

**LAPORAN PENELITIAN MADYA
BIDANG PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH**



**KARAKTERISTIK FORUM KOMUNITAS FKIP-UT
SEBAGAI *CYBERSPACE LEARNING COMMUNITY*:
ANALISIS JARINGAN RELASI SOSIAL MAHASISWA
NON-PENDAS, DAN PENDAS**

OLEH:

**MOHAMMAD IMAM FARISI (KETUA)
SUPARTI (ANGGOTA)**

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2010**

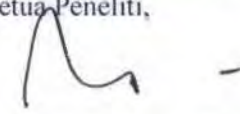
**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MADYA BIDANG PTJJ
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA**

- 1 a. Judul Penelitian : Karakteristik Forum Komunitas FKIP-UT SEBAGAI *Cyberspace Learning Community*: Analisis Jaringan Relasi Sosial mahasiswa Non-Pendas dan Pendas
- b. Bidang Penelitian : Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ)
- c. Klasifikasi Penelitian : Madya
- 2 Ketua Peneliti
- a. Nama lengkap dan gelar : Dr. Mohammad Imam Farisi, M.Pd.
- b. NIP : 19650820 198902 1 001
- c. Golongan Kepangkatan : Penata Tk.I / III.d
- d. Jabatan Akademik : Lektor, FKIP,
Fakultas dan Unit Kerja UPBJJ-UT Surabaya
- e. Program Studi : Pendidikan IPS
- 3 Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 1 (satu) orang
- b. Nama Anggota/ Unit Kerja : Dr. Suparti, M.Pd. UPBJJ-UT Surabaya
- c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
4. a. Periode Penelitian : Tahun 2010
- b. Lama Penelitian : Tujuh bulan
5. Biaya penelitian : **Rp 19.304.000,- (Sembilan belas juta tiga ratus empat ribu rupiah)**
- 6 Sumber biaya : LPPM-UT
- 7 Pemanfaatan hasil penelitian : Seminar nasional dan jurnal UT

Mengotahui
Kepala UPBJJ-UT Surabaya

Kisyani
NIP 19621025 198601 2 001

Surabaya, 30 Desember 2010
Ketua Peneliti,


Mohammad Imam Farisi
NIP 19650820 198902 1 001

Menyetujui
Kepala LPPM

Agus Joko Purwanto
NIP 19660508 199203 1 003

Menyetujui,
Kepala PAU-PPI/PUSLITGASIS

Trini Prastati
NIP 19600917 198601 2 001

RINGKASAN

Karakteristik Forum Komunitas FKIP-UT Sebagai *Cyberspace Learning Community*: Analisis Jaringan Relasi Sosial Mahasiswa Non-Pendas, dan Pendas

Permasalahan penelitian adalah “bagaimana jaringan relasi sosial (*social relation network*) antarmahasiswa di dalam Forum Komunitas FKIP-UT?” dikaji dari aspek: pola-pola relasi, ikatan sosial, multipleksitas relasi-relasi sosial, komposisi sosial, dan struktur sosial Forum Komunitas FKIP-UT.

Tujuan Penelitian adalah menemukan, mendeskripsikan dan menjelaskan tentang: pola-pola relasi, ikatan sosial, multipleksitas relasi-relasi sosial, komposisi sosial, dan struktur sosial Forum Komunitas FKIP-UT.

Situs penelitian adalah Forum Komunitas FKIP-UT Online di “*UT Online Learning Centre*” yang beralamat di <http://www.student.ut.ac.id>. Subjek penelitian sebanyak 1.073 mahasiswa, terdiri dari 843 mahasiswa Non-Pendas, dan 230 mahasiswa Pendas yang berpartisipasi di dalam Forum sejak Februari 2006—Desember 2009. Data dikumpulkan dengan “teknik dokumentasi” terhadap 2.915 posting, terdiri dari 2.467 posting mahasiswa Non-Pendas, dan 448 posting mahasiswa Pendas. Data selanjutnya dianalisis dengan teknik “Analisis Jaringan Sosial” (*social network analysis*) yang difokuskan pada analisis hubungan relasional antarpartisipan mencakup unit-unit analisis: relasi (*relation strands*), ikatan sosial (*ties*); multipleksitas (*multiplexity*), komposisi (*composition*), dan struktur (*structure*) relasi-relasi sosial antarpartisipan. Hasil analisis dipresentasikan secara deskriptif, eksplanatif, dan inferensi naratif; dilengkapi visualisasi matriks, dan sosiometri, atau sosiogram sebagai “metode formal” di dalam analisis jaringan sosial. Selanjutnya dibahas berdasarkan kerangka konseptual atau perspektif “teori jaringan sosial” (*social network perspective*) dari Cohen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola-pola relasi antaranggota berbersifat dua-arah/timbal balik (simetris); searah (asimetris), gabungan antara searah (asimetris) dan dua-arah/timbal balik (simetris); dan yang tak berarah. Relasi terfokus pada sejumlah informasi, ide, masalah personal/akademik, dukungan, yang berkaitan dengan aspek akademik (87.6%) dan non-akademik (12.4%); (2) ikatan sosial antaranggota tidak selaluimbang (*unbalanced*), lebih banyak bersifat searah (simetris), juga tidak ajek (*consistent*), dan tidak bersifat romantis. Ikatan sosial paling kuat umumnya cenderung tercipta antarpartisipan pada prodi yang sama (Pendas atau Non-Pendas) karena kedekatan idealisme, gagasan, pemikiran dan emosional, yang sebagian besar berkenaan dengan berbagai pertanyaan, kesulitan, dan atau masalah/kasus yang mereka hadapi di bidang akademik (nilai, tutor, ujian, dll). Ikatan-katan sosial antarpartisipan pada program Non-Pendas terjalin di antara 34 UPBJJ-UT, dan pada program Pendas terjalin di antara 28 UPBJJ-UT. Ikatan sosial terbanyak terjadi antara UPBJJ dengan Jakarta sebanyak 374 relasi untuk Nonpendas (35.38%), dan sebanyak 74 relasi untuk Pendas (44.58%); (3) multipleksitas relasi antarpartisipan ditunjukkan oleh terciptanya tumpang-tindih peran (*overlap roles*) dan pertukaran-pertukaran peran (*role exchanges*) antarpartisipan; (4) Komposisi sosial pada Forum Komunitas FKIP-UT terdiri dari: mahasiswa dari UPBJJ-UT di Indonesia dan luar negeri (1073 orang); Ikatan Alumni UT/IKA-UT (2 orang); dan pengelola dan tutor dari UT-Pusat dan UPBJJ-UT (45 orang); (5) struktur sosial Forum ada yang bersifat mikro-struktur yang terbentuk dari multi-hubungan sosial “acak” dan bersifat “*bottom-up*” di antara para individu aktor; dan/atau hubungan-hubungan sosial pada tingkatan makro-struktur, yang terbentuk dari multi-hubungan sosial yang bersifat “*top-down*” pada tataran jejaring sosial secara totalitas. Struktur sosial di dalam Forum juga memperlihatkan struktur jaringan yang bersifat hierarkis atau jaringan (*nested*) dengan berbagai derajat ikatan sosial—kuat, lemah, atau lepas.

ABSTRAK

Karakteristik Forum Komunitas FKIP-UT Sebagai *Cyberspace Learning Community*: Analisis Jaringan Relasi Sosial Mahasiswa Non-Pendas, dan Pendas

Permasalahan penelitian adalah “bagaimana jaringan relasi sosial (*social relation network*) antarmahasiswa di dalam Forum Komunitas FKIP-UT?” dikaji dari aspek: pola-pola relasi, ikatan sosial, multipleksitas relasi-relasi sosial, komposisi sosial, dan struktur sosial Forum Komunitas FKIP-UT.

Situs penelitian adalah Forum Komunitas FKIP-UT Online di “*UT Online Learning Centre*” yang beralamat di <http://www.student.ut.ac.id>. Subjek penelitian sebanyak 1.073 mahasiswa, terdiri dari 843 mahasiswa Non-Pendas, dan 230 mahasiswa Pendas yang berpartisipasi di dalam Forum sejak Februari 2006—Desember 2009. Data dikumpulkan dengan “teknik dokumentasi” terhadap 2.915 posting, terdiri dari 2.467 posting mahasiswa Non-Pendas, dan 448 posting mahasiswa Pendas. Data selanjutnya dianalisis dengan teknik “Analisis Jaringan Sosial” (*social network analysis*) yang difokuskan pada analisis hubungan relasional antarpartisipan mencakup unit-unit analisis: relasi (*relation*, *strands*), ikatan sosial (*ties*); multipleksitas (*multiplexity*); komposisi (*composition*), dan struktur (*structure*) relasi-relasi sosial antarpartisipan. Hasil analisis dipresentasikan secara deskriptif, eksplanatif, dan inferensi naratif; dilengkapi visualisasi matriks, dan sosiometri atau sosiogram sebagai “metode formal” di dalam analisis jaringan sosial. Selanjutnya dibahas berdasarkan kerangka konseptual atau perspektif “teori jaringan sosial” (*social network perspective*) dari Cohen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola-pola relasi antaranggota berbersifat dua-arah/timbal balik (simetris); searah (asimetris); gabungan antara searah (asimetris) dan dua-arah/timbal balik (simetris); dan yang tak berarah. Relasi terfokus pada sejumlah informasi, ide, masalah personal/akademik, dukungan, yang berkaitan dengan aspek akademik (87.6%) dan non-akademik (12.4%); (2) ikatan sosial antaranggota tidak selaluimbang (*unbalanced*), lebih banyak bersifat searah (simetris), juga tidak ajek (*consistent*), dan tidak bersifat romantis. Ikatan sosial paling kuat umumnya cenderung tercipta antarpartisipan pada prodi yang sama (Pendas atau Non-Pendas) karena kedekatan idealisme, gagasan, pemikiran dan emosional, yang sebagian besar berkenaan dengan berbagai pertanyaan, kesulitan, dan atau masalah/kasus yang mereka hadapi di bidang akademik (nilai, tutor, ujian, dll). Ikatan-katan sosial antarpartisipan pada program Non-Pendas terjalin di antara 34 UPBJJ-UT, dan pada program Pendas terjalin di antara 28 UPBJJ-UT. Ikatan sosial terbanyak terjadi antara UPBJJ dengan Jakarta sebanyak 374 relasi untuk Nonpendas (35.38%), dan sebanyak 74 relasi untuk Pendas (44.53%); (3) multipleksitas relasi antarpartisipan tercipta karena tumpang-tindih peran (*overlap roles*) dan pertukaran peran (*role exchanges*) antarpartisipan; (4) Komposisi sosial pada Forum Komunitas FKIP-UT terdiri dari: mahasiswa dari UPBJJ-UT di Indonesia dan luar negeri (1073 orang); Ikatan Alumni UT/IKA-UT (2 orang); dan pengelola dan tutor dari UT-Pusat dan UPBJJ-UT (45 orang); (5) struktur sosial Forum bersifat mikro-struktur makro-struktur, yang terbentuk dari multi-hubungan sosial yang bersifat acak dan hierarkis dengan berbagai derajat ikatan sosial—kuat, lemah, atau lepas.

ABSTRACT

Characteristic of the Faculty of Education Community Forum as *Cyberspace Learning Community*: Social Relationship Network Analysis on Non- Pendas and Pendas Students

The problem of research is "how social relations network among students at the FKIP-UT Community Forum?". The problem reviewed from aspects: the patterns of relationships, social ties, social relations multiplexities, social composition and social structure.

Site of study is the FKIP Community Forum Guidance and Counseling-Online UT "UT Online Learning Centre" which is located in the <http://www.student.ut.ac.id>. The research subject as much as 1073 students are consisting of 843 Non-Pendas students, and 230 Pendas students who participated in the Forum since February 2006-December 2009. Data was collected by "technical documentation" of 2915 posts, consists of 2467 non-Pendas student posts, and posts 448 Pendas students. Data was analyzed by the technique of "Social Network Analysis", which focused on the analysis of relational ties among participants include the units of analysis: relation, strands, social ties; multiplexity, composition, and the structure of social relations among participants. The results of study were presented by descriptive analysis, explanative and inference narrative; equipped by matrix visualization, and sociometry or sociogram as "formal methods" in social network analysis. Discussion on the results based on the conceptual framework or perspective of "social network theory" from Cohen.

The results of study shown that: (1) the patterns of relationships among participants are reciprocal in character (symmetric); unidirectional (asymmetric); a combination of unidirectional (asymmetric) and reciprocal (symmetric), and that is not trending. Relationship was focused on a range of information, ideas, personal issues/academic, supports, relating to aspects of academic (87.6%) and non-academic (12.4%), (2) social ties among participants are not always balanced (unbalanced), more is the direction (symmetric), also is not steady (consistent), and is not romantic. The strongest social bonds generally tend to be created on study program among participants is the same (Non-Pendas or Pendas) because of the closeness of idealism, ideas, thoughts and emotional, mostly with respect to various questions, difficulties, and / or problems and cases that they encounter in academic (examination scores, tuton, exams, etc.). Social ties among participants on Non-Pendas program established at between 34 UT's regional centres and on Pendas program have been established at between 28 UT's regional centers. Most social bonding occurs between regional centers with Jakarta as much relation to Nonpendas is 374 (35.38%), and to Pendas is 74 relations (44.58%), (3) multipleksities of relations among participants created by the overlap of roles and the exchange of roles among participants; (4) social composition of the FKIP-UT Community Forum consists of students from regional centers in Indonesia and abroad (1073 persons), UT's Alumni Association/IKA-UT (2 persons), and managers and tutors from the Center and UPBJJ-UT-UT (45 persons); (5) social structure in the Forum is having "micro-macro structures" in character and created from randomized multiply and hierarkhhial social relationship with social tight is strong, weak, and lose.

PRAKATA



Assalamu 'alaikum wr. wb.

Segala puji bagi Allah SWT. karena atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya penelitian ini bisa diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan. Semoga sholawat dan salam tetap pula tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Penelitian "*Karakteristik Forum Komunitas FKIP-UT Sebagai Cyberspace Learning Community: Analisis Jaringan Relasi Sosial mahasiswa Non-Pendas, dan Pendas*" merupakan kajian tentang berbagai aspek sosial di dalam relasi sosial antarmahasiswa FKIP-UT di Forum Komunitas FKIP-UT periode 2006—2009.

Penelitian ini diharapkan bisa banyak memberikan kontribusi positif tentang karakteristik mahasiswa FKIP-UT di dalam upaya mereka membangun komunitas sosial di kalangan mahasiswa UT, dan khususnya FKIP. Melalui temuan penelitian, diharapkan manajemen Forum UT Online bisa mengembangkan lebih jauh Forum tersebut dalam mempertahankan dan menyinambungkan kebutuhan mahasiswa FKIP-UT untuk saling berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun solidaritas sosial antar mereka, yang merupakan kendala terpenting dalam sistem pendidikan jarak jauh.

Penelitian ini rasanya tak mungkin terlaksana dan terselesaikan tepat waktu, tanpa dukungan berbagai pihak. Karenanya, pada kesempatan ini, secara khusus kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. Kiyani, M.Hum.--kepala UPBJJ-UT Surabaya—atas kepercayaan, kesempatan, dan dukungannya selama ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan pula kepada Dr. Suparti, M.Pd., sebagai anggota Tim Peneliti atas masukan dan koreksinya pada *draft* laporan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua mahasiswa partisipan Forum Komunitas FKIP-UT Online atas text-chat-nya yang merupakan sumber kajian berharga mengenai berbagai aspek tentang UT dan upayanya membangun komunitas belajar yang berkelanjutan melalui jejaring maya. Semoga Allah lah yang membalas semuanya.

Akhirnya, besar harapan kami agar penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian dan referensi bagi manajemen UT—khususnya Pengelola Forum Komunitas—dalam upaya untuk semakin meningkatkan kualitas Forum.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Surabaya 30 November 2010
Peneliti,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah.....	3
3. Tujuan Penelitian.....	4
4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep dan Analisis Jaringan Relasi Sosial.....	5
B. <i>Cyberspace Learning Community</i>	9
C. Forum Komunitas FKIP-UT sebagai <i>Cyberspace Learning Community</i>	12
D. Karakteristik Utama <i>Cyberspace Learning Community (CIC)</i>	17
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Situs dan Subjek Penelitian.....	20
C. Pengumpulan dan Analisis Data.....	20
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Forum Komunitas FKIP-UT.....	25
B. Pola-pola Relasi Antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT.....	32
1. Muatan relasi antaranggota Forum.....	35
2. Arah relasi antaranggota Forum.....	39
3. Kekuatan relasi antaranggota Forum.....	46
4. Ikatan sosial antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT.....	56
C. Multipleksitas relasi-relasi sosial antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT.....	58
D. Komposisi sosial di dalam Forum Komunitas FKIP-UT ...	64
E. Struktur sosial di dalam Forum Komunitas FKIP-UT.....	64
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A. simpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel		
1	Unit Analisis dan Elemen Substantif dalam Analisis Jaringan Sosial	22
2	Struktur Kodifikasi dan Kategorisasi, dan Klasifikasi dalam Model Analisis Jaringan Sosial Forum Komunitas FKIP-UT	23
3	Distribusi Mahasiswa/Partisipan pada Forum Komunitas FKIP Berdasarkan Program Stud	27
4	Distribusi Mahasiswa/Partisipan pada Forum Komunitas FKIP Berdasarkan Asal UPBJJ-UT	28
5	Jumlah Partisipan dan Posting Program Non-Pendas dan Pendas Pada Forum Komunitas FKIP-UT	31
6	Muatan Relasi Antarmahasiswa Pada Forum Komunitas FKIP-UT (Dalam %)	33
7	Frekuensi Relasi Anta anggota Forum Komunitas FKIP-UT	42
8	Jumlah Relasi Partisipan Antar UPBJJ Program Non-Pendas	54
9	Jumlah Relasi Partisipan Antar UPBJJ Program Pendas	55
10	Komposisi Sosial Forum FKIP-UT Non-Pendas	60
11	Komposisi Sosial Forum FKIP-UT Pendas	61
12	Persistensi Partisipan Dalam Forum FKIP-UT (2006—2009)	62

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Contoh grafik atau diagram jaringan relasi sosial	6
Gambar 2	: Proses pembentukan "klik" struktur sosial	19
Gambar 3	: Halaman pembuka (<i>kiri</i>) dan halaman dalam (<i>kanan</i>) Forum Komunitas FKIP-UT	26
Gambar 4	: Tampilan aplikasi aktivasi UT-Online (<i>kiri dan kanan atas</i>) bagi mahasiswa/peserta baru; aplikasi login bagi mahasiswa/peserta yang sudah teraktivasi (<i>kiri-bawah</i>); aplikasi bagi mahasiswa yang lupa password (<i>tengah</i>); dan tampilan profil mahasiswa yang sudah teraktivasi (<i>kanan-bawah</i>)	30
Gambar 5	: Contoh arah pola relasi searah (asimetris) antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT	36
Gambar 6	: Contoh arah pola-pola relasi gabungan asimetris dan simetris antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT	37
Gambar 7	: Contoh arah pola relasi antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT	41
Gambar 8	: Jaringan relasi sosial Mahasiswa Non-Pendas antar UPBJJ-UT di seluruh Indonesia	53
Gambar 9	: Jaringan relasi sosial Mahasiswa Pendas antar UPBJJ-UT di seluruh Indonesia	54
Gambar 10	: Multipleksitas relasi-relasi sosial antarpartisipan pada Forum FKIP-UT (Non-Pendas)	57
Gambar 11	: Struktur sosial Forum FKIP-UT (Non-Pendas)	64
Gambar 12	: Struktur sosial Forum FKIP-UT (Pendas)	65
Gambar 13-14	: <i>Betweenness</i> pola-1 dalam Struktur sosial Forum FKIP-UT	66
Gambar 15	: <i>Bridge</i> dalam Struktur sosial Forum FKIP-UT dan	67
Gambar 16	: 2 (dua) kelompok sosial (<i>social groups</i>) sebagai formasi terbesar dalam struktur sosial Forum FKIP-UT	68
Gambar 17-19	: 8 (delapan) kelompok sosial (<i>social groups</i>) besar kedua dalam struktur sosial Forum FKIP-UT	69-70
Gambar 20	: Relasi-relasi sosial yang terjadi antara seorang partisipan dengan seorang partisipan lain tanpa adanya relasi dengan partisipan-partisipan lain dalam struktur sosial Forum FKIP-UT	71

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini adalah: (1) keberadaan forum komunitas maya telah menjadi realitas dan keniscayaan sosial pada era *cybertechnology*; (2) jaringan relasi sosial pada forum komunitas maya merupakan bidang kajian yang sangat *interested* bagi banyak ilmuwan sosial, dan menantang dimensi-dimensi klasik dalam kajian sosiologi. Di sisi lain, di Indonesia sendiri kajian terhadapnya sangat langka; (3) dalam konteks PTJJ, jaringan relasi sosial melalui forum komunitas maya sangat penting bagi mahasiswa untuk mengantisipasi kendala ruang dan waktu interaksi-komunikasi. Kendala ini, telah berkonsekuensi lebih jauh terhadap tingkat persistensi, penyelesaian studi, dan kesadaran komunitas mahasiswa.

Forum Komunitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka (FKIP-UT) sebagai salah satu *content* di dalam Forum Komunitas UT-Online berbasis internet dapat dipandang sebagai *cyberspace learning community*, sebuah dunia sosial beranggotakan para mahasiswa di jejaring maya (*the social worlds of the Web*) (Dann & Dann, 1998; James, 1997). Keberadaan forum ini merupakan "*the electronic frontier of 21st century society*", yang meniscayakan perlunya penataan dan pendefinisian ulang terhadap kesadaran manusia bahwa cara-cara pengamatan dan melakukan penjelajahan tidak lagi dibatasi oleh ruang teritorial dan geografis (Kroker, 1994).

Menurut ForumOne (<http://www.forumone.com>), sebuah jasa *tracking* forum online, dewasa ini terdapat lebih dari 270.000 forum komunitas maya yang terdaftar sejak tahun 1999. Di samping yang belum terdaftar yang jumlahnya lebih banyak lagi. Berdasarkan daftar yang tercatat di Wikipedia, sebuah ensiklopedia bebas berbasis web (http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_social_networking_websites), tercatat setidaknya 277 situs forum komunitas maya. Jari yang sifatnya individual, profesional, hingga yang umum. NetScan mengidentifikasi sekitar 100.000 kelompok dan 20 juta orang anggota yang telah berkontribusi aktif di dalam ruang sosial-maya *Usenet*--sebuah sistem diskusi via internet skala dunia--. Jumlah pesan baru yang terkirim sebanyak 1.800 per jam dengan rerata 25.000 pesan per hari (Wikipedia, http://en.wikipedia.org/wiki/Usenet#cite_note-23). Sementara Internet World Stats (Daugherty, *et.al.* 2005) mengidentifikasi lebih dari 800 juta orang di jejaring-dunia (*worldwide*) pada tahun 2004. 80% di antaranya berpartisipasi di dalam beberapa forum komunitas maya (Horrigan, 2001). Karena begitu banyaknya ruang-ruang interaksi-komunikasi di dunia maya, Smith & Kollock (1999) bersimpulan bahwa "*the role of social cyberspaces is becoming increasingly important*".

Sejak awal dekade tahun 1990-an, keberadaan *cyberspace learning community* telah banyak menarik perhatian dan minat para peneliti. Ini karena dipandang memiliki arti penting sebagai kapital sosial dan kultural, dan dukungan potensinya bagi terciptanya "*community-building forces*" di era *cybertech*. Menurut Paccagnella (1997) kajian terhadap dunia sosial melalui jejaring komputer telah menantang dimensi-dimensi klasik kajian sosiologi tentang komunitas. Penempatan komunitas maya dalam pengalaman keseharian, dan refleksi atas eksistensinya, serta pengaruhnya terhadap praktik komunikasi dan pola-pola pembentukan identitas telah menjadikannya sebagai objek penelitian kolosal yang terus-menerus dikaji dan dilakukan teorisasi (Rybas, 2008).

Kajian paling awal tentang komunitas maya telah dilakukan sejak dekade terakhir abad 20, di antaranya oleh Rheingold (1993), yang mengkaji keuntungan potensial komunitas maya bagi seseorang maupun bagi masyarakat secara luas, bagi pembentukan kelompok/komunitas melampaui sekat-sekat geografis dan politik, dan bagi pencapaian harapan-harapan dan tujuan-tujuan bersama. Matteson (1998) mengkaji interaksi antara komunitas virtual dan komunitas akademik, serta implikasinya terhadap komunitas akademik. Smith & Kollock (1999) mengkaji aspek perubahan dinamika pandangan kelompok. Zachry (2000) mengkaji nilai-nilai dan tujuan-tujuan partisipan sebagai lingkungan ekologis forum. Ravenscroft & Matheson (2001) dan Selim (2007) mengkaji desain model dan metodologi dialog yang efektif bagi pelibatan dan penciptaan wacana yang interaktif. Soong *et.al.* (2001) mengkaji faktor-faktor penting bagi kesuksesan forum diskusi. Teo *et.al.* (2003) mengkaji tingkat aksesibilitas informasi dan fitur yang adaptif bagi komunitas bagi keberlanjutan forum. Mazzolini dan Maddison (2003) mengkaji pengaruh intervensi dosen bagi peningkatan partisipasi dalam forum. Patriarcheas dan Xenos (2009) mengkaji perilaku kebahasaan formal forum.

Karena begitu intensif dan banyaknya kajian tentang komunitas maya ini, sebuah institusi pengkajian jejaring sosial maya, seperti *UCLA Center for the Study of Online Community* yang beralamat di <http://www.sscnet.ucla.edu/soc/csoc/> telah menghimpun berbagai artikel tentang pemanfaatan jejaring maya dan komputer dalam pembentukan kelompok, organisasi, institusi, dan bagaimana formasi-formasi sosial tersebut mampu memfasilitasi harapan-harapan kolektif para anggotanya. Situs lain beralamat di <http://webpages.charter.net/stormking/research.html> yang dikembangkan oleh Storm A. King, juga menyediakan informasi sumber-sumber penelitian tentang psikologi komunitas maya secara online, dilengkapi dengan alamat-alamat *website*-nya.

Di Indonesia, juga banyak forum-forum komunitas maya dikembangkan, baik oleh perorangan, komunitas, organisasi dan/atau institusi. Seperti Forum Komunitas Diskusi Indonesia, Komunitas Online Indonesia (IndoForum), IA-SBM ITB *online community*, *Indonesian Game Online Community*, Batak *Cyber Community* (BCC), dan Forum LP3I

Cyber Community. Namun penelitian terhadapnya sangat langka (cf. Darmayanti, Setiani, & Oetomo, 2007). Sementara, kajian terhadap Forum Komunitas UT Online—dikembangkan tahun 2006—baru dilakukan oleh Daulay (2009) dengan fokus kajian pada aspek interaksi sosial pada komunitas mahasiswa FISIP.

Dalam konteks PTJJ, keberadaan *cyberspace learning community* menjadi sangat penting untuk mengantisipasi kurangnya komunikasi. Studi Putra (Belawati, 1995) menemukan bahwa kurangnya komunikasi pada mahasiswa UT telah menyebabkan banyak mahasiswa merasa ada jarak pemisah, terisolasi, kehilangan orientasi (*disoriented*), non-aktif, dan rendahnya tingkat persistensi mahasiswa. Carr (Rovai, 2002) mencatat bahwa angka persistensi mahasiswa PTJJ lebih rendah 10—20% dibandingkan perguruan tinggi tatap muka, tingkat penyelesaian studi mahasiswa PTJJ tidak lebih dari 50%. Sedangkan pada perguruan tinggi tatap muka bisa mencapai lebih dari 80%. Hasil revidu Rovai (2002) terhadap hasil-hasil kajian Kerka, Besser & Donahue, dan Twigg, terhadap persoalan tersebut, menemukan bahwa salah satu korelat penting rendahnya angka persistensi dan rendahnya tingkat penyelesaian studi mahasiswa PTJJ adalah keterpisahan fisik, isolasi, distraksi, dan kurangnya perhatian secara personal di antara mahasiswa PTJJ. Hal inilah yang selanjutnya cenderung mereduksi kesadaran komunitas mereka, dan meningkatkan perasaan-perasaan ketakhubungan (*disconnection*) antarmereka.

Berdasarkan realitas ini, maka penelitian ini menjadi signifikan dilakukan untuk melengkapi hasil-hasil penelitian di atas, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh tentang dimensi-dimensi sosiologis dari forum komunitas maya, khususnya Forum Komunitas FKIP-UT sebagai *cyberspace learning community*. Penelitian ini juga penting untuk referensi pengelola Forum Komunitas FKIP-UT untuk mengembangkannya menjadi media layanan jejaring sosial maya yang potensial untuk mendukung terciptanya "*community-building forces*" di kalangan mahasiswa FKIP-UT.

2. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian adalah "bagaimana jaringan relasi sosial (*social relation network*) antarmahasiswa di dalam Forum Komunitas FKIP-UT?" Perian permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. bagaimana pola-pola relasi antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT?
2. bagaimana ikatan sosial antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT?
3. bagaimana multipleksitas relasi-relasi sosial antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT?
4. bagaimana komposisi sosial di dalam Forum Komunitas FKIP-UT?
5. bagaimana struktur sosial di dalam Forum Komunitas FKIP-UT?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menemukan, mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

1. pola-pola relasi antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT
2. ikatan sosial antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT
3. multipleksitas relasi-re'lasi sosial antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT
4. komposisi sosial di dalam Forum Komunitas FKIP-UT
5. struktur sosial di dalam Forum Komunitas FKIP-UT

Dari kelima tujuan penelitian di atas, diperoleh makna-makna interpretatif tentang jaringan relasi sosial (*social relation network*) antarmahasiswa di dalam Forum Komunitas FKIP-UT.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bersifat teoretik dan praktis:

1. secara teoretik, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menemukan teori tipe ideal *cyberspace learning community* yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa PTJJ
2. secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:
 - (1) pengelola atau pengembang Forum Komunitas FKIP, untuk mengembangkan desain *platform* media layanan jejaring sosial yang potensial di dunia *cyber*, untuk mendukung terciptanya "*community-building forces*" atau "*creating sociable virtual environments*" di antara mahasiswa FKIP-UT
 - (2) FKIP, untuk mensosialisasikan berbagai kegiatan dan layanan administratif dan/atau akademik yang dapat dijangkau mahasiswa secara luas dan cepat.
 - (3) mahasiswa FKIP, untuk media interaksi, komunikasi, dan sosialisasi antarmereka, yang memungkinkan terciptanya kesadaran sosial di antara mereka, dan terciptanya "*community-building forces*" di kalangan mereka.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Analisis Jaringan Relasi Sosial

Jaringan relasi sosial (*social relation network*) merupakan sebuah konsep dalam studi sosiologi. Jaringan relasi sosial adalah sebuah struktur sosial yang tercipta dari individu-individu atau organisasi-organisasi yang lazim disebut "*nodes*" yang terikat atau terhubung oleh satu atau lebih karakteristik interdependensi tertentu di antara mereka. Beberapa contoh dari jaringan relasi sosial antara lain persahabatan/pertemanan (*friendship*), kekerabatan (*kinship*), pertukaran finansial (*financial exchange*), hubungan ketaksukaan (*dislike*), hubungan seksual (*sexual relationships*), atau hubungan-hubungan kepercayaan, pengetahuan, atau prestise (*relationships of beliefs, knowledge or prestige*). Dalam bentuk yang sederhana, jaringan relasi sosial memberikan sebuah gambaran atau peta hubungan sosial antarpelaku dalam sebuah komunitas tertentu yang dikaji

Analisis jaringan sosial (*social network analysis*) merupakan salah satu teknik kunci dalam kajian sosiologi modern, juga di dalam studi-studi antropologi, biologi, studi komunikasi, ekonomi, geografi, ilmu informasi, studi organisasi, psikologi sosial, dan sosiolinguistik. Analisis jaringan relasi sosial adalah salah satu jenis analisis atau pandangan dalam teori jaringan (*network theory*) tentang hubungan-hubungan sosial yang di dalamnya memuat berbagai bentuk, jenis, dan pola-pola hubungan antarpelaku di dalam jaringan relasi sosial (*nodes*) dan ikatan sosial antarpelaku di dalam jaringan relasi sosial (*social ties*). Hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk struktur-struktur sosial berbasis grafik atau diagram (*graph or diagram-based structures*) dengan berbagai tingkatan kompleksitas hubungan antarpelakunya. Dalam sejumlah penelitian akademis, analisis jaringan relasi sosial ini mampu memperlihatkan operasi hubungan-hubungan sosial dari tingkatan yang paling sederhana (keluarga) hingga skala nasional, yang hasilnya banyak memainkan peran penting dalam menentukan cara-cara memecahkan masalah-masalah organisasional, dan tingkat keberhasilan individu di dalam mencapai tujuan-tujuan sosialnya.

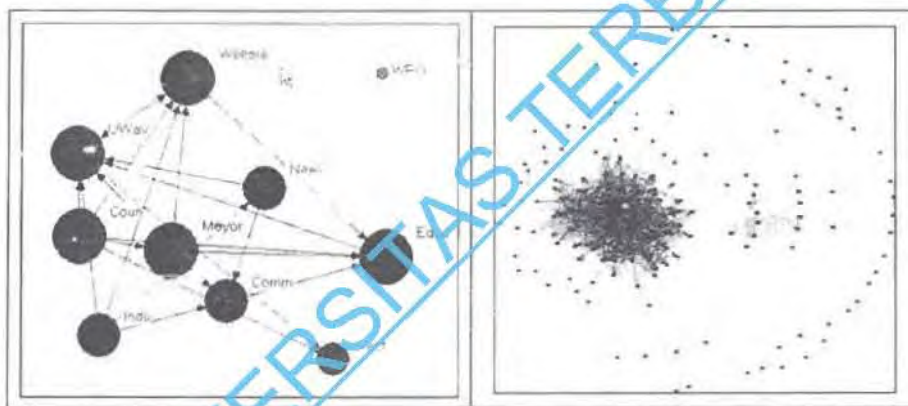
Secara tipikal, analisis jaringan sosial dapat dibedakan antara analisis jaringan secara keseluruhan (*whole networks* atau *complete networks*) yang menyajikan sebuah gambaran lengkap dan menyeluruh dari seluruh hubungan dan ikatan sosial antarpelaku dari populasi penelitian (seperti juga dilakukan di dalam penelitian ini), atau sebagai hubungan dan ikatan sosial antarpelaku di dalam sebuah komunitas tertentu yang menjadi sampel penelitian (*egocentric networks*).

Bedanya dengan analisis sosial tradisional, dalam analisis jaringan relasi sosial mengasumsikan bahwa: (1) analisis bersifat terbuka, mengkaji hubungan-hubungan

sosial sebagai sistem sosial terbuka yang tidak terikat oleh blok-blok sosial tertentu, dan bergerak dari komunitas yang bersifat non-lokal hingga ke hubungan antar-situs; (2) analisis berfokus pada bagaimana struktur sosial berdampak pada individu-individu pelaku dan hubungan-hubungan antarmereka, dan tidak sebatas pada unit-unit analisis secara deskriptif; (3) analisis memandang luas bagaimana struktur dan komposisi hubungan atau ikatan sosial mempengaruhi norma-norma perilaku sosial (http://en.wikipedia.org/wiki/The_Social_Network).

Selain itu, analisis jaringan sosial tidak lagi hanya berfokus pada atribut-atribut para pelaku, melainkan lebih pada upaya menciptakan sebuah pandangan alternatif tentang hubungan-hubungan dan ikatan-ikatan sosial antarpelaku di dalam sebuah jaringan relasi sosial. Oleh sebab itu, kini analisis jaringan sosial banyak digunakan secara *powerful* dalam kajian-kajian tentang interaksi antarorganisasi dan atau antarpelaku dalam berbagai organisasi, dan memiliki arti penting untuk pengambilan keputusan di tingkat komunitas atau organisasi.

Gambar berikut merupakan salah satu contoh deskripsi-grafis tentang sebuah Jaringan relasi sosial



Gambar 1: Contoh grafik atau diagram jaringan relasi sosial
 sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/The_Social_Network;
<http://faculty.ucr.edu/~hanneman/>

Konsep dan analisis jaringan relasi sosial dapat dilacak pada tahun 1800an, melalui pemikiran Émile Durkheim tentang fakta sosial (*social facts*), dan Ferdinand Tönnies tentang konsep kelompok sosial (*social groups*). Menurut Durkheim, fakta sosial adalah fenomena sosial yang bersifat non-individualistik yang muncul dan berkembang ketika interaksi antarindividu mengkonstitusi sebuah realitas. Karena itu, bagi Durkheim, interaksi sosial tidak tercipta melalui sebuah solidaritas mekanis (*mechanical solidarity*) yang cenderung mengecilkan arti individu, melainkan bersifat organik (*organic solidarity*), bahwa interaksi berkembang melalui hubungan antar individu dengan segala perbedaan yang ada dan dengan peran-peran yang independen.

Sementara itu, menurut Tönnies, kelompok-kelompok sosial terbentuk melalui hubungan dan ikatan sosial antarindividu untuk saling berbagi nilai dan kepercayaan (*gemeinschaft*), secara impersonal, formal, dan kaitan-kaitan sosial (*gesellschaft*).

Sosiolog pertama yang secara langsung mengkaji tentang jaringan relasi sosial adalah Georg Simmel pada awal 1900an, dalam kajiannya tentang hakikat ukuran jaringan tentang interaksi dan kemungkinan ramifikasi interaksi, dalam konteks jejaring sosial yang memiliki ikatan-ikatan sosial yang sangat dekat (*loosely-knit networks*). Berturut-turut analisis jaringan sosial digunakan dan dikembangkan lebih jauh oleh J.L. Moreno tahun 1930an, yang dikenal sebagai pioner dalam pencatatan dan analisis sistematis—menggunakan teknik sosiometri—tentang interaksi sosial dalam kelompok-kelompok kecil, seperti kelas dan kelompok-kelompok kerja; dan oleh sebuah kelompok studi Harvard dipimpin oleh W. Lloyd Warner dan Elton Mayo, yang mengeksplorasi tentang relasi-relasi interpersonal. Selanjutnya, pada tahun 1940, sebuah dokumen presidensial dari A.R. Radcliffe-Brown yang dialamatkan kepada para antropolog Inggris, menegaskan urgensi studi sistematis tentang jejaring sosial.

Pada tahun 1950an, Elizabeth Bott melakukan kajian tentang hubungan keketuargaan di Inggris, dan tahun 1950an dan 1960an kelompok antropolog dari Universitas Manchester dipimpin oleh Max Gluckman dan kemudian oleh J. Clyde Mitchell melakukan kajian tentang jejaring sosial pada masyarakat urban Afrika, India, dan Inggris. Pada saat bersamaan, seorang antropolog Inggris, S.F. Nadel berhasil mengembangkan sistem kodifikasi teori struktur sosial yang kemudian berpengaruh besar terhadap analisis jejaring sosial pada masa-masa selanjutnya. Pada tahun 1954 analisis jaringan sosial mulai digunakan secara sistematis pertama kali oleh J. A. Barnes dalam studi hubungan-hubungan sosial pada masyarakat tradisional, seperti: kelompok-kelompok terbatas (mis. Suku bangsa, keluarga); dan kategori-kategori sosial (mis. gender, etnisitas).

Tahun 1960–1970an merupakan awal terjadinya perkembangan pesat dalam penggunaan analisis jaringan relasi sosial di dalam studi sosiologi oleh banyak ahli dengan memadukan berbagai jalur dan tradisi keilmuan, seperti yang dilakukan di antaranya oleh sebuah kelompok sosiolog yang dipimpin oleh Harrison White, dibantu oleh para mahasiswanya dari Universitas Harvard seperti: Ivan Chase, Bonnie Erickson, Harriet Friedmann, Mark Granovetter, Nancy Howell, Joel Levine, Nicholas Mullins, John Padgett, Michael Schwartz, dan Barry Wellman. Di dalam kelompok ini, yang paling penting adalah Charles Tilly, yang memfokuskan kajiannya pada jejaring sosial di dalam sosiologi politik dan gerakan-gerakan sosial, dan Stanley Milgram yang mengembangkan enam tingkatan pemisahan tesis tentang jejaring relasi sosial. Kelompok yang dipimpin oleh Harrison White ini mengkalim kelompoknya sebagai penentang pemikiran sosiologi tradisional. Menurut mereka kajian sosiologis perlu melakukan redefinisi terhadap doktrin ortodoksi struktural-fungsionalis. Pemikiran

mereka kemudian banyak mendominasi pemikiran sosiolog Harvard Talcott Parsons, yang mendevaluasi konsep-konsep tentang simbol, nilai, norma, dan budaya. Mereka juga menentang konsep individualisme metodologis dari sosiolog Harvard lainnya, George Homans, yang dipandang sebagai endemik di antara para kelompok peneliti dan positivis waktu itu. Mark Granovetter dan Barry Wellman adalah salah satu di antara mahasiswa White yang berhasil mengelaborasi dan mempopulerkan analisis jejaring sosial.

Pemikiran revolusioner tentang analisis jejaring sosial dari kelompok White ini, kemudian banyak mempengaruhi berbagai karya independen di berbagai negara. Seperti kelompok sosiolog dari University of California Irvine seperti Linton Freeman, John Boyd, Susan Freeman, Kathryn Faust, A. Kimball Romney, dan Douglas White, yang menerapkannya dalam aplikasi matematika; kelompok sosiolog dari tradisi analisis kuantitatif dari University of Chicago, seperti Joseph Galaskiewicz, Wendy Griswold, Edward Laumann, Peter Marsden, Martina Morris, dan John Padgett; kelompok pakar komunikasi dari Michigan State University, seperti Nan Lin dan Everett Rogers. Selain itu, juga sebuah kelompok sosiologi yang berorientasi substantif yang dibentuk tahun 1970an dari University of Toronto, yang juga tidak lain merupakan para mahasiswa White, seperti: S.D. Berkowitz, Harriet Friedmann, Nancy Leslie Howard, Nancy Howell, Lorne Tepperman dan Barry Wellman, dan juga teoretisi permainan Anatol Rapoport.

Dewasa ini, analisis jaringan relasi sosial ini telah berkembang dari sekadar sebuah metafora sugestif, menjadi sebuah teknik analisis sosiologis dan bahkan sebuah paradigma sosial, dengan sejumlah pernyataan-pernyataan teoretis, metode-metode, dilengkapi oleh perangkat lunak untuk keperluan analisis. Salah satunya terdapat di *NetWiki*.

Sejumlah konsep penting yang menjadi matriks atau ukuran di dalam analisis jejaring sosial adalah (http://en.wikipedia.org/wiki/The_Social_Network):

- Betweenness:** The extent to which a node lies between other nodes in the network. This measure takes into account the connectivity of the node's neighbors, giving a higher value for nodes which bridge clusters. The measure reflects the number of people who a person is connecting indirectly through their direct links.
- Bridge:** An edge is said to be a bridge if deleting it would cause its endpoints to lie in different components of a graph.
- Centrality.** This measure gives a rough indication of the social power of a node based on how well they "connect" the network. "Betweenness", "Closeness", and "Degree" are all measures of centrality.
- Centralization:** The difference between the number of links for each node divided by maximum possible sum of differences. A centralized network will have many of its links dispersed around one or a few nodes, while a decentralized network is one in which there is little variation between the number of links each node possesses.
- Closeness:** The degree an individual is near all other individuals in a network (directly or indirectly). It reflects the ability to access information through the "grapevine" of network members. Thus, closeness is the inverse of the sum of the shortest

- distances between each individual and every other person in the network. (See also: Proxemics) The shortest path may also be known as the "geodesic distance".
- Clustering coefficient:** A measure of the likelihood that two associates of a node are associates themselves. A higher clustering coefficient indicates a greater 'cliquishness'.
- Cohesion:** The degree to which actors are connected directly to each other by cohesive bonds. Groups are identified as 'cliques' if every individual is directly tied to every other individual, 'social circles' if there is less stringency of direct contact, which is imprecise, or as structurally cohesive blocks if precision is wanted.
- Degree:** The count of the number of ties to other actors in the network. See also degree (graph theory).
- (Individual-level) Density:** The degree a respondent's ties know one another/ proportion of ties among an individual's nominees. Network or global-level density is the proportion of ties in a network relative to the total number possible (sparse versus dense networks).
- Flow betweenness centrality:** The degree that a node contributes to sum of maximum flow between all pairs of nodes (not that node).
- Eigenvector centrality:** A measure of the importance of a node in a network. It assigns relative scores to all nodes in the network based on the principle that connections to nodes having a high score contribute more to the score of the node in question.
- Local Bridge:** An edge is a local bridge if its endpoints share no common neighbors. Unlike a bridge, a local bridge is contained in a cycle.
- Path Length:** The distances between pairs of nodes in the network. Average path-length is the average of these distances between all pairs of nodes.
- Prestige:** In a directed graph prestige is the term used to describe a node's centrality. "Degree Prestige", "Proximity Prestige", and "Status Prestige" are all measures of Prestige. See also degree (graph theory).
- Radiality:** Degree an individual's network reaches out into the network and provides novel information and influence.
- Reach:** The degree any member of a network can reach other members of the network.
- Structural cohesion:** The minimum number of members who, if removed from a group, would disconnect the group.
- Structural equivalence:** Refers to the extent to which nodes have a common set of linkages to other nodes in the system. The nodes don't need to have any ties to each other to be structurally equivalent.
- Structural hole:** Static holes that can be strategically filled by connecting one or more links to link together other points. Linked to ideas of social capital: if you link to two people who are not linked you can control their communication.

B. Cyberspace Learning Community

Sebagai konsep keilmuan, *Cyberspace learning community* (CLC)—digunakan oleh James & Bogan (1995), James (1997)—tampaknya masih problematis, dan melahirkan kontroversi di kalangan sosiolog (s.t. Benkler, 2006). Salah satunya persoalan tentang intimitas, anonimitas identitas personal dan sosial, serta tanggungjawab di antara para anggotanya (Donath, 1996). Karena itu, dalam perspektif teori Tönnies (Matteson, 1998), komunitas maya bukan tipe komunitas *Gemeinschaft*, melainkan *Gesellschaft*. Yakni komunitas yang terbentuk secara rasional, memiliki jarak sosial (*distant*), dan impersonal. Dalam konteks ini, Porter (1997) mendefinisikan *cybercommunity* sebagai agregasi individu-individu yang saling berinteraksi di antara

minat yang sama dan saling memberikan dukungan secara parsial dan/atau dimediasi oleh teknologi dan dipandu oleh beberapa protokol atau norma.

Dalam situasi demikian, kemungkinan munculnya "*online disinhibition effect*" di dunia *cyber* tak bisa dihindari. Sebab, komunikasi antarmereka mungkin hanya bersifat informatif. Sekadar memuat pertanyaan dan jawaban, tetapi di antara mereka mungkin masih relatif asing, dan tingkat perputaran keanggotaan mereka pun tinggi (<http://en.wikipedia.org/>). Karena itu, Smith (1992) menegaskan, bahwa tidak semua perilaku komunitas maya merupakan bagian dari interaksi komunitas. Perilaku-perilaku non-interaktif seperti "*lurking*" (seseorang yang hanya melihat forum dan membaca kontennya, tanpa menambahkan konten atau diskusi ke dalam forum), adalah sebuah contoh signifikan. Para "*lurkers*" ini mungkin juga merupakan kelompok terbanyak di dalam komunitas maya.

Sebagai kajian keilmuan, CLC merupakan bidang kajian dalam sosiologi, khususnya sosiologi internet, yang mengaplikasikan teori dan metode sosiologi untuk mengkaji internet sebagai sumber informasi dan komunikasi. Minat kajian utamanya adalah pada implikasi-implikasi sosial dari teknologi internet, seperti jejaring sosial baru, komunitas virtual, dan cara-cara interaksi-komunikasi secara virtual (<http://en.wikipedia.org/>). Dalam kaitan ini, DiMaggio et al. (2001), mengemukakan lima fokus dalam kajian sosiologi internet. Kelima fokus tersebut berkenaan dengan isu dampak internet terhadap: (1) ketidakadilan (*inequality*), kesenjangan atau ketidakimbangan sumber-sumber dan keterampilan akses digital atau teknologi informasi (*digital divide*) untuk berpartisipasi aktif-efektif sebagai warga digital (*digital citizen*); (2) ruang dan waktu sosialisasi dari "fisikal-langsung" ke "virtual-via media" (*time displacement*) dalam pembentukan komunitas dan kapital sosial; (3) ruang diskursif publik, (*public sphere*), deliberasi demokrasi dan masyarakat madani, untuk partisipasi politik; (4) organisasi dan institusi ekonomi; (5) partisipasi budaya dan keragaman budaya.

Secara teoretik, CLC atau *Online Learning Communities* (Vesely, Bloom, Sherlock, 2007) merupakan spesies dari *cyberspace community*, yang beranggotakan siswa atau mahasiswa. Dalam berbagai kepustakaan, banyak istilah yang digunakan, seperti *cybercommunity* (Wang, 2009; Fernback, 2007), *virtual community* (Rheingold, 1993; Paccagnella, 1997; Porter, 1997); *online communities* (Kim, 2000); *hosting web community* (Figailo, 1999); *social cyberspace* (Smith & Kollock, 1999); *online social network* (Wellman, 1979); *online community* (Boetcher, Duggan, & White, 2006); *online panel participation* (Daugherty, Lee, Gangadharbatla, Kim, & Outhavong, 2005); *asynchronous online discussion forum* (McKenzie & Murphy, 2000; Brown, 2007; Rovai, 2002; Hew & Cheung, 2003; Mazzolini & Maddison, 2003); atau *computer-supported social networks (CSSNs)* (Wellman, 1996). Konsep-konsep tersebut silang-

kait dengan perkembangan internet. Karena itu, komunitas maya berbasis internet secara sederhana dinamakan "The Net," a "network of networks".

Menurut Cerf (Wellman, 1996, cf. DiMaggio *et al.* 2001), evolusi pertama aplikasi jaringan internet sebagai jejaring sosial (*social networks*) di tingkat PT dimulai tahun 1960--1970an. Ketika *Advanced Projects Research Agency* Dephan Amerika mengembangkan projek ARPANET untuk menghubungkan komputer antar-PT, dan antarpenggunaanya. Aplikasi ini semakin berkembang luas setelah adanya dukungan dari konferensi peneliti komputer—termasuk analisis jaringan sosial—tahun 1970an. Sejak 1990an, teknologi internet sebagai jaringan sosial berkembang pesat dalam skala dunia dengan munculnya teknologi "World Wide Web" (WWW), yang mampu memadukan teknologi *graphical interface* dan layanan email. Dewasa ini forum komunitas maya berbasis web "has become increasingly diluted as it evolves into a pastiche of elements that ostensibly 'signify' community" (Fernback, 2007). Didukung oleh sejumlah *search engine* seperti *Netscape* yang mulai digunakan tahun 1993; *Internet Explorer* tahun 1995; *Google* tahun 1998.

Menurut Bock (Boetcher, Duggan, & White, 1999) dalam banyak kasus, *cyberspace community* (CC) juga memiliki kesamaan karakteristik seperti yang terdapat di dalam komunitas nyata, yaitu adanya kepentingan bersama (*common interests*), interaksi dan komunikasi intensif (*frequent interaction*), dan identifikasi (*identification*). Pola-pola relasi di antara mereka mungkin bersifat artikulatif, tetapi di antara mereka terdapat peran-peran, norma-norma, nilai-nilai, pranata-pranata, dan bahasa bersama (Paccagnella, 1997). Donath (1996) juga menegaskan bahwa komunitas maya (*people on the net*) seyogianya dipandang sebagai "social beings" bukan sebaas "solitary information processors", yang menyediakan "affiliation, support and affirmation", dan "information". Dengan demikian, menurut Donath, jika orang-orang yang terlibat di jejaring-maya dipandang sebagai aktor sosial, maka jejaring-maya mestilah dipandang sebagai teknologi sosial. Oleh sebab itu, teknologi sosial sesungguhnya medium yang memungkinkan antar mereka saling berhubungan berdasarkan kesamaan minat, saling berbicara, saling mendengarkan, sehingga tercipta keberlanjutan hubungan sosial sepanjang waktu. Jika demikian halnya, pemikiran tentang komunitas maya perlu ditempatkan dalam perspektif struktur sosial dan budaya yang lebih inklusif, daripada struktur spasial yang cenderung eksklusif (Matteson, 1998). Perspektif struktur sosial dan budaya inilah yang juga digunakan sebagai kerangka konseptual dalam analisis Forum Komunitas FKIP.

CLC merupakan sebuah ruang dan jejaring sosial antarindividu atau antarkomunitas, institusi, organisasi di dunia maya, yang dirancang dalam sebuah sistem *chat* berbasis teks, atau kata-kata virtual berbasis grafis dua atau tiga dimensi (Wang, 1999). CLC mencakup segala interaksi-komunikasi di dunia maya dari yang tradisional-individual yang bersifat "top-down" seperti e-mail, *e-mail distribution lists*,

chat rooms, message boards ke yang modern-sosial yang bersifat “*bottom-up*” seperti *instant messaging buddy lists, instant messages, weblogs (blogs)*, dan kelompok-kelompok diskusi-maya (*forums*) yang lebih sosial-global seperti *Usenet* (Kim, 2000; Wang, 2009). Dalam kaitan ini, teknologi (internet) menjadi tidak meulu tentang layanan *hardware* atau *software*, melainkan juga sebuah komunitas. Karenanya, komunitas adalah bagian dari teknologi, pemandu teknologi, dan sebuah dampak *emergent* dari teknologi (Rheingold, 1993).

Sebagai sebuah hasil rekayasa teknologi-sosial, keberadaan CC/CLC di kalangan sosiolog, seperti Simmel, Granovetter, Moreno, Milgram, Kadushin, dan Scott, yang mengkaji berbagai fitur di dalam komunitas jejaring-maya, bahkan dipandang sangat penting, ketika masyarakat modern telah kehilangan unsur terpenting sebagai komunitas, yakni siklus-siklus relasi sosial yang memungkinkan setiap anggota komunitas saling berkomunikasi, berinteraksi. Karenanya, jejaring sosial maya (*social networks*) merupakan sebuah ‘solusi sosial’, yang sangat *powerful* sebagai media sosialisasi; mampu menciptakan suatu ekosistem relasi-relasi sosial yang dinamis di antara mereka, dengan konten yang mereka bisa saling ciptakan dan bagikan.

Di dalam forum komunitas maya pun memiliki seperangkat atribut yang diensikan oleh adanya hubungan atau koneksi yang muncul dari adanya kesadaran sosial, seperti pada komunitas nyata. Mereka yang terlibat di dalamnya juga memiliki “*feeling part of a larger social whole,*” “*web of relationships,*” “*an exchange...of commonly valued things,*” and “*relationships that last through time creating shared histories.*” (Figallo, 1999). Dia juga memiliki keuntungan potensial untuk mengekspresikan entitas psikologis seseorang (*personal psychological well-being*), maupun bagi masyarakat secara luas. Komunitas yang terbentuk di dalam sebuah jejaring sosial di dunia maya, juga memiliki struktur sosial yang diciptakan oleh pribadi-pribadi atau organisasi-organisasi yang memiliki hubungan ketat yang bersifat saling-bergantung (*interdependensi*), seperti halnya persahabatan, dan kekeluargaan (Rheingold, 1993).

C. Forum Komunitas FKIP-UT sebagai *Cyberspace Learning Community*

Di antara 160 perguruan tinggi (negeri dan swasta) di Indonesia, baru 52 PT (32,5%) yang memiliki situs, dan hampir semuanya telah memiliki “forum diskusi online”. Walaupun dengan nama, dan format yang berbeda (http://forum-asosiasi-toko-online.kampus.web.id/_a.php?_a=ptn&info1=1). Forum-forum diskusi tersebut, juga memiliki sistem pengaksesan yang berbeda. Ada yang terbuka bagi publik, ada juga yang tertutup, hanya bisa dibuka bagi mereka yang memiliki “*user account*”, dan melakukan aktivasi (*login*) terlebih dahulu. Forum Komunitas FKIP-UT adalah di antara forum diskusi yang berformat “tertutup”.

Forum Komunitas FKIP-UT dikembangkan sejak tahun 2006, untuk melengkapi fasilitas yang terdapat di dalam *UT Learning Center*. Dari sisi pengelolaan, Forum Komunitas FKIP-UT masuk kategori "*organizational virtual communities*" atau "*organization-sponsored virtual communities*" yang merepresentasikan sebuah komunitas partisipan yang difasilitasi oleh institusi/organisasi, dan didasarkan pada kesepakatan untuk saling menyediakan informasi dalam kurun waktu tertentu secara reguler, dan tidak sekadar didorong oleh motivasi-motivasi pribadi (Daugherty, *et.al.* 2005). Dari sisi substantif, Forum Komunitas FKIP-UT masuk kategori "*user-generated content* (UGC), atau dikenal juga sebagai "*consumer-generated media* (CGM) atau "*user-created content*" (UCC), yaitu forum yang kontennya diciptakan, dibuat oleh dan diperuntukkan bagi mahasiswa sebagai pengguna Forum (*produced by end-users*) (http://en.wikipedia.org/wiki/User-generated_content).

Secara teoretik, setidaknya ada tiga hal yang mendasari pengembangan Forum Komunitas FKIP-UT. *Pertama*, mengatasi kendala kurangnya interaksi antarmahasiswa yang sesungguhnya melekat di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ) (Belawati, 1995; Andriani, 2005). *Kedua*, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang dipandang telah menjadi kebutuhan pokok dalam sistem PTJJ untuk mendukung pengembangan kemandirian belajar mahasiswa dalam format yang lebih interaktif (Linn, 1996; Bates, 1995; Verduin & Clark dalam Simoff & Maher, 1997). *Ketiga*, menyediakan sebuah layanan jejaring sosial (*social network*) yang potensial untuk mendukung terciptanya "*community-building forces*" (James, 1997; Rovai, 2002; McKenzie & Murphy, 2000; Dueber & Misanchuk, 2001; Dawson, 2006) di kalangan mahasiswa FKIP-UT.

Keterpisahan fisik mahasiswa PTJJ, selain merupakan salah satu karakteristik, juga menjadi salah satu kelemahannya. Studi Putra (Belawati, 1995) menemukan bahwa kurangnya komunikasi pada mahasiswa UT telah menyebabkan banyak mahasiswa merasa ada jarak, terisolasi, kehilangan orientasi diri (*disoriented*), non-aktif, dan rendahnya tingkat persistensi mahasiswa. Hasil studi Putra lebih lanjut merekomendasikan perlunya UT lebih aktif berkomunikasi dengan mahasiswa, diantaranya melalui media massa seperti surat kabar dan televisi berskala nasional.

Keterpisahan ini oleh Rovai (2002) dipandang berkaitan dan berkontribusi terhadap rendahnya angka persistensi dan tingkat penyelesaian studi mahasiswa PTJJ dibandingkan dengan perguruan tinggi tatap muka bisa. Seperti dilaporkan oleh Carr (Rovai, 2002) bahwa angka persistensi mahasiswa PTJJ lebih rendah 10—20% dibandingkan perguruan tinggi tatap muka, tingkat penyelesaian studi mahasiswa PTJJ tidak lebih dari 50% sedangkan pada perguruan tinggi tatap muka bisa mencapai lebih dari 80%.

Dalam konteks ini, sejumlah hasil kajian yang direviu oleh Rovai (2002) menemukan bahwa keberadaan forum komunitas maya berpotensi untuk membangun

dan menyinambungkan kesadaran komunitas pada tingkatan yang sebanding dengan komunitas tradisional, sekalipun para anggota forum terpisah secara fisik. Keberadaan forum komunitas mahasiswa PTJJ, juga merupakan salah satu aspek penting untuk mengantisipasi rendahnya angka persistensi dan tingkat penyelesaian studi mahasiswa PTJJ, akibat keterpisahan fisik, isolasi, distraksi, kurangnya perhatian secara personal yang cenderung mereduksi kesadaran komunitas mereka, dan meningkatkan perasaan-perasaan ketakhubungan (*disconnection*).

Forum komunitas mahasiswa PTJJ merupakan "*a supportive community*", yang berfungsi memberikan dukungan kepada seluruh anggota komunitas, menerima keragaman gaya individual dan mengisi jika terjadi kesenjangan ketika atau dimana anggotanya membutuhkan untuk menyinambungkan eksistensi komunitas dan bagi kebaikan komunitas secara keseluruhan. Forum juga mampu meningkatkan kepuasan mahasiswa karena bisa terlibat dan mengembangkan relasi-relasi sosial dengan mahasiswa lain sesama anggota komunitas belajar, mengembangkan perasaan saling memiliki (*sense of belonging*); keberanggotaan (*membership*) menguatkan kesadaran komunitas; menguatkan komitmen terhadap tujuan kelompok, dan kerjasama antaranggota. Bahkan, keberadaan forum komunitas mahasiswa PTJJ juga memberikan keuntungan bagi mereka sebagai anggota komunitas melalui pengalamannya di dalam "*a greater sense of well being*" dan kepemilikan mereka terhadap "*an agreeable set of individuals*" yang menyediakan berbagai fasilitas atau dukungan ketika mereka membutuhkan.

Prospek pengembangan forum-forum mahasiswa online intrakampus dan antar-kampus akan lebih marak, menyusul sukses peluncuran program *Smart Campus* di ITS tahun 2004. Mulai tahun 2006 Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi bekerjasama dengan Telkom dalam penyediaan *backbone* internet untuk perguruan tinggi se-Indonesia. Dimulai dari wilayah Jawa Timur, keduanya telah mulai mengadakan *roadshow Smart Campus* dengan mengundang 35 perguruan tinggi di Jatim. Saat ini telah ada 13 Perguruan Tinggi yang sudah tergabung dalam Smart Campus, yaitu ITS, Unibraw, UIN, Unair, UK Petra, UK Widya Mandala, STIKOM Surabaya, Politeknik Jember, IAIN Sunan Ampel, UPN Veteran Surabaya, UM, STAIN Jember, dan Unesa (Susrini, 2006).

Sejalan dengan itu, kajian Zaidin, Firman, dan Sigit (2003) menemukan bahwa keberadaan internet bagi mahasiswa UT dipandang menarik perhatian (73,07%). Vesely, Bloom, Sherlock (2007) juga menemukan bahwa 85% mahasiswa PTJJ menyatakan bahwa menjadi bagian dari komunitas seperti itu sangat penting. Lebih lanjut mereka mengemukakan, bahwa unsur-unsur pokok dalam sebuah komunitas belajar online adalah adanya: kesadaran akan tujuan yang sama, dukungan dan keterlibatan di dalam komunikasi bermakna, kolaborasi antarpartisipan, pertukaran gagasan yang terorganisasi; aktivitas forum yang kolaboratif, terstruktur, dan kesempatan untuk

berinteraksi secara intensional, supportif, dan berkelanjutan di antara para anggota forum.

Evolusi awal dalam penggunaan media interaksi-komunikasi berbasis internet adalah *Broad Band System (BBS)*, atau dewan bulletin elektronik (*electronic bulletin board*) dan e-mail, yang mampu menghubungkan seluruh masyarakat melintasi ruang dan waktu. Sejak dasawarsa terakhir, aplikasi internet berbasis *World Wide Web (WWW)*, telah memungkinkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) menjadi kebutuhan pokok dalam sistem PTJJ, guna mendukung pengembangan kemandirian belajar mahasiswa dalam format yang lebih interaktif. Revolusi gabungan internet-komputer-*World Wide Web (WWW)* telah membentuk generasi baru dengan nilai-nilai baru, gaya pergaulan baru, budaya baru, bahkan ekonomi baru yang disebut sebagai ekonomi digital. Komunikasi dan akses informasi menjadi serba instan, cepat dan mudah, sehingga aktivitas-aktivitas seperti perdagangan dan pendidikan dapat dilakukan secara bersamaan melalui komputer pribadi (Suryadi, 2007).

Belawati (2000) juga berargumen bahwa di antara aplikasi ICT yang tersedia, *world wide web (WWW)* paling mungkin digunakan untuk tujuan-tujuan pendidikan, karena memberikan peluang maksimum bagi terciptanya interaksi antarmahasiswa, antara tutor-mahasiswa, maupun antara mahasiswa dengan bahan ajar. Ia mampu memadukan berbagai keunggulan teknologi internet, komputer-kaset video-cakram optik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, dan dapat diunduh secara luas. Porter (1997), dan CARL (2005) sependapat bahwa *website* merupakan sarana yang cocok dalam PTJJ, karena lebih memungkinkan bagi mahasiswa untuk saling berinteraksi satu sama lain, dan berinteraksi dengan para ahli, misalnya melalui *mailing-list*, melalui berbagai kelompok diskusi, dan melalui *multiple-user domain*. *Website* juga berbiaya cukup murah, dan mempunyai beberapa teknologi standar yang telah meluas pemakaiannya (Utama, dkk. 2000).

Persoalannya adalah, berdasarkan perhitungan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), dari 240 juta penduduk Indonesia terdapat sekitar 25—26 juta atau 11% pengguna internet. Pengguna internet paling tinggi adalah di kafe atau warung internet (*warnet*), yaitu sebesar 60%. Sedangkan pengguna internet di kantor sebesar 20,4%, di kampus dan sekolah 10%, dan di rumah hanya sebesar 0,4%. Setiap pengguna rata-rata dapat menghabiskan waktu 1-2 jam per hari dalam menggunakan internet (ANTARA News, 3 Maret 2009). Di Malaysia, pengguna internet sudah 60%, dan Thailand 40% (Pos Kota, 12 Agustus 2009). Sementara, kapasitas penetrasi internet di Indonesia hanya 10,4%. Kalau diranking, Indonesia hanya menempati ranking ke-22 dari seluruh negara di Asia (kecuali Korea Utara karena tidak ada data). Untuk 5 besar penetrasi internet di Asia adalah Korea Selatan (77,3%), Jepang (74,0%), Hongkong (69,2%), Singapura (66,7%), Taiwan (65,9%) (Utami, 2009).

Dalam konteks *community-building forces*, keberadaan Forum komunitas mahasiswa FKIP-UT dapat dipandang sebagai upaya UT “membangun komunitas” yang diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa agar berhasil dan memperkaya pengalaman belajarnya. Melalui forum tersebut mereka difasilitasi untuk melepaskan diri dari keterpisahan dengan mahasiswa dan komunitas fakultas lain, melalui interaksi-komunikasi secara online. Adanya interaksi-interaksi di dalam diskusi pada forum online ini merupakan indikator adanya komunitas mahasiswa (Dawson, 2006). Diskusi pada forum *online* mahasiswa juga memiliki ciri-ciri atau karakteristik umum dari sebuah komunitas, yaitu: (1) memiliki kesadaran akan tujuan bersama; (2) memiliki batas-batas yang secara jelas membedakan antara anggota dan bukan anggota; (3) memiliki aturan/kebijakan yang jelas yang mengatur perilaku komunitas; (4) adanya interaksi antaranggota komunitas; dan (5) memiliki rasa saling percaya, hormat, dan mendukung di antara anggota komunitas (Vesely, Bloom, Sherlock, 2007).

Dalam perspektif teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan Dewey yang memandang bahwa belajar adalah sebuah proses sosial, nilai pendidikan sesungguhnya hanya bisa terealisasi ketika individu-individu menjadi bagian dari kelompok sosial. Karena itu, pengembangan komunitas belajar (*learning community*) menjadi sangat penting untuk membangun pengetahuan dan kolaborasi yang efektif dan efisien di antara kohort mahasiswa. Rovai (2002) dalam kajiannya tentang komunitas dan belajar, juga menegaskan adanya korelasi positif antara kesadaran komunitas dan belajar kognitif. Bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran komunitas yang kuat menunjukkan peningkatan kemampuan belajar kognitif, puas dalam belajarnya, dan merasa tidak lagi terisolasi, dan itu sulit terjadi ketika mereka lepas dari komunitas sejawatnya.

Brown (2007) menjelaskan tiga proses/tahapan yang memungkinkan mahasiswa menjadi bagian di dalam komunitas PTJJ dan menjadikan forum komunitas menjadi sebuah *community-building forces*. Ketiga proses/tahapan tersebut adalah: (1) menjalin persahabatan (*making friends*) yang terjadi di periode awal keterlibatan dalam forum; (2) penerimaan komunitas (*community conferment*) ketika mahasiswa mulai berpartisipasi dalam waktu lama, bijak, dan terlibat dalam diskusi intensif tentang topik-topik penting; dan (3) pengembangan kesetiakawanan (*development of camaraderie*) melalui hubungan-hubungan yang lebih intensif dengan partisipan lain di dalam komunikasi personal. Dalam pandangan James & Bogan (1995) forum-forum komunitas maya yang menghubungkan antaranggota via *hypertext* mampu menciptakan kekuatan sosialisasi di dunia maya (*cybersocialization forces*) yang dapat membantu dalam pembelajaran keterampilan komunikasi, pengembangan berpikir kritis, dan mendorong peraihan melek informasi sepanjang hayat dalam sebuah latar akademik.

D. Karakteristik Utama *Cyberspace Learning Community (CLC)*

CLC sebagai jejaring sosial *maya* memiliki sejumlah karakteristik utama, yaitu pola-pola relasi sosial, ikatan sosial, **multipleksitas**, komposisi, dan stuktur sosial.

Pola-pola relasi sosial adalah **pola-pola** hubungan yang tercipta di antara dua orang (*dyad*), tiga orang (*triad*), atau **lebih** (mis. *social group*) yang merupakan formasi dasar dari sebuah struktur sosial. Di **dalam** sosiologi dan antropologi, pola-pola atau bentuk-bentuk relasi sosial atau **interaksi** sosial terdiri dari: (1) perilaku fisik, yakni hubungan yang hanya merupakan **gerakan** relasi fisik antarindividu; (2) tindakan sosial, yakni relasi antarindividu yang **disertai** maksud dan tujuan tertentu; (3) perilaku sosial atau kontak sosial, yakni **hubungan** sosial yang disertai maksud dan tujuan tertentu, unik, dan merupakan bentuk awal dari interaksi sosial; (4) interaksi sosial, yakni **hubungan** sosial yang disertai **maksud** dan tujuan tertentu, unik, berulang, regular, terencana, memiliki aturan dan tradisi atau kebiasaan tertentu; dan (5) relasi sosial, yakni **interaksi** sosial yang sudah bersifat skematis atau berpola (<http://en.wikipedia.org/>).

Meskipun relasi sosial merupakan karakteristik utama dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, namun relasi-relasi sosial juga memiliki tingkatan independensi. Sehingga, relasi sosial pun tidak jarang bersifat hubungan terlarang (*abusive relationships*), *codependence*, melahirkan hubungan benar dikotomistis antara superior dan subordinasi; atau hubungan yang bersifat "asimetris" atau searah seperti pada komunitas *Twitter*, atau yang bersifat "simetris" atau komunikasi timbal-balik seperti pada komunitas *Facebook*, *Flickr*, *MySpace*, *Del.icio.us.*, *Friendster*, *Ryze*, *Tribe.net*, atau *LinkedIn*, dll.

Relasi sosial yang ideal adalah relasi-relasi yang selalu imbang (*balanced*), ajek (*consistent*), dekat (*intimate*), romantis, antarmereka saling mempengaruhi, saling berbagi pikiran dan perasaan, seperti relasi-relasi sosial di dalam kelompok kekerabatan (*kinship*), keluarga, atau pertemanan (*friendship*), kelompok persaudaraan (*brotherhood*). Relasi-relasi inilah yang selanjutnya mampu menciptakan ikatan-ikatan sosial (*social ties*) yang kuat di antara mereka (<http://en.wikipedia.org/>). Tulisan paling awal tentang hakikat ikatan-ikatan sosial dilakukan oleh Goethe pada tahun 1809, dalam bentuk novel "*Elective Affinities*", yang mengisahkan tentang ikatan perkawinan (<http://en.wikipedia.org/>).

Ikatan-ikatan sosial menurut Granovetter (<http://en.wikipedia.org/>) adalah hubungan-hubungan antarindividu yang terbentuk oleh tanggungjawab, kepercayaan, dan kesadaran bersama, kedekatan perasaan, intim, dan saling melayani. Ikatan-ikatan sosial pun ada yang bersifat kuat (*strong*), lemah (*weak*), atau tak ada ikatan sama sekali (*absent, loose*), bergantung pada rentang waktu relasi (*durable*), intensitas dan frekuensi relasi (sering, kadang-kadang, atau jarang) dalam membangun kebersamaan tanggungjawab, kepercayaan, dan kesadaran, intim (kedekatan perasaan/emosi atau

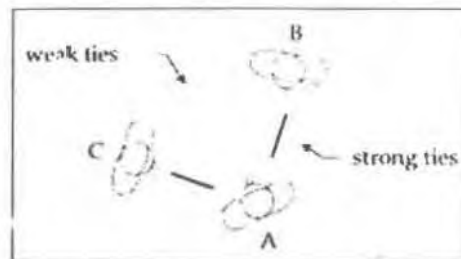
sosial), dan rasa saling melayani (*reciprocal services*) di antara individu yang melakukan relasi-relasi sosial. Ikatan-ikatan sosial inilah yang menjadi fondasi bagi terciptanya kolaborasi yang efektif, dan merupakan aspek strategis bagi komunitas agar mampu beraktivitas di jejaring maya.

Namun demikian, bagi banyak sosiolog, tidak selalu sebuah ikatan sosial yang "kuat" mampu menciptakan relasi-relasi sosial yang seimbang. Selain itu, pada komunitas maya banyak individu, kelompok, organisasi cenderung memiliki ikatan sosial kuat dalam jumlah yang sangat terbatas. Hal ini sangat mungkin karena mereka memiliki sumber daya, energi, waktu, dan kapasitas kognatif yang juga terbatas. Sehingga tidak memungkinkan mereka mampu memelihara ikatan-ikatan sosial kuat dalam jumlah besar. Selain bahwa struktur sosial hanya mampu mengembangkan tingkatan tatanan dan solidaritas yang *considerable* dengan beberapa hubungan yang bersifat relatif (Hanneman & Riddle, 2005). Dalam banyak kasus yang dikaji, konfigurasi antara ikatan sosial "kuat" dan "lemah", justru menciptakan keseimbangan. Studi Rapoport tahun 1954 bahkan menegaskan bahwa ikatan sosial yang teramat intim, dekat, atau kuat, cenderung menjadi tumpang-tindih dibandingkan ikatan sosial di antara individu yang dipilih secara arbitrer. Tesis Rapoport ini kemudian menjadi salah satu *connerstone* di dalam teori jejaring sosial (<http://en.wikipedia.org/>).

Distimulasi oleh temuan Rappoport, dan Harrison White, sosiolog Granovetter dalam disertasi doktornya "*The Strength of Weak Ties*" pada tahun 1970, secara substantif menemukan bagaimana jejaring sosial telah digunakan oleh seratus orang yang menjadi sampel penelitiannya untuk menciptakan pekerjaan-pekerjaan baru, yang justru pekerjaan-pekerjaan baru tersebut diperoleh melalui perkenalan-perkenalan (*acquaintances*) dengan ikatan sosial "lemah", seperti halnya ikatan molekul air yang terbentuk secara bersama dari ikatan hidrogen yang lemah dan ikatan oksigen yang kuat. Pemikiran awal Granovetter tersebut ditolak penerbitannya di dalam jurnal *American Sociological Review* pada tahun 1969, tetapi pada tahun 1972 dimuat di dalam jurnal *American Journal of Sociology*, dan dipublikasikan pada tahun (<http://en.wikipedia.org/>).

Dengan demikian, kekuatan ikatan sosial dalam keanggotaan masyarakat sesungguhnya hasil kombinasi yang sama antara ikatan sosial yang lemah dan yang kuat secara berbarengan. Silang-kait antara ikatan sosial lemah dan kuat dalam relasi-relasi sosial, selanjutnya melahirkan konsep "multipleksitas" dalam jejaring sosial. Yakni relasi-relasi sosial yang di dalamnya terjadi tumpang-tindih peran-peran, pertukaran-pertukaran, atau afiliasi-afiliasi sosial, dengan ikatan sosial yang juga bersifat multipleksitas. Berpijak dari hipotesis "ikatan sosial lemah" ini pula, Rappoport lebih jauh mengembangkan konsepnya tentang "klik" (*clique* atau *clump*) dalam struktur sosial. Bahwa "klik" terbentuk manakala terdapat ikatan sosial yang kuat yang

mendominasi, sehingga ikatan sosial yang lemah akan berfungsi sebagai jembatan krusial bagi individu atau kelompok lain untuk saling mendekat satu dengan yang lain.



gambar 2: Proses perabentukan "klik" struktur sosial

sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/File:Tie-network.jpg>

Komposisi sosial merupakan entitas-entitas personal, kelompok, atau organisasi yang berada dan menjadi bagian di dalam suatu kesatuan sosial. Entitas-entitas tersebut terbentuk karena latar belakang geografis, etnis, ekonomis, agama, dll. Hubungan-hubungan sosial yang tercipta di antara berbagai entitas tersebut akan membentuk struktur sosial yang merupakan unsur penting lainnya di dalam jejaring komunitas maya. Struktur sosial bisa bersifat mikro-struktur yang terbentuk dari multi-hubungan sosial "acak" dan bersifat "bottom-up" di antara para individu aktor; dan/atau hubungan-hubungan sosial pada tingkatan makro-struktur, yang terbentuk dari multi-hubungan sosial yang bersifat "top-down" pada tataran jejaring sosial secara totalitas.

Struktur sosial ada yang bersifat hierarkis atau jaringan (*nested*) dengan berbagai derajat ikatan sosial—kuat, lemah, atau lepas. Salah satu atribut yang sangat penting dalam struktur sosial pada komunitas maya adalah adanya resiprositas ikatan-ikatan sosial, karena ia berkaitan dengan keseimbangan dan dengan derajat dan bentuk hierarkis di dalam jejaring sosial. Bentuk struktur sosial terkecil adalah "dyad", yang tercipta dari hubungan sosial antara dua orang. Sedangkan bentuk struktur sosial terkecil yang memiliki karakter yang sesungguhnya dari suatu masyarakat adalah "triad", yang tercipta dari hubungan sosial tiga orang. Bahkan, pada "triad" yang terarah—memiliki tujuan, cita-cita tertentu—kita bisa melihat munculnya kecenderungan yang mengarah pada keseimbangan dan konsistensi—*institusionalisasi*—struktur sosial (keseimbangan dan transitivitas). *Triad* juga merupakan struktur sosial yang paling sederhana yang memungkinkan kita dapat melihat munculnya hierarki dalam jaringan sosial pada komunitas maya. Sementara kelompok-kelompok sosial (*social groups*) merupakan formasi terbesar dari struktur sosial (Hanneman & Riddle, 2005).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dari tradisi sosiologi, yang bertujuan menemukan “makna sosial” (*social meanings*) dari pernyataan/pembicaraan/diskusi tekstual (*text-based chats*) antarmahasiswa sebagai aktor/partisipan di dalam Forum Komunitas FKIP-UT, yang mengungkapkan realitas pola-pola relasi, hubungan komunikasi antarmahasiswa, komposisi, dan struktur sosial dalam Forum Komunitas FKIP-UT.

B. Situs dan Subjek Penelitian

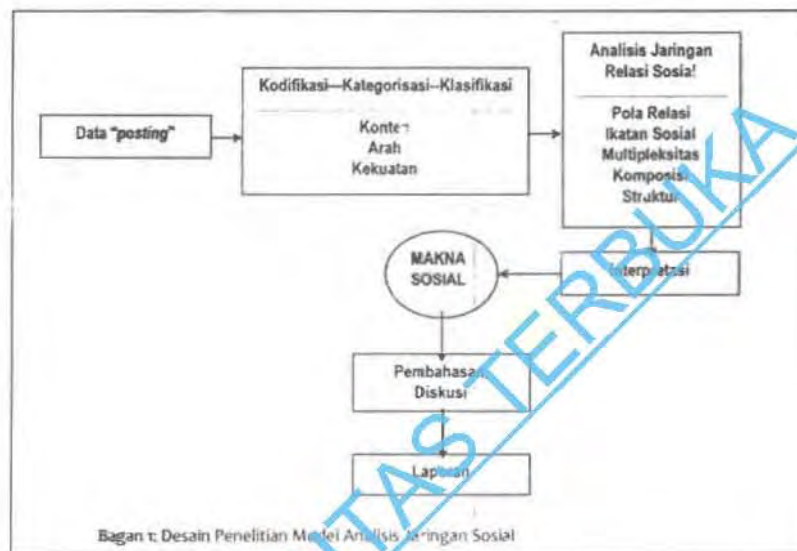
Penelitian dilakukan di situs-jejaring Forum Komunitas FKIP-UT (Program Pendas) dalam “*UT Online Learning Centre*” yang beralamat di <http://www.student.ut.ac.id> sebagai “situs penelitian”. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa FKIP-UT program Pendas yang berpartisipasi di dalam Forum Komunitas FKIP-UT sejak tahun 2006—2009. Pengambilan seluruh partisipan mahasiswa sebagai subjek penelitian dimaksudkan agar diperoleh “*full network data*” yang diharapkan bisa memberikan sebuah analisis dan penjelasan lengkap tentang pola-pola relasi, hubungan komunikasi antarmahasiswa, komposisi, dan struktur sosial di dalam Forum Komunitas FKIP-UT (Hanneman & Riddle, 2005). Selain itu, bahwa untuk menemukan jaringan relasi sosial di dalam komunitas maya seperti Forum Komunitas FKIP-UT memerlukan data dalam kurun waktu yang relatif lebih lama.

C. Pengumpulan dan Analisis Penelitian

Data penelitian dikumpulkan oleh peneliti sebagai instrumen dengan “teknik dokumentasi” setiap “*posting*” pernyataan/pembicaraan/diskusi tekstual (*text-based chat*) antarmahasiswa Program Non-Pendas dan Pendas sebagai aktor/partisipan di dalam Forum Komunitas FKIP-UT sejak Februari 2006—Desember 2009. Jumlah *posting* yang dikumpulkan sebanyak 2.467 *posting* dari mahasiswa Program Non-Pendas, dan sebanyak 448 *posting* dari mahasiswa Program Pendas. Data *posting* didokumentasikan ke dalam “**Tabel Data Posting**” secara berurutan dari *subjek dan posting* pertama (13 Februari 2006) s.d. *subjek dan posting* terakhir (29 Desember 2009) untuk Program Non-Pendas; dan tanggal 8 Agustus 2008 s.d. 31 Desember 2009 untuk Program Pendas.

Data dianalisis menggunakan teknik “**Analisis Jaringan Sosial**” (*social network analysis*) yang berfokus pada analisis hubungan relasional antarindividu, tim, keluarga, organisasi, komunitas, dll. dalam konteks sosial tertentu. Analisis difokuskan pada unit-

unit analisis: relasi (*relation*, *strands*), ikatan sosial (*ties*); multipleksitas (*multiplexity*), komposisi (*composition*), dan struktur (*structure*) relasi-relasi sosial antaranggota. Sedangkan mahasiswa sebagai individual beserta atribut-atribut personalnya (jenis kelamin, usia, pekerjaan, dll), tidak menjadi bagian yang dianalisis. Setiap unit analisis dikaji dari tiga unsur substantifnya, yakni: (1) konten (*contents*); (2) arah (*direction*); dan (3) kekuatan (*strength*) interaksi-komunikasi (Hanneman & Riddle, 2005; Garton, Haythornthwaite, Wellman, 1997). Ketiga unsur substantif ini dianalisis dari setiap “posting” pernyataan/pembicaraan/diskusi para partisipan mahasiswa FKIP-UT (Pendas dan Non-Pendas) yang diinteraksi-komunikasikan dalam bentuk teks atau secara tekstual di dalam Forum Komunitas FKIP tahun 2006—2009.



Elemen konten (*content*), diperoleh dengan mengidentifikasi setiap informasi, ide, masalah personal/akademik, dukungan, dll. **Elemen arah** (*direction*), diperoleh dengan mengidentifikasi ada tidaknya arah (*direction*), kesejajaran, dan keseimbangan (*balance*) hubungan-interaksi-komunikasi yang terjadi, yang terungkap dari ada tidaknya fokus, maksud atau tujuan yang jelas/pasti, struktur komunikasi, sifat interaksi/komunikasi antarpartisipan (simetris, asimetris, terbuka atau ada dominasi). **Elemen kekuatan** (*strength*) diperoleh dengan mengidentifikasi: tingkat kompleksitas atau kesulitan informasi, ide, masalah yang menjadi bahan pembicaraan/diskusi; ada tidaknya dukungan emosional; komunikasi yang bersifat ekuivokal atau tak jelas; *berbagi idea*, *membuat konsensus*; dukungan kerja, membangun hubungan yang lebih *sociable*; dan dukungan komunitas virtual.

Tabel I
Unit Analisis dan Elemen Substantif dalam Analisis Jaringan Sosial

Makna	Unit Analisis	Elemen Substantif	Kategori Data	Data yang dikumpulkan
jaringan relasi sosial (<i>social relation network</i>) antarmahasiswa di dalam Forum Komunitas FKIP-UT	<ul style="list-style-type: none"> • Relasi (<i>relation atau strands</i>) • Ikatan sosial (<i>ties</i>) • Multipleksitas (<i>multiplexity</i>) • Komposisi (<i>composition</i>) • Struktur (<i>structures</i>) 	Muatan (<i>content</i>)	informasi, ide, masalah personal/akademik, dukungan, dll	"kata-kata kunci" yang terdapat di dalam pernyataan/pembicaraan/diskusi tekstual (<i>text-based chats</i>) yang dipandang "signifikan/mononjol"
		Arah (<i>direction</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • terarah (<i>directed</i>), tidak terarah: (<i>undirected</i>), simetris, asimetris, seimbangan 	<ul style="list-style-type: none"> • terarah: ada tidaknya fokus, maksud atau tujuan yang jelas/pasti, dan struktur komunikasi • Pola interaksi/komunikasi antarpartisipan bersifat simetris atau asimetris; terbuka atau ada dominasi
		Kekuatan (<i>strength</i>)	Tipe hubungan (<i>intimate, voluntary, supportive and durable</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kompleksitas atau kesulitan informasi, ide, masalah yang menjadi bahan pembicaraan/diskusi • Ada tidaknya dukungan emosional; komunikasi yang bersifat ekuivokal atau tak jelas; <i>berbagi idea</i>, membuat konsensus; dukungan kerja, membangun hubungan yang lebih <i>sociable</i>; dan dukungan komunitas virtual

Analisis dilakukan dengan model-prosedural berikut: kodifikasi, kategorisasi/klasifikasi, dan interpretasi (Miles & Huberman, 1992; Creswell, 1994).

Tabel 2
Struktur Kodifikasi dan Kategorisasi, dan Klasifikasi
dalam Model Analisis Jaringan Sosial Forum Komunitas FKIP-UT

A POLA RELASI	A.1. Konten	A.1.1 informasi A.1.2 ide A.1.3 masalah A.1.4 personal A.1.5 akademik A.1.6 dukungan
	A.2 Arah	A.2.1 keterarahan: A.2.1.1 terarah A.2.1.2 tidak terarah A.2.2 kesjajaran: A.2.2.1 simetris A.2.2.2 asimetris A.2.3 keseimbangan: A.2.3.1 terbuka A.2.3.1 dominatif A.2.4 sentralitas A.2.4.1 <i>degree</i> A.2.4.2 <i>closeness</i> A.2.4.3 <i>betweenness</i> A.2.5 jarak A.2.5.1 <i>dyad (a pair)</i> A.2.5.2 <i>triad</i> A.2.5.3 <i>clique</i>
	A.3 Kekuatan	A.3.1 intim/dekat A.3.2 sukarela/fakultatif A.3.3 memberi dukungan A.3.4 frekwensi, intensitas
B IKATAN SOSIAL	B.1. Konten	B.1.1—B.1.6 = idem
	B.2 Arah	B.2.1—B.2.5 = idem
	B.3 Kekuatan	B.3.1—B.3.4 = idem
C MULTI PLEKSITAS	C.1. Konten	C.1.1—C.1.6 = idem
	C.2 Arah	C.2.1—C.2.5 = idem
	C.3 Kekuatan	C.3.1—C.3.4 = idem
D KOMPOSISI	D.1. Konten	D.1.1—D.1.6 = idem
	D.2 Arah	D.2.1—D.2.5 = idem
	D.3 Kekuatan	D.3.1—D.3.4 = idem
E STRUKTUR SOSIAL	E.1. Konten	E.1.1—E.1.6 = idem
	E.2 Arah	E.2.1—E.2.5 = idem
	E.3 Kekuatan	E.3.1—E.3.4 = idem

"posting" pernyataan/pembicaraan/diskusi di dalam Forum Komunitas FKIP-UT

Kodifikasi berdasarkan konsep-konsep kunci, tema-tema, dan/atau fokus-fokus yang terungkap pada setiap data "posting" pernyataan/pembicaraan/ diskusi di dalam Forum Komunitas FKIP-UT yang terkumpul. Kategorisasi/klasifikasi hasil kodifikasi berdasarkan elemen-elemen substantif, dan unit-unit analisis. Kodifikasi, dan kategorisasi/klasifikasi data didasarkan pada Model Analisis Jaringan Sosial (tabel 2) (Hanneman & Riddle, 2005; Izquierdo & Hanneman, 2006; Raub, et al. 2007). Interpretasi secara kontekstual (*context-bound interpretations*) terhadap relasi, ikatan sosial, multipleksitas, dan komposisi sehingga terungkap makna (*meaning*) dari jaringan

relasi sosial (*social relation network*) antarmahasiswa di dalam Forum Komunitas FKIP-UT.

Untuk mencapai derajat keterpercayaan (*truthworthiness*) atau otentisitas (*authenticity*) hasil penelitian, digunakan teknik: (1) *audit trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan (*evidences*) yang telah diperiksa, dan dicek kesahihannya. (2) *expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar, dalam hal ini oleh Tim Penelaah Laporan Penelitian, dan melalui Forum Seminar (Creswell, 1994).

Hasil analisis dipresentasikan secara deskriptif, eksplanatif, dan inferensi naratif; dilengkapi visualisasi matriks, dan sosiometri atau sosiogram--Hanneman dan Riddle (2005) menyebut sebagai "grafik jejaring sosial" (*graphs of social networks*) model *directed graphs*, *signed graphs*, atau *NetDraw* sebagai "metode formal" di dalam analisis jaringan sosial. Hasil interpretasi selanjutnya dibahas berdasarkan kerangka konseptual atau perspektif "teori jaringan sosial" (*social network perspective*) dari Cohen (Matteson, 1998).

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Forum Komunitas FKIP-UT

Forum Komunitas FKIP-UT merupakan salah satu dari 8 forum yang terdapat di dalam *UT-Online Learning Center*. Forum terdiri dari Forum Komunitas FKIP-UT (Nonpendas), dan Forum Komunitas FKIP-UT (Pendas). Selain Forum Komunitas FKIP-UT, juga terdapat Forum Komunitas FEKON, FISIP, FMIPA, Pasca Sarjana, Ujian Berbasis Komputer (UBK), dan Forum Tanggapan & Komunitas UT-Online. Forum-forum tersebut dikembangkan sejak tahun 2006 oleh Pusat Komputer UT.

Forum Komunitas FKIP-UT merupakan forum tertutup (*closed forum*), forum yang tidak terbuka untuk umum/publik—seperti jejaring sosial maya lainnya, dan hanya dapat dibuka dan diakses oleh mahasiswa UT atau tutor, yang memiliki *user account*; dan bagi mahasiswa atau tutor yang akan berpartisipasi di dalam Forum, terlebih dahulu harus melakukan aktivasi dengan menggunakan *user name* dan *password* yang telah diberikan oleh Administrator.

Dari sisi manajemen, Forum dapat dikategorisasikan sebagai komunitas maya yang terorganisasi (*organizational virtual communities*) atau komunitas maya yang disponsori oleh organisasi (*organization-sponsored virtual communities*). Forum menggambarkan sebuah komunitas virtual/maya yang disediakan untuk memfasilitasi atau menyediakan berbagai informasi secara reguler dalam rentang waktu tertentu. Tidak seperti forum-forum komunitas lainnya yang dikembangkan berdasarkan motivasi-motivasi personal, Forum Komunitas FKIP-UT merupakan sebuah panel online yang dikembangkan oleh sebuah organisasi/insitusi—UT—untuk saling berbagi informasi atau opini antar partisipan Forum berkenaan dengan sejumlah topik diskusi (Daugherty, *et.al.* 2003). Sementara dari sisi substansinya, Forum Komunitas FKIP-UT dapat dikategorisasikan sebagai forum yang kontennya diisi oleh partisipan sendiri sebagai pengguna (*user-generated content* (UGC), *consumer-generated media* (CGM), atau *user-created content* (UCC) (Wikipedia, 2010).

Forum Komunitas FKIP-UT mulai digunakan oleh mahasiswa FKIP-UT Non-Pendas sejak 24 Februari 2006, dan oleh mahasiswa FKIP-UT Pendas sejak 8 Agustus 2008. Sejak forum digunakan hingga 31 Desember 2009 (sesuai batas waktu pengumpulan data penelitian). Dalam kurun waktu itu, jumlah mahasiswa yang berpartisipasi sebanyak 1.073 mahasiswa, terdiri dari 843 mahasiswa Non-Pendas, dan 230 mahasiswa Pendas. Jumlah posting (awal dan tanggapan) yang dikirimkan sebanyak 3.911 posting, terdiri dari 3.114 posting dari mahasiswa Non-Pendas, dan 732 posting dari mahasiswa Pendas.

Agar setiap posting bisa direspon secara tepat dan fokus, maka pengelola/penanggung jawab Forum memberikan "topik-topik diskusi" dan mencantumkan "nama pengirimnya" sebagai "subjek yang memulai". Berdasarkan topik-topik diskusi inilah, para mahasiswa memberikan respon atau tanggapan kepada yang bersangkutan. Dengan sistem tersebut, maka jika pengguna ingin memposting balasan (*respond posting*) perlu memperhatikan posting terdahulu, sehingga posting tanggapan tidak menyebar dan dapat cepat ditanggapi baik oleh yang bersangkutan, mahasiswa lain, dan/atau manajemen Fakultas. Selain itu, dengan sistem tersebut, para pengguna juga dimungkinkan tidak memposting materi yg sama pada banyak forum.

Namun demikian, dari analisis terhadap seluruh topik diskusi yang diteliti, tidak seluruh "topik-topik diskusi" yang terdapat pada setiap halaman depan Forum benar-benar menjelaskan topik yang didiskusikan. Ditemukan sejumlah topik diskusi yang sulit diidentifikasi secara langsung, dan perlu dicermati lebih jauh dari isi atau substansi postingnya. Topik-topik diskusi yang belum menjelaskan topik atau masalah yang sesungguhnya sedang didiskusikan di antara partisipan antara lain: *gan*; *adne*; *Aku bingung/Aku lagi bingung*; *all*; *all friends*; *alo.....*; *aslm*; *bagi cerita*; *Bantuin doong...*; *buat saudara*; *bentar lagi ujiannnn*; *BERI TAHU SRYA*; *Besok ujian.....*; *best regard for senior..cayo!!*; *Buat rekan guru-guru Kimia, Fisika, Biologi; bukan hanya rekan rekan semua*; *chat box donk*; *Darminah; di mohon kepada pihak UT !!!*; *Diakui apa ngak ya.....*; *DINI L'ARIFAH*; *Dunia...*; *Endang Yahya; enggak ngerti pfk*; *greeting*; *hai..*; *HALLOO.....*; *help me*; *ida bastiana*; *introduce*; *kapan ya?*; *kunci*; *MAHASISWA UT*; *makasih sysadmin*; *mana me???????*; *masa ujian???????*; *Yth. Ketua Jurusan*; dll.

Gambar berikut merupakan contoh visualisasi pola pengorganisasian posting di dalam Forum.



Gambar 3: halaman pembuka (*kiri*) dan halaman dalam (*kanan*) Forum Komunitas FKIP-UT

Seperti halnya forum komunitas nyata (*real community*), bagi setiap partisipan/pengguna Forum yang hendak menggunakan berbagai fasilitas yang terdapat di laman *UT-Online Learning Center*—termasuk Forum Komunitas FKIP-UT—beberapa pedoman, aturan atau norma yang perlu dipatuhi, yakni:

1. UT-Online adalah Layanan Mahasiswa Terintegrasi dimana mahasiswa bisa mendapatkan informasi akademik (Sejarah Nilai, LKAM-Online, Bahan Ajar Audio Video/Suplemen, Registrasi UOL) dan layanan pendukung lainnya. Untuk sementara layanan ini baru ditujukan untuk mahasiswa Non Pendas, Pendas dan S2.
2. Untuk dapat mengakses situs ini, mahasiswa harus mengaktifasi nim (mendaftar menjadi member UT Online) dengan menyertakan alamat email yg benar. Email tersebut akan dijadikan sumber korespondensi kami jika mahasiswa mengalami kesulitan yg berkaitan dgn situs ini (termasuk lupa password). Seluruh masalah yang mungkin timbul atas penggunaan alamat email yg tdk benar dan segala kesulitan yg timbul dikarenakan penggunaan email tsb adalah konsekuensi mahasiswa.
3. Waktu tenggang proses aktifasi adalah 6-8 jam, Jika lewat dari waktu tenggang tersebut maka proses aktifasi akan direset. Mahasiswa harus melakukan proses aktifasi dari awal
4. Khusus untuk mahasiswa baru, biasanya proses aktivasi akan mengalami kendala diakibatkan adanya jeda proses tranfer data dari upbji ke kantor pusat, Untuk itu lakukan proses aktivasi 3-14 hari setelah penutupan masa registrasi.
5. Proses sinkronisasi data registrasi dengan tuton / registrasi tutel dilakukan dua kali sehari (pagi-sore) setiap senin - jumat, sehingga mahasiswa yg baru melakukan aktifasi belum dapat mengikuti tuton dgn segera. Biasanya pada sore atau keesokan harinya
6. Mahasiswa tidak boleh menggunakan fasilitas ini untuk iklan (iklan produk, website, agregator, dll), kampanye, penyebaran informasi yang berbentuk SARA, pornography dan lainnya yang bertentangan dengan Undang-undang berlaku.
7. jika pengguna ingin memposting masalah (dalam forum komunitas) mohon untuk memperhatikan posting terdahulu agar tidak terlalu menyebarkan dan dapat cepat ditanggapi.
8. Pengguna diharapkan tidak memposting materi yg sama pada banyak forum.
9. Pengguna dilarang membuat posting yg tidak berhubungan dengan kegiatan akademis UT

Dalam kurun waktu 4 tahun sejak Februari 2006 hingga Desember 2009, mahasiswa FKIP yang telah berpartisipasi di dalam Forum dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3
Distribusi Mahasiswa/Partisipan pada Forum Komunitas FKIP
Berdasarkan Program Studi

Program	Program Studi	%
Program Non Pendas		
Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS)	• Pendidikan Bahasa dan Sastra	4.27
	• Pendidikan Bahasa Inggris (S-1)	22.6
Pendidikan Matematika dan IPA (PMIPA)	• Pendidikan Matematika (S-1)	14.41
	• Pendidikan Fisika (S-1)	14.95
	• Pendidikan Biologi (S-1)	9.07
	• Pendidikan Kimia (S-1)	9.43
Pendidikan IPS (PIPS)	• Pendidikan Pancasila dan	3.56
	• Pendidikan Ekonomi (S-1)	8.01
Ilmu Pendidikan	• Program Akta Mengajar (Akta IV)	6.23
Program Pendas		
Pendidikan Guru TK/PAUD	• D-II PGTK	1.98
	• S-1 PGPAUD	4.74
Pendidikan Guru SD	• D-II PGSD	1.98
	• S-1 PGSD	77.08
Pendidikan Guru Olah Raga	• D-II Pendor	1.58

Tabel 4
Distribusi Mahasiswa/Partisipan pada Forum Komunitas FKIP Berdasarkan Asal
UPBJJ-UT

No	Asal		Pendas		Non-Pendas		No	Asal		Pendas		Non-Pendas	
	UPBJJ-UT		Σ	%	Σ	%		UPBJJ-UT		Σ	%	Σ	%
1	Aceh		3	1.19	4	0.47	20	Padang		1	0.4	5	0.59
2	Ambon		1	0.4	1	0.12	21	Palangkaraya		1	0.4	7	0.83
3	Bandung		10	2.77	64	7.59	22	Palembang		3	1.19	12	1.42
4	Banjarmasin		2	0.79	2	0.24	23	Palu		-	-	1	0.12
5	Batam		5	1.58	28	3.32	24	Pangkal Pinang		3	0.79	20	2.37
6	Bengkulu		-	-	8	0.95	25	Pekanbaru		1	0.4	3	0.36
7	Bngor		4	0.79	27	3.20	26	Pontianak		4	1.58	2	0.24
8	Depasar		1	0.4	11	1.30	27	Purwokerto		5	1.98	26	3.08
9	Jakarta		31	10.67	93	11.03	28	Samarinda		2	0.79	8	0.95
10	Jambi		1	-	9	1.07	29	Semarang		11	4.35	26	3.08
11	Jayapura		-	-	3	0.36	30	Serang		2	0.79	10	1.19
12	Jember		2	0.79	5	0.59	31	Surabaya		7	2.77	11	1.30
13	Kendari		-	-	1	0.12	32	Surakarta		3	1.19	14	1.66
14	Kupang		1	0.4	1	0.12	33	Ternate		1	0.4	-	-
15	Lampung		2	0.79	7	0.83	34	Yogyakarta		7	2.77	10	1.19
16	Makassar		-	-	3	0.36	35	Singapura		-	-	1	0.12
17	Malang		3	1.19	10	1.19	36	Tdk teridentifikasi (tdk ada profil)		136	51.52	375	44.25
18	Mataran		2	0.79	5	0.59	37						
19	Medan		3	1.19	11	1.30							
									Total	258		843	

Seperti ditunjukkan pada Tabel 3 bahwa partisipan Forum dari program Non-Pendas terbanyak berasal dari prodi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris (22.60%), S-1 Pendidikan Fisika (14.95%), dan S-1 Pendidikan Matematika (14.41%), sementara partisipasi terkecil adalah partisipan dari prodi S-1 Pendidikan Kewarganegaraan (3.56%). Partisipan Forum dari program Pendas terbanyak berasal dari prodi S-1 PGSD (77.08%), dan S-1 PGPAUD (4.74%). Selain itu partisipan Forum juga berasal dari prodi-prodi Non-Pendas, yaitu 6.94% sebagai partisipan pada Forum FKIP Non-Pendas, dan 5.93% sebagai partisipan pada Forum FKIP Pendas. Mereka berasal dari prodi S-1 Statistik, Ilmu Komunikasi, Sosiologi, Perpajakan, Manajemen, Ilmu Pemerintahan, dan D-II Perpustakaan.

Sejauh yang bisa diidentifikasi (Tabel 4) para partisipan Forum FKIP Non-Pendas—berasal dari 34 UPBJJ-UT di Indonesia, atau ada 4 dari 38 UPBJJ-UT di Indonesia yang mahasiswanya belum berpartisipasi di dalam Forum, yaitu UPBJJ-UT Gorontalo, Manado, Ternate, Majene, dan Kendari. Selain dari UPBJJ-UT di Indonesia, juga ada partisipan mahasiswa yang berasal dari UPBJJ-UT di Luar Negeri, yakni dari Singapura. Partisipan Forum terbanyak berasal dari UPBJJ-UT Jakarta 93 mahasiswa (11.03%), Bandung 64 mahasiswa (7.59%), Batam 28 mahasiswa (3.32%), dan Bogor 27 mahasiswa (3.2%), serta Purwokerto dan Semarang (@ 26 (3.08%) Mahasiswa. Sedangkan partisipan Forum FKIP Pendas—yang bisa diidentifikasi—berasal dari 28 UPBJJ-UT di Indonesia, atau ada 10 dari 38 UPBJJ-UT di Indonesia yang mahasiswanya belum berpartisipasi di dalam Forum. Kesepuluh UPBJJ-UT di

Indonesia tersebut adalah UPBJJ-UT Bengkulu, Jambi, Jayapura, Makassar, Palu, Riau, Palu, Gorontalo, Manado, dan Majene. Partisipasi Forum terbanyak berasal dari UPBJJ-UT Jakarta (10.67%), Semarang (4.35%), Bandung dan Yogyakarta (@ 2.77%).

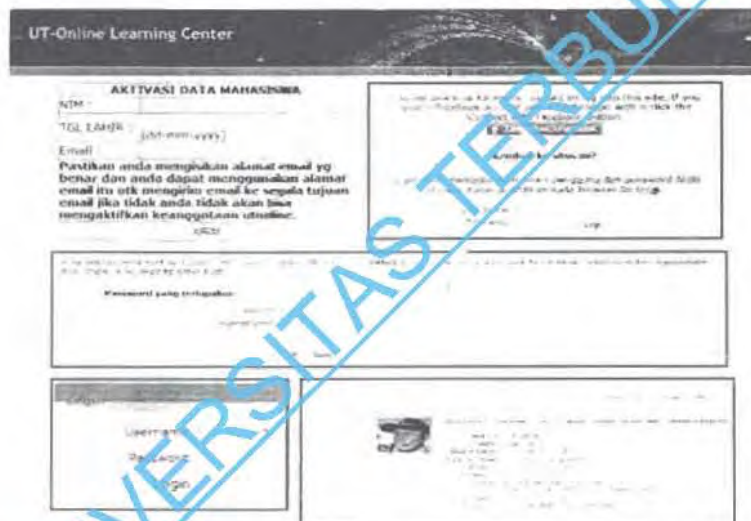
Tabel 4 juga menunjukkan bahwa dari 843 mahasiswa partisipan pada Forum FKIP-UT Non-Pendas sebanyak 373 (44.25%) tidak dapat diidentifikasi asal UPBJJ-nya, dan dari 258 mahasiswa partisipan pada Forum FKIP-UT Pendas sebanyak 143 (56.52) tidak dapat diidentifikasi asal UPBJJ-nya. Sesuai peraturan dasar UT-Online, sejumlah kemungkinan tidak teridentifikasinya profil mereka di dalam Forum antara lain berkenaan dengan kendala teknis aktivasi, seperti: (1) sebagai mahasiswa/peserta baru, mereka belum melakukan aktivasi data mahasiswa pada aplikasi yang sudah tersedia (*gambar kiri atau kanan atas*). Mahasiswa tidak bisa melakukan login pada aplikasi (*gambar kiri-bawah*), karena (2) ketika melakukan aktivasi data awal menggunakan data yang dikemudian hari diketahui tidak benar misal penggunaan alamat email palsu; atau (3) Administrator sistem UT menghapus account yang bersangkutan karena tidak mengakses/login ke dalam situs UT-Online sekurang-kurangnya 180 hari sejak login terakhir, dan yang bersangkutan tidak melakukan prosedur aktivasi ulang; (4) mahasiswa mereset password atau lupa password, dan tidak tahu cara memperoleh passwordnya kembali melalui fasilitas lupa password (*gambar tengah*).

Hal lain yang memungkinkan mahasiswa partisipan tidak teridentifikasi data kemahasiswaannya secara penuh pada Forum, adalah (lihat Gambar 2): (1) mahasiswa yang sudah teraktivasi tetap tidak ditampilkan pada data mahasiswa/peserta (*gambar kanan-bawah*), karena yang bersangkutan tidak teregistrasi sebagai peserta Tutor; dan yang bersangkutan tidak menyertakan lagi data pribadinya ketika melakukan posting pada Forum; (2) permintaan data untuk aktivasi awal hanya meminta data tentang NIM, Tanggal Lahir, dan alamat e-mail, sementara data lain seperti asal UPBJJ dan Program Studi tidak diminta. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap seluruh data posting dan data pribadi mahasiswa partisipan Forum, faktor-faktor di luar teknis pengaktifan inilah yang diduga menjadi faktor terbesar sulitnya partisipan melakukan identifikasi seluruh data pribadi mereka yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, ada baiknya Administrator sistem UT (Puskom) agar melengkapi Form Permintaan Data Aktivasi dengan memasukkan permintaan data tentang asal UPBJJ dan Program Studi mahasiswa, selain data tentang NIM, Tanggal Lahir, dan alamat e-mail mahasiswa.

Persoalan-persoalan yang bersifat teknis dan non-teknis inilah yang tampaknya banyak dihadapi oleh mahasiswa peserta partisipan yang mengeluhkan sulitnya mereka berpartisipasi di dalam Forum Komunitas dan/atau Tutorial Online (Tutor), juga menyebabkan sulitnya untuk melakukan identifikasi dan pemetaan secara utuh dan

lengkap terhadap jaringan relasi sosial (*full-data network*) antarpartisipan di dalam Forum, dan merupakan kendala terbesar di dalam penelitian ini.

Namun demikian, dalam segala keterbatasan dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa untuk berpartisipasi di dalam Forum, jumlah mahasiswa yang berpartisipasi di dalam Forum tiap tahun mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan. Pada program Non-Pendas, tahun 2006 terdapat 57 mahasiswa dengan 97 posting, tahun 2007 terdapat 104 mahasiswa dengan 266 posting, tahun 2008 terdapat 378 mahasiswa dengan 892 posting, tahun 2009 meningkat menjadi 727 mahasiswa dengan 1.858 posting. Dengan demikian, rerata jumlah mahasiswa program Non-Pendas yang berpartisipasi di dalam Forum antara tahun 2006—2009 sebanyak 317 partisipan dengan 778 posting per tahun, atau setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah mahasiswa dan posting sebanyak dua kali lipat. Sementara pada program Pendas, pada tahun 2008 terdapat 68 mahasiswa dengan 150 posting, dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 204 mahasiswa dengan 538 posting.



Gambar 4: tampilan aplikasi aktivasi UT-Online (*kiri dan kanan atas*) bagi mahasiswa/peserta baru; aplikasi login bagi mahasiswa/peserta yang sudah teraktivasi (*kiri-bawah*); aplikasi bagi mahasiswa yang lupa password (*tengah*); dan tampilan profil mahasiswa yang sudah teraktivasi (*kanan-bawah*).

Dengan demikian, rerata jumlah mahasiswa program Pendas yang berpartisipasi di dalam Forum antara tahun 2008—2009 sebanyak 136 partisipan dengan 366 posting per tahun, atau setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah mahasiswa dan posting sebanyak tiga kali lipat (Tabel 5).

Tabel 5
Jumlah Partisipan dan Posting Program Non-Pendas dan Pendas
Pada Forum Komunitas FKIP-UT

	Non-Pendas					Pendas				
	2006	2007	2008	2009	Jumlah	2006	2007	2008	2009	Jumlah
Jumlah Partisipan	57	104	378	727	1.266	-	-	68	204	272
Jumlah Posting	97	266	892	1.858	3.114	-	-	150	538	733

Ket: Forum FKIP-UT Pendas baru dimulai sejak Agustus 2008.

Berdasarkan data di atas, dibandingkan dengan total jumlah mahasiswa FKIP-UT 2006-2009 (sekitar 40.000 mahasiswa), tingkat partisipasi mahasiswa FKIP (Pendas dan Non-Pendas) di dalam Forum sangat kecil, yaitu sekitar 2.75%. Penyebab terbanyak atas rendahnya tingkat partisipasi mereka di dalam Forum adalah bahwa mahasiswa FKIP-UT yang seluruhnya adalah para guru SD—SMA terbanyak berasal dari daerah pedesaan/luar kota, dengan tingkat ketersediaan dan kemampuan pemanfaatan fasilitas warnet dan internet yang sangat terbatas.

<p>ABDUL RASYID MAKSUM, Sabtu, 22 September 2007 Terima kasih dan mohon maaf kepada semua rekan mahasiswa yang sudah mengirim email ke akun yahoo saya. Terima kasihnya banyaaaaak banget. Tapi mohon maaf ya kalau cuma satu-dua email saja yang saya balas. Soalnya dalam soal internet saya dekat-dekat kalau ada maunya saja. Maklum, internet saat ini masih tergolong mahal. Soal lainnya warnet favorit saya jaraknya agak jauh dari rumah. Selain itu masi! ada sebab-sebab lainnya yang kalau saya omongin, he he he ... malu ah. Yang jadi rahasia umum, saya ngetiknya lambat banget, baca monitor juga kesulitan. Maklum mata saya sudah three in one (plus, minus dan sekaligus silindris).</p>
<p>SRI REZEKI, Kamis, 8 Mei 2008 Penyebab utama nya sih pasti Gatek (Gagap teknologi) apalagi di daerah-daerah kecamatan, sulit untuk mendapatkan warnet karena minimnya fasilitas dan kemampuan untuk menggunakannya internet.</p>
<p>ERMIWATI GAMAR, Kamis, 11 September 2008 Iya neh.....UT gin ana sih.....Uang gue udah abis: nongkrong di warnet nungguin tuh tuon gak ada2 ternyata.....Lm banget sih..... Jd gak perlu kunci masuk ya? Ntar nongol ndiri gt?</p>
<p>Rasyid, Kamis, 11 Juni 2009 Kepada Universitas Terbuka, mohon kiranya sebagai masukan dapat diteruskan kepada Pemerintah, agar fasilitas internet dapat kami gunakan dengan biaya murah dan mudah diakses tidak hanya di warnet-warnet yang kadang terbatas waktu dan sarana yang tersedia akan tetapi bisa digunakan di rumah dengan menggunakan fasilitas saluran telpon atau saluran telepon selular yang dapat kami hubungkan dengan peralatan komputer.</p>

Mereka umumnya juga belum memiliki akses yang baik dalam pemanfaatan fasilitas internet, selain bahwa kompetensi mereka dalam pemanfaatan komputer dan internet yang juga sangat terbatas. Dari seluruh data posting Forum, setidaknya ada 7 partisipan yang secara jujur mengatakan masih "gaptek" (gagap teknologi) atau "masih baru dan awam dalam pemanfaatan internet" dan sangat banyak partisipan kesulitan

melakukan aktivasi pada UT-Online; cara mendownload atau meng-upload tugas, inisiasi, atau BMP-Online atau websuplemen, I KAM atau DNU; aktivasi e-book store; dll.

LEDI, Senin, 1 Oktober 2007

pak, abdullatif saya juga bingung, untuk ngakses kunci Tap KIMIA S1 gimana ya solusinya

RIDWANSYAH, Minggu, 21 Oktober 2007

Bener nih yang disampaikan IT Support.. saya juga bingung kenapa mata kuliah yang Tuton terutama untuk melihat dan mengUpload tugas-tugas Tuton nggak bisa dibuka dengan kalimat mata kuliah ini harus menggunakan kunci masuk padahal ujian hampir dekat gitu..kemudian saya mau tanya ke IT Support :

Bagaimana cara untuk mencari mata kuliah lain di FKIP misalnya Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan mata Kuliah Tuton dan TTM agar tugas-tugas nya bisa di Upload dan bisa dikirim ke Tuton sesegera mungkin. atas jawabannya trima kasih.
email:ridwansyah_ut20072@yahoo.com, iwako_id@telkom.net

ALI KAFID, Senin, 28 Januari 2008

yang terhormat para dosen ut

kami selalu berada dalam kebingungan bagaimana cara mendapatkan pastwet atau kunci dalam mengakses pembelajaran online atau tutorial online.

PAHRIZAL, Kamis, 6 Maret 2008

Pada semester ini saya menggunakan fasilitas UT Online namun saya masih bingung, karena saya belum menemukan yang namanya soal - soal & tugas yang sesuai dengan jurusan yang saya ambil di UT yaitu FKIP bahasa inggris dan juga gimana caranya masuk ke Tuton? Apa diwilayah Bangka Belitung bisa mengaksesnya?

ABDUL ROHMAN, Kamis, 27 Maret 2008,

saya juga jurusan pend b inggris pak masih bingung cari tugas online nya

ALZIAH NUR ANIS KHALLA, Kamis, 11 September 2008

Pak saya masih bingung nulis jwbannya dmn? tadi sdh saya coba ikuti langkah yang bpk kasih tapi gak bisa. Maaf um baru pertama kali sich...

Selain itu, tingkat penetrasi internet di Indonesia juga masih kecil, yaitu sekitar 12.5 %. Kendala ini tampaknya memang menjadi persoalan pokok bagi upaya UT untuk secara konsisten dan agresif dalam mengembangkan dan memperluas jaringan akses ke seluruh pelosok Indonesia melalui pengembangan fasilitas komunikasi berbasis ICT, terutama bagi upaya pembangunan komunitas belajar virtual di Indonesia (Belawati, 2010; c.f. Teo. *et.al.* 2003).

B. Pola-pola Relasi Antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT

Pola-pola relasi antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT dikaji dari aspek: muatan (*content*); arah (*direction*); dan kekuatan (*strength*).

1. Muatan relasi antaranggota Forum

Dari aspek muatan, terbentuknya pola relasi antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT terfokus pada sejumlah informasi, ide, masalah personal/akademik, dukungan, yang berkaitan dengan aspek akademik (kepentingan studi) dan aspek non-akademik. Tabel berikut menggambarkan muatan-muatan dalam relasi antaranggota pada Forum Komunitas FKIP-UT.

Tabel 6
Muatan Relasi Antarmahasiswa Pada Forum Komunitas FKIP-UT (Dalam %)

Topik Diskusi	Non-Pendas					Pendas				
	TOTAL	informasi	masalah	ide	Jukungan	TOTAL	informasi	masalah	ide	dukungan
1. Abdimas Di UT	0.13	0.13	-	-						
2. Akreditasi Prodi	0.03	0.03	-	-						
3. Alih Kredit	1.78	1.49	0.30	-		1.09	1.09			
4. Artikel Ilmiah	0.13			0.13						
5. Bahan Ajar	3.27	0.36	2.64	0.26		3.00	0.55	1.23	1.23	
6. Beasiswa UT	0.23	0.10	0.13			2.32		2.32		
7. Belajar Mandiri	0.26	0.13		0.13						
8. Cara Kuliah Di UT	0.03	0.03								
9. Cuti Akademik	0.03	0.03								
10. Data Pribadi						1.91	0.82	1.09		
11. Dies Natlis UT	0.03	0.03								
12. Dosen Wali	0.03	0.03								
13. Forum/Kegiatan Kemahasiswaan	2.31	0.92	0.07	1.32		3.14	0.14			
14. Ijazah/Sertifikat	0.50	0.46	0.03			0.82	0.82			
15. Katalog Online	0.03		0.03							
16. Kenalan	22.19	22.12	0.07			4.91	4.91			
17. Kelulusan UT	0.07		0.07							
18. KTM	0.10	0.07	0.03			0.27		0.27		
19. Kurikulum	1.85	1.82	0.03							
20. Lain-Lain	2.48	1.35	0.40	0.43	0.30	5.32	2.59		1.64	1.09
21. LKAM	0.20	0.20								
22. Nilai Ujian	15.19	0.92	17.10	0.10	0.07	47.61	4.09	43.38		0.14
23. Penelitian	0.07	0.07								
24. Pengguguran Mata Kuliah	0.36	0.30	0.07							
25. Penilaian Di UT	0.17	0.10	0.07			0.14	0.14			
26. Perpustakaan	0.07	0.07								
27. Pindah UPBJJ	0.10	0.10				0.55	0.55			
28. PKM	0.92	0.03	0.23		0.07	0.41	0.41			
29. PKP	0.36	0.23		0.13		0.55	0.55			
30. Pokjar	0.89	0.17	0.10	0.07	0.56					
31. Praktikum	1.22	0.13	1.09							
32. Prodi Baru	0.10	0.10				1.91	1.91			
33. Rekrutasi	2.15	0.79	1.35			1.09	1.09			
34. Semester Pendek	0.07									
35. CPP	0.30	0.17	0.13			0.14	0.14			
36. Studi Lanjut	0.07	0.07								

37. Surat Keterangan						0.27	0.27			
38. TAP	2.94	0.96	1.95	0.03		1.09	1.09			
39. Tugas/Latihan Mandiri	3.86	0.46	3.17		0.23	0.14	0.14			
40. Tutor	23.14	1.88	21.03	0.03	0.20	18.69	14.73	3.55		0.41
41. Tutor	0.23	0.03	0.00		0.20					
42. Tutorial Tatap Muka	0.76	0.23	0.53			3.14	1.77		1.36	
43. Ujian	5.65	1.39	3.07	0.17	1.02	3.96	3.06	0.82		0.14
44. Wisuda	0.50	0.46	0.03			0.41	0.41			
45. Yudisium	2.21	1.88	0.33			0.14		0.14		
TOTAL		40.51	54.04	2.81	2.64		41.2	52.8	4.2	1.8

Dari Tabel 6 di atas, ada 45 muatan atau topik yang menjadi bahan diskusi dalam relasi mereka di Forum, dan terbanyak adalah muatan atau topik berkenaan dengan bidang akademik (75.21% = Non-Pendas, dan 89.5% = Pendas) dan non-akademik (24.79% = Non-Pendas, dan 10.5% = Pendas). Dua muatan atau topik yang paling banyak didiskusikan adalah tentang Nilai Ujian (18.19% = Non-Pendas, dan 47.61% = Pendas) dan Tutorial Online/Tutor (23.14% = Non-Pendas, dan 18.69% = Pendas). Umumnya, keduanya terkait dengan kasus-kasus atau masalah-masalah tentang Nilai Ujian (60.48%) dan Tutorial Online/Tutor (24.58%). Bagi partisipan Non-Pendas kasus-kasus atau masalah-masalah tentang Tutorial Online/Tutor sebanyak 23.14%, Nilai Ujian sebanyak 18.19%, dan pada program Pendas adalah kasus-kasus atau masalah-masalah tentang Nilai Ujian sebanyak 47.61%, dan Tutorial Online/Tutor sebanyak 18.69%.

Tabel 6 di atas juga menjelaskan bahwa dari keseluruhan muatan diskusi dalam relasi mereka di Forum: (1) 54.04% (Non-Pendas) dan 52.8% (Pendas) partisipan mendiskusikan—tepatnya mengeluhkan—tentang kasus/masalah-masalah yang mereka hadapi tentang keterlambatan/ketepatan nilai ujian, kendala-kendala dalam pelaksanaan tutor, keterlambatan/ketepatan modul/bahan ajar, dll.; (2) 40.51% (Non-Pendas) dan 41.2% (Pendas) mendiskusikan tentang perlunya informasi yang jelas, pasti, dan cepat tentang tentang pengumuman nilai ujian; aktivasi, pelaksanaan, materi inisiasi dan tugas-tugas tutor; modul/bahan ajar kebutuhan untuk saling kenal atau mencari teman terutama di antara sesama program studi, dll.; (3) 2.81% (Non-Pendas) dan 4.2% (Pendas) mendiskusikan atau mengajukan ide atau gagasan tentang perlunya UT mengembangkan bahan ajar dalam bentuk file (*softcopy*) termasuk dalam bentuk *web-suplemen* yang lebih mudah diakses oleh mahasiswa daripada bahan ajar dalam bentuk BMP/Modul (*hardcopy*); pengembangan situs (*website*) bagi UPBJJ-UT; upaya peningkatan kualitas tutorial; pengembangan dan perluasan forum-forum komunikasi antarmahasiswa secara online untuk lebih meningkatkan interaksi dan komunikasi antar mahasiswa FKIP-UT; penambahan jumlah mata kuliah yang di-tutor-kan; (4) 2.64% (Non-Pendas) dan 1.8% (Pendas) saling berbagi dukungan kepada partisipan lain berkenaan dengan kasus-kasus/masalah-masalah nilai ujian, tutor, modul/bahan ajar

yang dihadapi, dan/atau pembentukan forum/kegiatan kemahasiswaan sebagai media mempererat tali perkenalan atau persaudaraan di antara mereka.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, tampaknya dari sisi subatansi/muatannya, keberadaan dan/atau kesinambungan Forum Komunitas FKIP-UT online lebih banyak didasari oleh kebutuhan partisipan mahasiswa Non-Pendas dan Pendas untuk mendapatkan informasi dan penyelesaian terhadap kasus-kasus atau masalah-masalah yang mereka hadapi terkait dengan nilai ujian, tuton, modul/bahan ajar, dan/atau kebutuhan untuk saling kenal atau mencari teman terutama di antara sesama program studi melalui pembentukan forum/kegiatan kemahasiswaan sebagai media mempererat tali perkenalan atau persaudaraan di antara mereka.

Jika demikian adanya, tampaknya ada persoalan besar yang perlu mendapatkan perhatian dari Manajemen UT terutama dalam hal pemberian informasi yang jelas dan penyelesaian yang cepat terhadap kasus-kasus atau masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa FKIP-UT—Non Pendas dan Pendas—terkait dengan nilai ujian, tuton, dan modul/bahan ajar. Ada kesan bahwa persoalan-persoalan tersebut tidak dapat sepenuhnya dituntaskan di tingkat UPBJJ-UT, sehingga para mahasiswa harus menyampaikannya langsung ke UT-Pusat melalui Forum Online. Indikasi ini terlihat dari banyaknya keluhan partisipan terhadap kinerja UPBJJ-UT di dalam menangani keluhan mereka, dan dari seluruh kasus-kasus atau masalah-masalah yang mereka “keluhkan” lewat Forum, hanya 3 UPBJJ-UT dari 38 UPBJJ-UT yang memberikan posting tanggapan terhadap keluhan mereka (Jakarta, Batam, Surabaya).

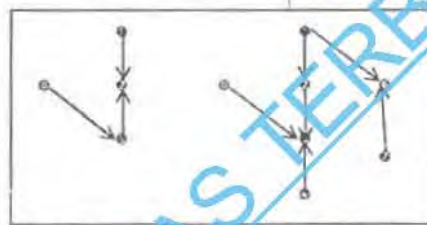
Terlepas dari persoalan di atas, perlu diakui bahwa terfokusnya wilayah diskusi antarpartisipan pada sejumlah fokus substansi/muatan, menjadikan keberadaan Forum menjadi sangat bermakna bagi para mahasiswa FKIP-UT—Non Pendas dan Pendas—untuk saling berbagi ide, informasi, masalah, dan/atau dukungan di antara mereka. Sehingga diantara mereka tercipta rasa kebersamaan (*togetherness*), simpati, saling mengidentifikasi diri, keterbukaan pikiran dan perasaan, saling mengerti satu dengan yang lain, yang pada akhirnya akan terbangun rasa solidaritas sosial, rasa kesetiakawanan, persaudaraan antarmahasiswa FKIP, yang menjadi fondasi penting terciptanya “kesadaran kolektif yang berkesinambungan” (*a sustainable collective awareness*) di antara mereka, karena setiap partisipan terikat oleh kesamaan visi dan tujuan bersama (*fostered by a common vision and shared goals*).

2. Arah relasi antaranggota Forum

Arah (*direction*) relasi antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT memperlihatkan arah yang jelas, ada fokus tertentu yang direlasikan antarmereka. Relasi antarpartisipan juga memiliki maksud atau tujuan yang jelas/pasti, seperti: berbagi informasi, ide atau gagasan, masalah atau kesulitan yang mereka hadapi atau alami selama studi di Universitas Terbuka (Tabel 4). Dari seluruh arah pola relasi antarpartisipan pada Forum,

arah dari pola relasi komunikasi yang ada tidak selalu bersifat “simetris” atau terjadi interaksi-komunikasi timbal-balik antarpartisipan.

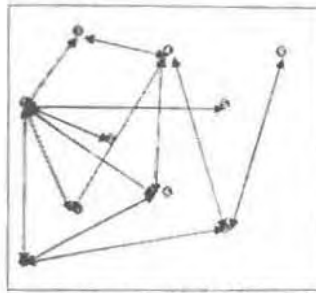
Berdasarkan data arah relasi antaranggota pada Forum Komunitas FKIP-UT Non-Pendas menunjukkan bahwa dari total posting, teridentifikasi adanya 4 (empat) arah pola relasi antarpartisipan pada Forum FKIP, yaitu: (1) arah pola relasi antaranggota yang bersifat **dua-arah/timbal balik** (simetris). (2) arah pola relasi antaranggota yang bersifat **searah** (asimetris). Dalam pola hubungan yang “asimetris” ini, partisipan pemosting awal hanya “sekali” atau bahkan “sama sekali” tidak memberikan interaksi-komunikasi balikan terhadap partisipan lain yang telah memberikan tanggapan, atau komunikasi cenderung terjadi antarpartisipan yang menanggapi, dengan hanya sekali dan bahkan tanpa keterlibatan sama sekali dari partisipan awal. (3) arah pola relasi antaranggota yang bersifat gaungan antara **searah** (asimetris) dan **dua-arah/timbal balik** (simetris) (Gambar 3—5); dan (4) arah pola relasi antaranggota yang **tak berarah**, yaitu interaksi-komunikasi yang dicoba disampaikan kepada Forum, namun teriادapnya tidak ada tanggapan sama sekali.



Ket: ● = pemosting awal; ○ = pemosting tanggapan

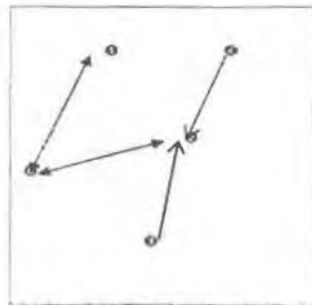
Gambar 5: Contoh arah pola relasi searah (asimetris) antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT

Pada gambar di atas, pola relasi antaranggota yang bersifat “searah” (asimetris), interaksi-komunikasi yang terjadi antar partisipan hanya bersifat searah dari pemosting awal. Partisipan pemosting awal hanya “sekali” atau bahkan “sama sekali” tidak memberikan interaksi-komunikasi balikan terhadap partisipan lain yang telah memberikan tanggapan, atau komunikasi bahkan cenderung terjadi antarpartisipan yang menanggapi, dengan hanya sekali dan bahkan tanpa keterlibatan sama sekali dari partisipan awal.

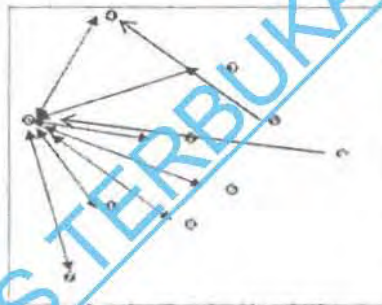


Sumber: posting Forum Non-Pendas 19-09 s.d. 04-11-2008
 Ket: ● = pemosting awal; ○ -- dst = pemosting tanggapan

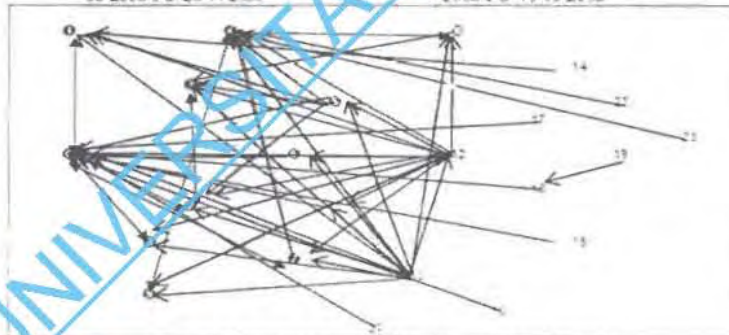
Pada gambar di atas, pola relasi antaranggota yang bersifat **dua-arah/timbal balik** (simetris) terjadi dimana interaksi-komunikasi terjadi dua-arah atau timbal-balik antara partisipan pemosting awal dengan partisipan lain yang memberikan tanggapan.



Sumber: posting Forum Pendas 22-05-2008 s.d. 25-11-2009



Sumber: posting forum Non-Pendas 14-05-2009 s.d. 16-10-2009



Sumber: posting Forum Non-Pendas, 24-09-2008 s.d. 16-10-2009
 Ket: ● = pemosting awal; ○ dst = pemosting tanggapan

Pada gambar di atas, arah pola relasi antaranggota memperlihatkan pola gabungan antara interaksi-komunikasi **searah** (asimetris) dan **dua-arah/timbal balik** (simetris). Dalam seluruh arah relasi pada Forum, pola gabungan ini merupakan kecenderungan umum dibandingkan kedua arah pola relasi sebelumnya (simetris dan asimetris).

Pola arah relasi lain yang muncul adalah arah pola relasi antaranggota yang **tak berarah**, yaitu interaksi-komunikasi yang dicoba disampaikan kepada Forum oleh Pemosting awal, namun terhadapnya tidak ada tanggapan sama sekali dari partisipan

lain. Berdasarkan data relasi yang dianalisis, setidaknya terdapat 575(48.4%) posting awal pada program Non-Pendas, dan 157(47.3%) posting awal pada program Non-Pendas yang sama tidak ada tanggapan dari partisipan lain.

Selain itu, dari seluruh pola relasi yang ada pada Forum, tidak ada satupun relasi yang melahirkan hubungan peran dikotomistis yang bersifat superior dan subordinasi antarpartisipan mahasiswa dan/atau antara mahasiswa dan Pengelola (UT-Pusat/UPBJJ). Relasi/diskusi antarpartisipan mahasiswa dan/atau antara mahasiswa dan pengelola UT-Pusat sangat terbuka, dengan muatan/substansi yang bahkan mempersoalkan komitmen atau disiplin UT dalam berbagai aspek akademik (mis. keterlambatan/keruwetan penyelesaian nilai/kasus nilai; atau jadwal dan bahan inisiasi yang terlambat atau kadaluwarsa/tidak pernah di-update, dll.).

Posting Awal	Posting Tanggapan
<p>MUCH NURCHOLIS (Rabu, 4 Maret 2009) Gimana ya katanya kitaa harus disiplin tetapi untuk mengeluarkan nilai saja tidak sesuai dengan jadwalnya. aku sangat berharap untuk kedepan kita tingkatkan disiplin. Agar nilai bisa dilihat langsung dan tidak meresahkan</p>	
<p>SYAIFUL DODIK HARSON (Kamis, 28 Desember 2006) maaf sebelumnya. saya syaiful dodik ber-NIM: 014383728 Prog studi akta mengajar, mau menanyakan masalah nilai yang sampai sekarang tidak keluar. waktu lalu saya pernah email ke info ut pusat tentang nilai yang belum muncul/ tidak keluar. setelah dapat balasan dari ut pusat ternyata nilai tersebut belum sampai ke ut pusat. setelah saya konfirmasi ke upbj semarang nilai tersebut sudah dikirim. dengan hal tersebut, saya mohon dengan sangat baik ut pusat atau ut semarang dapat memberikan penjelasan baik melalui email sydik99@yahoo.com atau surat ke alamat saya di jl. patiuunus no.5 jepara kodepos 59416. saya mohon dihubungi secepatnya baik ut pusat atau ut semarang. terima kasih.</p>	<p>SP1 WAHYUNING SUGIAR (Jumat, 5 Januari 2007) inilah kelemahan UT, kita harus sabar! sebenarnya kalau ada jurusan kuliah yang mau kita ambil di universitas lain selain UT lebih baik kita ambil yang di luar UT saja. Benar-benar mengecewakan, dengan problematika seperti ini, bagaimana mungkin kita para mahasiswa UT bisa membanggakan UT kita. Sabar aj.... Semoga UT pusat bis asegera membenahi manajemen dan tidak hanya menejemen pusat saja tapi juga koordinasi dengan UPBJJ daerah.</p>
<p>SITI DINIATI (Rabu, 22 Agustus 2007) kok bisa sih nilai PKMnya gak bisa keluar. kita kan sudah mengikuti prosedur dalam proses pembuatannya. Kalaupun memakai format baru. hendaknya ada sosialisasi terlebih dahulu ke mahasiswa bahwa format</p>	<p>HARPEN NASIR (Sabtu, 29 September 2007) ia saya juga bingung, nilai saya DESAIN PEMBELAJARAN juga gak keluar.padahal saya udah kirim formulir pengaduan kasus nilai 2 bulan yang lalu sampai kini belum ada balasan dan kejelasannya, mohon bantuan gimana caranya, biar</p>

Posting Awal	Posting Tanggapan
<p>lama tidak berlaku lagi baru kemudian diberlakukan format baru. Terus terang tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu bahwa format lama gak dipakai. Jadi bagaimana ya ? kan laporannya dah dikirim, sementara teman2 yang dari Akta Mengajar tidak dipersulit untuk mata kuliah ini. Mohon tanggapannya...Terimakasih atas tanggapannya. Mohon maaf ya...</p>	<p>cepat ada jawaban tentane khusus nilai kayak gini. kok bisa gak keluar, padahal arsip yang ada di upbjj-ut bandar lampung dah lengkap semua, katanya ut ini dah akreditasi internasional kok kasus nilai aja masih bisa lama proses kek gini.</p> <hr/> <p>SANTIAN DATULAYUK (Minggu, 28 Oktober 2007) saya juga sangat kecewa dengan pelayanan UT, 3 bulan ngurus nilai tapi gak ada selesainya. UPBJJ terkesan lepas tangan tanpa ada solusi</p>
<p>PARKELO WANGEN (Selasa, 29 Desember 2009) Di katalog disebutkan nilai ujian diumumkan maks 8 pekan dr ujian. Brarti btas waktunya tinggal 1 pekan. Klo 1 pekan lg blm keluar, brarti UT tdk konsisten donk.</p>	

3. Kekuatan relasi antaranggota Forum

Hasil analisis terhadap seluruh kasus pola relasi antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT (Non-Pendas dan Pendas), kekuatan yang membangun terciptanya relasi antarpartisipan pada Forum lebih terletak pada substansi/muatan diskusi/pembicaraan yang mereka posting daripada yang terjadi antara dua atau lebih partisipan. Melalui substansi/muatan inilah antarpartisipan tercipta tali pengikat untuk saling berinteraksi, berkomunikasi tentang berbagi idea, gagasan, informasi, kesulitan; membuat konsensus; dukungan emosional, membangun hubungan yang lebih *sociable*.

Setiap muatan atau bahan pembicaraan/diskusi memiliki kekuatan pengikat relasi yang berbeda. Kuat lemahnya muatan atau bahan pembicaraan/diskusi sebagai pengikat relasi antarpartisipan bergantung pada tingkat kompleksitas atau kesulitan informasi, ide, masalah yang dirasakan atau dihadapi para partisipan. Semakin kompleks atau sulit muatan yang menjadi bahan pembicaraan/diskusi, semakin banyak jumlah partisipan yang saling berinteraksi-berkomunikasi, dan mempostingnya menjadi bahan pembicaraan/diskusi. Dari muatan relasi dan diskusi ini pula, akan tercermin hasrat atau keinginan antarpartisipan untuk saling berbagi idea, gagasan, informasi, kesulitan; membuat konsensus; dukungan emosional, membangun hubungan yang lebih *sociable* untuk mencari solusi bersama atas masalah/kesulitan yang dihadapi.

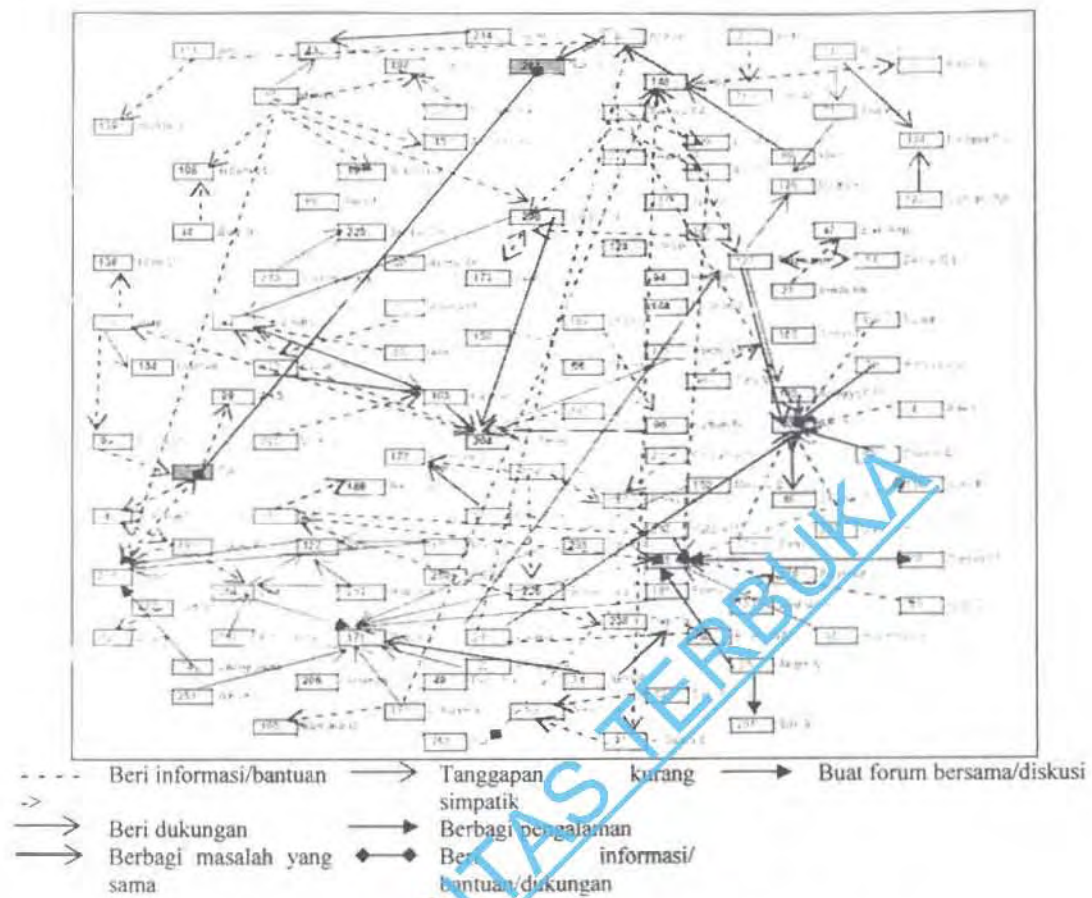
Dari 45 muatan atau bahan pembicaraan/diskusi yang muncul pada Forum (Tabel 6), yang terlihat sangat kuat mengikat para partisipan untuk saling berinteraksi-berkomunikasi di dalam Forum adalah muatan tentang Nilai Ujian (60,48%) dan Tutorial Online/Tuton (24,58%). Muatan tentang Nilai Ujian umumnya terkait dengan berbagai keluhan tentang kasus-kasus atau masalah-masalah yang mereka hadapi dengan nilai ujian, seperti: pengumuman dan/atau keterlambatan nilai ujian; nilai

kasus/kosong yang belum jelas penyebabnya; penyelesaian kasus nilai yang terlambat dan/atau tak kunjung selesai; sistem penentuan nilai akhir atau sistem penilaian UT; dll. Terhadap seluruh persoalan nilai ujian yang mereka diskusikan, para partisipan seakan sepakat bahwa UT/UPBJJ diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas, pasti, dan cepat tentang nilai ujian, karena menurut partisipan kejelasan nilai mereka bisa berimplikasi terhadap kepastian mata kuliah yang akan diregistrasi pada semester selanjutnya; kepastian Yudisium dan/atau Wisuda. Sedangkan muatan tentang tutorial online (tuton) umumnya terkait dengan berbagai keluhan tentang kendala/kesulitan/masalah aktivasi; jadwal pelaksanaan tuton; materi inisiasi dan tugas-tugas tuton.

Dengan kata lain, secara substantif Forum belum dimaksimalkan oleh para partisipan untuk saling menjalin relasi interpersonal secara lebih intensif. Dari seluruh data posting yang dianalisis, tidak ditemukan adanya indikasi bahwa telah terjadi interaksi-komunikasi dua-arah atau timbal balik yang cukup intensif antara dua atau lebih partisipan Forum baik dari aspek frekuensi relasi ataupun rentang waktu relasinya (Tabel 7 dan 8). Sebagai contoh, jumlah partisipan yang terlibat dalam diskusi/pembicaraan tentang nilai (ujian, praktik, praktikum) sebanyak 222 orang, dengan jumlah total posting awal sebanyak 198 posting dan posting tanggapan sebanyak 208 posting. Dari seluruh posting awal terdapat sebanyak 77 (38.89%) posting yang tidak mendapatkan tanggapan dari partisipan lain. Selain itu juga diperoleh data bahwa tidak setiap partisipan pemosting awal juga terlibat aktif dalam memberikan tanggapan terhadap posting partisipan lainnya (Tabel 7). Dari tabel 7 jelas memperlihatkan bahwa interaksi yang terjadi antarpartisipan umumnya hanya 1 kali yang mengindikasikan bahwa Forum belum dimaksimalkan sebagai ruang untuk saling menjalin relasi interpersonal secara lebih intensif. Partisipasi aktif partisipan di dalam Forum juga belum bersifat persisten dari tahun ke tahun. Dari seluruh data partisipasi partisipan dari tahun 2006—2009 (Non-Pendas) dan tahun 2008—2009 (Pendas) hanya beberapa partisipan yang secara persisten atau berkesinambungan melakukan interaksi-komunikasi di dalam Forum (Tabel 7).

Forum masih sebatas dipersepsi oleh partisipan sebagai ruang atau media sosial untuk memberikan solusi atas berbagai pertanyaan, kesulitan, dan atau masalah/kasus yang mereka hadapi, dan begitu masalah atau kesulitan yang mereka hadapi terselesaikan melalui berbagai informasi, penjelasan, dan atau solusi yang diberikan oleh partisipan lain, mereka tidak lagi aktif mengisi ruang Forum untuk kepentingan membangun dan mengembangkan relasi antar komunitas FKIP dalam jangka panjang. Bahkan, ada kecenderungan bahwa relasi antarpartisipan pada Forum lebih banyak memperlihatkan pola relasi yang bersifat "searah" (asimetris), baik sebagai upaya untuk memberikan informasi bantuan/dukungan. Berbagai pengalihan/masalah yang sama, dll.

Dengan kata lain, kekuatan relasi antarpartisipan sebagai subjek kurang begitu terlihat (Gambar 7).

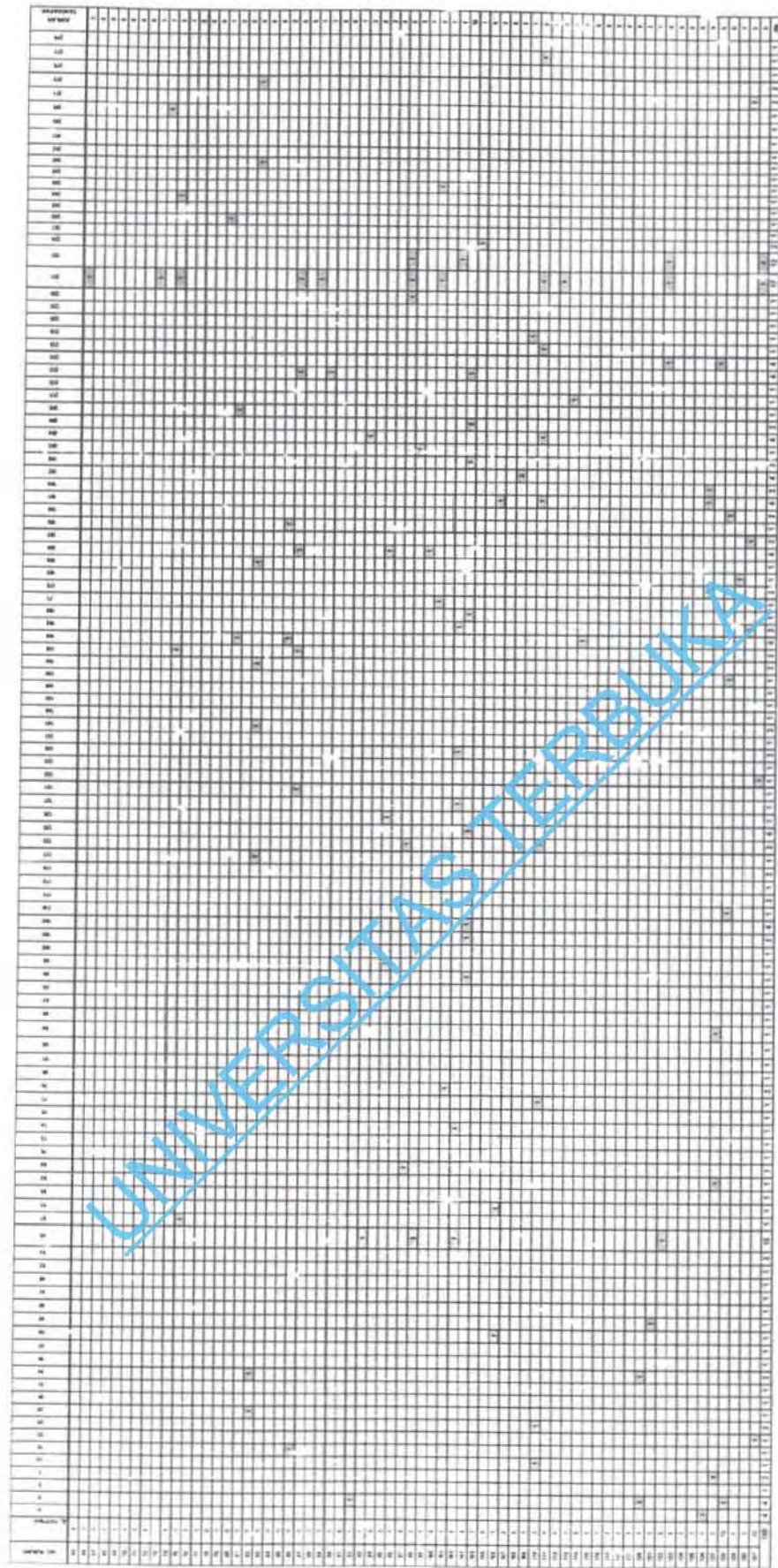


Gambar 7: Contoh arah pola relasi antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT
 Sumber: Posting Forum Non-Pendas (kasus nilai); tanggal 28-02-2006 s.d. 30-01-2009

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 7
 Frekuensi Relasi Antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT

The image shows a large grid for data entry, likely for a social network analysis. The grid is composed of many small squares. A diagonal watermark reading "UNIVERSITAS TERBUKA" is overlaid on the grid. The grid is mostly empty, with some faint markings and a few small numbers scattered across it, possibly representing data points or connections between nodes in a network. The watermark is in blue and spans from the bottom-left towards the top-right of the grid area.



Berikut adalah muatan tentang nilai yang telah membangun kekuatan relasi antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT, yang bersifat berbagi idea, gagasan, informasi, kesulitan; membuat konsensus; dukungan emosional, membangun hubungan yang lebih *social* untuk mencari solusi bersama atas masalah/kesulitan yang dihadapi, sebagai modalitas bagi penciptaan kekuatan dalam relasi antarpartisipan Forum.

Posting Awal	Posting Tanggapan	Jenis Relasi	
<p>Satam (12 Januari 2008) Dear rekan-rekan dan Bpk/Ibu dosen, Saya mahasiswa baru lanjutan untuk program pendidikan Fisika. Alhamdulillah nilai UAS sudah keluar, tapi baru 3 mata kuliah namun nilai nya sangat mengecewakan semua hampir rata-rata D. yang jadi pertanyaan saya...sebenarnya proses pengambilan nilai mahasiswa UT diambil dari kategori mana saja? Soalnya kemarin saya hanya ikut UAS aja. Apakah tolok ukur pengambilan nilai dari sisi tugas, ujian akhir atau apa? Maklum, soalnya saya baru kali ini semenjak menjadi mahasiswa nilai-nya dapat D. Mohon bantuan pencerahan dari rekan-rekan semua dan bapak/ibu dosen. terus nilai yang belum keluar, kira-kira kapan udah bisa di update nilai terakhirnya. terima kasih SATAM - UT BATAM</p>	<p>Mansyur (17 Januari 2008) nilai D hampir sebagian pernah mendapatkannya...kalau belum puas bisa koq diulang lagi matakul nya.....</p>	<p>Berbagi masalah yang sama; Beri informasi/dukungan</p>	
	<p>Dimas (17 Januari 2008) coba dibaca2 dulu katalognya</p>		
	<p>Lia Pratiwi (18 Januari 2008) hik.hik.hik.... aku juga gitu bro rata-rata nilai ku D gila banget, belum pernah aku kuliah dapet nilai segitu kecilnya. aku juga nyambung dari DIII ke S1. tapi tenga brooo disini sepertinya kita yang mussti aktif. semester depan aku harus aktif setidaknya belajar baca-baca modul agar pas UJIAN semua soal bisa dijawab dengan benar, SEMANGATTT..... GO...GO...GO.... FIGHT....FIGHT....FIGHT.... WIN....WIN....WIN Success for US.</p>	<p>Berbagi masalah yang sama; Beri informasi/dukungan</p>	
	<p>Ledi (18 Januari 2008) ass. mbak Lia, Mbak jangan kecewa dulu, berjuang dulu untuk mendapatkan nilai yang bagus caranya sekarang mbak ikut Tutorial online, saya sudah melakukannya dengan ikut tutorial online Nilai TAP Pendidikan Kimia saya Nilainya A, jadi jangan dulu putus asa saya mendukung mbak kalau minta bantuan info hubungi ke nomor ini 085273031205, moga2 kita bisa kasi info mengenai tutorial. dari Ledy di Muara Enim</p>	<p>Beri informasi/dukungan Buat forum bersama/diskusi</p>	
	<p>Rini Hamsky (21 Maret 2008) dear Ledi, tepat pendapat anda, apakah sampai saat ini no. telp. and masih dapat dihubungi? dapatkah kirimkan anda punya alamat email ? bila anda membaca forum tanggapan ini, tolong kirim alamat email anda ke alamat email saya : rini_h@banpuindo.co.id Thks so much</p>	<p>Beri informasi/dukungan Berbagi pengalaman</p>	
<p>Endang Sunaryati (21 Maret 2008) Pak Satam, maaf ya saya juga mahasiswa UT</p>			

Posting Awal	Posting Tanggapan	Jenis Relasi
	<p>SMT IV,kebetulan saya sudah tua,sama seperti bapak selama saya sekolah selalu mendapat nilai bagus, namun ketika SMT I saya ambil 5 mata kuliah nilai saya D 4, yang C hanya 2, lalu saya berfikir ini salah saya tidak boleh untung-untungan meskipun saya sudah tua, SMT 2 saya masih untung-untungan dan nilai saya C dan E, saya langsung rubah haluan, saya ambil mata kuliah sedikit tapi belajar sungguh-sungguh yaitu dengan cara membaca buku materi IX, membuat rangkuman dari buku itu kemudian dibaca dan dibaca lagi, alhamdulillah nilai saya tidak mengecewakan, Semoga apa yang saya alami ini dapat menjadi pertimbangan buat Pak Satam.</p>	<p>Beri informasi/dukungan</p>
	<p>Paken Pandiangan (28 Maret 2008) Yth sdr. Satam di UT Batam Nilai mhs ditentukan dari UAS dan Tutorial online 15%. 15 % ini diperhitungkan thdp Nilai akhir jika nilainya > dari UAS, jika < dari UAS maka tdk diperhitungkan. Jadi, jika Anda hanya mengikuti UAS saja, maka nilai yg diperoleh itu 100% dari hasil UAS. Saran:</p> <ul style="list-style-type: none"> * Anda dapat mengikuti Tutorial online * Anda dpt mengajukan permohonan untuk TTM (Tutorial Tatap Muka) dg mendaftar di UT Batam Sekupang * Anda dapat mengakses LM online (Latihan Mandiri-online) Walaupun tidak memiliki kontribusi thdp nilai Akhir, namun apabila anda dpt mengerjakan LM ini mudah-mudahan pada saat UAS pun Anda akan berhasil. * Jika Anda memerlukan penjelasan lebih rinci dan bimbingan belajar silakan temui saya di Kantor UPBJJ UT Batam pada jam kerja. <p>salam,</p>	<p>Beri informasi/dukungan</p> <p>Beri informasi/dukungan Berbagi pengalaman</p>
	<p>Paken Pandiangan Ka. UPBJJ UT Batam (Dosen Fisika FKIP UT)</p>	<p>Beri informasi/dukungan Berbagi pengalaman</p>
	<p>Popon Sucimiasih (4 April 2008) mbak ledi..... saya mahasiswa baru,kebeneran saya juga ngambil kimia di UT,gimana sich kiat-kiat cara belajar mahasiswa UT supaya sukses....apalagi saya udah terlanjur ngambil banyak mata kuliah....jadi bingung mau baca buku nya kebanyakan.</p>	<p>Beri informasi/dukungan Berbagi pengalaman</p>
	<p>Ledi (6 April 2008) Ass. maaf mbak saya cowok, saran saya belajar yang rajin aja pasti bisa. saya dulu juga bingung setelah di jalankan alhamdulillah hasilnya bagus. dan 2 tahun selesai juga. jadi</p>	

Posting Awal	Posting Tanggapan	Jenis Relasi
	<p>intinya asalkan mau belajar dan berusaha pasti bisa ok, usahanya curang dikit dari ledi</p> <hr/> <p>Rini Hamsky (8 April 2008) dear ledi, perkenalkan, nama saya : Rini Hamsky, pendidikan kimia, saya ingin menanyakan, apakah anda mengambil praktikum kimia 2 semester 2008.1 ini ? Kalau boleh tahu mata kuliah apa yang diambil ? Kita khan seperjuangan ut, bolehlah saling bantu terima kasih atas tanggapan.</p>	

4. Ikatan sosial antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6, ikatan sosial (*social ties*) antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT tidak selalu imbang (*unbalanced*), lebih banyak bersifat scarah (simetris), juga tidak ajek (*consistent*), dan tidak bersifat romantis. Pada program Non-Pendas, dari 609 partisipan pemosting awal dengan jumlah *text-chat* sebanyak 1253 posting yang dikirim ke Forum, hanya 431 (70,71%) partisipan pemosting awal yang ditanggapi dan menciptakan relasi (posting balasan) dengan partisipan lain, atau terdapat 178 (29,23%) partisipan pemosting awal yang tidak ditanggapi atau tidak menciptakan jalinan kontak relasional dengan partisipan lain. Pada program Pendas, dari 202 partisipan pemosting awal dengan jumlah *text-chat* sebanyak 334 posting yang dikirim ke Forum, hanya 132 (65,35%) partisipan pemosting awal yang ditanggapi dan menciptakan relasi (posting balasan) dengan partisipan lain, atau terdapat 70 (34,65%) partisipan pemosting awal yang tidak ditanggapi atau tidak menciptakan jalinan kontak relasional dengan partisipan lain.

Namun diantara mereka ada indikasi tercipta ikatan-ikatan sosial yang dekat (*intimate*) bahkan sangat dekat (*loosely-knit networks*), dalam artian diantara partisipan terjalin ikatan idealisme, gagasan, pemikiran dan emosional, yang sebagian besar berkenaan dengan berbagai pertanyaan, kesulitan, dan atau masalah/kasus yang mereka hadapi di bidang akademik (nilai, tutor, ujian, dll). Ikatan sosial paling kuat umumnya cenderung tercipta antarpartisipan pada prodi yang sama (Pendas atau Non-Pendas). Gambar 6 di atas mengidentifikasi relasi-relasi sosial "pertemanan" (*acquaintance, friendship*) antar partisipan Non-Pendas yang cukup kuat yang berpusat pada 6 (subjek), yakni subjek no. 63, 141, 148, 171, 200, 204, dalam bentuk relasi-relasi untuk memberikan dukungan, berbagi pengalaman dan/atau informasi berkenaan dengan "kasus nilai" yang mereka hadapi. Untuk memperoleh suasana konteks sosial dari kekuatan relasi tersebut, berikut adalah kutipan *text-chats* yang terjadi antar mereka (kasus subjek 141).

Posting Awal	Posting Tanggapan
<p>MOHAMAD TOLKHAH (21 Juli 2008) Aku Mohamad Tolkhah telah mengikuti ujian Kalkulus Lanjut sampai enam kali tapi belum lulus-lulus juga. Bagaimana agar bisa cepat lulus. Tolong dong adakah jalan keluar yang lain?</p>	<p>ANTON NURHILMAN (3 Agustus 2008) Aku punya teman di IPB mahasiswa matematika bentar lagi mau lulus pernah menjadi asisten dosen Matematika Dasar dan Kalkulus klo mau lest privat aja ama dia?</p> <hr/> <p>HASHIROLAN HUTAGALUNG (4 September 2008) aku baru akan ngambil di smt ini. kita bisa diskusi nanti</p> <hr/> <p>TANTAN SUTANDI NUGRAHA (4 September 2008) Saya jadi tidak yakin dengan penilaian Kalkulus Lanjut (dan mungkin ujian essay lainnya). Kasus saya: Tahun 20071 saya dapat E, padahal saya yakin lulus (walaupun tidak A). Saya ulang di 20081. Dengan pengerjaan yang kira-kira sama dengan sebelumnya (saya jawab perfect 4 dari 5 soal dan 1 soal lainnya tidak dikerjakan) saya mendapat A. Mungkin kesalahan pemberian nilai (pada pengambilan yang pertama, tentunya). Jadi, tolong dicek dan diyakinkan.</p> <hr/> <p>SARI SURYATI (14 September 2008) Pak Anton yg baik, saya FKIP MTK 2008.2. Saya bisa minta info email atau no hp teman bapak, saya berniat les privat!. Terimakasih atas infonya.</p> <hr/> <p>MOHAMAD TOLKHAH (15 November 2008) Kpd Yth Sdr TATAN SUTANDI NUGRAHA, Saya betul-betul kesulitan belajar kalkulus lanjut saya ada di Pekalongan anda berada dimana? saya ingin belajar sama anda.</p> <hr/> <p>ARIS YULIANING (15 November 2008) cara belajar kamu ada yang salah x.</p> <hr/> <p>ADI (17 November 2008) Mungkin bisa dicoba ajukan Tutorial Tatap Muka (TTM) utk matkul Kalkulus Lanjut tsb ke UPBJJ setempat, atau bisa juga ikut TTM matkul tsb di UPBJJ lain yg menyelenggarakan. Never give up</p> <hr/> <p>Yumi (24 November 2008) Yth. Bapak Mohamad Tolkhah, Saran pak Adi untuk Bapak cukup bagus, yaitu Bapak dapat mencoba ajukan Tutorial Tatap Muka (TTM) utk mata kuliah Kalkulus Lanjut tsb ke UPBJJ setempat, atau Bapak dapat mengikuti tutorial on-line untuk mata kuliah tersebut. Mata kuliah kalkulus lanjut sudah ada tutorial online nya. Jika Bapak masih ingat soal yang pernah diujikan, bagaimana jika soal tersebut Bapak kerjakan, lalu kirimkan ke Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UT, Jl. Cabe Raya Ciputat Tangerang 15418. Nanti penanggung jawab mata kuliah Kalkulus Lanjut di prodi Pendidikan Matematika akan memberikan feed back kepada Bapak, sehingga Bapak mengetahui kesalahan yang harus diperbaiki. Terima kasih</p> <hr/> <p>JOKO PRIHATONO (29 Januari 2009) Ass, Mas Tolkhah, Kalkulus 1 dan 2 sepertinya harus dipelajari kembali sebagai kemampuan prasyarat. tugas2 latihan di modul memang perlu dikerjakan secara terprogram.</p>

Posting Awal	Posting Tanggapan
	<p>Sekian, semoga sukses. Amiiin.</p> <hr/> <p>MOHAMAD TOLKHAH (21 Desember 2008) Trima kasih mbak Yumi atas sarannya .</p> <hr/> <p>ARIEF SUDIONO (30 Januari 2009) niali anda tidak keluar, tanya kenapa bisa demikian ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mungkin anda sekalian tidak berdoa dalam belajar 2. anda mengurakan modul yang tidak tepat pada waktu pembelajaran (ujian matakul A yang di baca matakul B) atau mungkin tidak belajar sama sekali 3. pada lembar LJU ada data yang tidak di isi/salah isi/ doble kali ngisinya. 4. mungkin anda tidak pernah ikut tutor di tambah dengan tidak memiliki modul, 5. anda tidak hadir / telat lebih dari 30 menit saat ujian 6. anda tertidur saat ujian 7. anda lupa kalau matakul yang anda maksud tidak anda ambil / tertukar dengan matakul lain. <p>jika salah satu point tersebut ada pada anda wajarlah nilai tidak keluar / kalau pun keluar nilai D/ E. namun apabila hal tersebut di atas tidak ada pada anda dan nilai tetap tidak keluar, setelah menunggu berminggu2, berbulan2, bahkan bertahun2, segera hubungi UPBJJ terdekat, ikuti saran dan masukan dari staff dan karyawan UT, kalau pun dampak terpahit yang harus anda terima anda harus mengullang matakul tersebut, terimalah mungkin itu jalan terbaik. Demikian masukan dari saya By. Ariiiiiif</p>

Dari temuan ini, bahwa sekalipun relasi antarpartisipan di dalam Forum tidak selalu imbang (*unbalanced*), kurang ajek (*inconsistent*), belum terjalin secara intensif dalam rentang waktu yang cukup lama (*durable*), dan juga tidak dalam frekuensi yang cukup sering (alih-alih terkesan kadang-kadang atau jarang), namun banyaknya posting yang memuat pemberian dukungan, saling berbagi pengalaman dan/atau informasi berkenaan dengan "kasus nilai" yang dihadapi temannya, memperlihatkan bahwa ikatan-ikatan sosial diantara mereka seperti layaknya yang terjadi di dalam kelompok kekerabatan (*kinship*), keluarga, dan/atau kelompok persaudaraan (*brotherhood*).

Berdasarkan analisis terhadap jumlah dan substansi/muatan posting dari seluruh partisipan (843 partisipan) Forum, ada temuan, bahwa partisipan yang aktif mengirimkan posting dengan substansi yang mampu menciptakan rasa kebersamaan (*togetherness*), empati, saling mengidentifikasi-diri, atas masalah, kesulitan, dan atau kendala yang dihadapi, cenderung mampu mengikat partisipan lain untuk membangun interaksi-komunikasi dengannya. Hal ini menandakan bahwa semakin seorang partisipan dikenal oleh partisipan lain, dan semakin kompleks masalah, kesulitan, dan

atau kendala yang dihadapi, maka semakin mampu mereka membangun ikatan sosial dengan partisipan lain.

Tampaknya faktor inilah yang kemudian menjadikan Forum sebagai media jejaring sosial maya mampu memicu terciptanya rasa solidaritas sosial, rasa kesetiakawanan, perasudaraan antarmahasiswa FKIP. Sekaligus menjadi fondasi terpenting bagi terciptanya “kesadaran kolektif yang berkesinambungan” (*a sustainable collective awareness*) di antara mereka, karena setiap partisipan terikat oleh kesamaan visi dan tujuan bersama (*fostered by a common vision and shared goals*), yaitu untuk saling berbagi ide, gagasan, informasi, pengalaman, dan dukungan di antara “sesama mahasiswa”. Temuan ini mendukung hipotesis Rappoport (<http://en.wikipedia.org/wiki/File:Tie-network>) tentang “ikatan sosial lemah” dalam konsepnya tentang “klik” (*clique* atau *clump*) dalam jejaring sosial virtual. Bahwa “klik” terbentuk manakala ikatan sosial yang kuat yang mendominasi, sehingga ikatan sosial yang lemah akan berfungsi sebagai jembatan krusial bagi individu atau kelompok lain untuk saling mendekat satu dengan yang lain. Sesungguhnya kekuatan ikatan sosial dalam keanggotaan Forum seperti halnya masyarakat pada dasarnya merupakan hasil kombinasi antara ikatan sosial yang lemah dan yang kuat secara berbarengan.

Dengan kata lain, sekalipun antarpartisipan Forum belum sepenuhnya tercipta kekuatan dan ikatan sosial yang kokoh—kecuali sejauh berkenaan dengan kasus/masalah nilai dan tatanan—namun dengan berbagai kasus atau masalah yang didiskusikan melalui Forum telah menjadi “trigger” atau “*avant garde*” bagi mahasiswa FKIP-UT untuk membangun lebih jauh dan intensif relasi-relasi sosial di antara mereka di luar Forum, baik melalui pembentukan forum-forum komunikasi dan diskusi virtual antarmahasiswa sesama prodi, media jejaring sosial seperti Friendster (FS), Facebook (FB), multiply, Yahoo Messenger (YM); dan jumlah terbanyak adalah interaksi-komunikasi via email pribadi dan/atau telepon/Handphone. Pembentukan forum-forum tersebut tampaknya cukup mendapatkan respon positif dari para mahasiswa, terutama di kalangan partisipan mahasiswa program Non-Pendas.

Forum-forum komunikasi dan diskusi virtual di luar Forum Komunitas tersebut, hanya tercipta di kalangan partisipan mahasiswa Non-Pendas, sedangkan sejawat mereka di kalangan partisipan mahasiswa Pendas terbatas pada bentuk interaksi-komunikasi via email pribadi. Berikut adalah beberapa kutipan posting dalam Forum berkenaan dengan ajakan untuk membangun komunitas dan/atau relasi interpersonal melalui media jejaring sosial virtual seperti Friendster (FS), Facebook (FB), multiply, Yahoo Messenger (YM).

Forum-forum komunikasi dan diskusi virtual antarmahasiswa antarmahasiswa Non-Pendas (prodi Kimia) melalui media jejaring sosial Facebook.

ADE HARTONO, Selasa, 16 Juni 2009

untuk rekan rekan kimia sekarang telah ada group di fb untuk rekan rekan jurusan kimia. yuk kita gabung di sana agar tidak susah cari teman yang sejurusan.

RIDAWANTI, Selasa, 16 Juni 2009

apa imelnya di FB itu??...

HADIJAYA, Rabu, 17 Juni 2009

galihway@yahoo.co.id

ADE HARTONO, Selasa, 23 Juni 2009

buka saja pada aplikasi "group di facebook" di search dengan nama " universitas terbuka fkip kimia"

PAROHON PASARIBU, Minggu, 28 Juni 2009

ayo gabung disini rekan2 fkip kimia ut palembang.
saya fkip kimia ut palembang tahun 2006.2. ada yg ambil praktikum kimia 2 ga tuk reg 2009.2.
hubungi ya k parohon@yahoo.com

GALUH PURNAMA, Sabtu, 3 Oktober 2009

yang jurusan kimia, ayo mana lagi... kalau anda punya facebook gabung dong ke grup FKIP KIMIA UT,,, cari z n jangan lupa gabung....

GALUH PURNAMA, Minggu, 11 Oktober 2009

bentar lagi ujian nih,,, tapi merasa belum menguasai mata kuliah sepenuhnya,, gimana ya,, saya merasa kurang punya teman untuk diajak diskusi yang ada cuma media internet yang ngomong, walaupun berisi informasi yang lengkap tentang semua yang kita inginkan,, tapi di samping itu,, tak dapat dipungkiri saya dan pastinya kita semua membutuhkan teman untuk diajak sharing bersama, bukan kah begitu,, ya mungkin ini awal permulaan semester yang bisa dijadikan pembelajaran untuk semester berikutnya nanti,, terus terang saya ingin membuka forum diskusi bagi mahasiswa FKIP Non Pendas jurusan kimia untuk berdiskusi bersama,, untuk itu email me bagi yang mengikuti jurusan pendidikan kimia di galih_respect@yahoo.com..... selain untuk mempererat tali silaturahmi kita juga bisa belajar kimia,, bagi yang punya facebook bisa gabung di grup universitas terbuka FKIP kimia,, terimakasih atas perhatiannya,, salam kompak selalu

Forum-forum komunikasi dan diskusi virtual antarmahasiswa sesama prodi melalui Facebook juga dikembangkan bagi mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi.

Thanks You, Selasa, 2 Juni 2009

Assalamu'alaikum wr.wb.Bagi Teman-teman Mahasiswa Pend. Ekonomi dan Koperasi (S1) – FKIP UT mari bergabung di forum ini. Daftarkan nama dan email anda disini.

Yang sudah terdaftar :

eri_tri@telkom.net : J Triwiyanto
yulia.naga_ti@ymail.com
erlisurnama@yahoo.com. facebook : erlis pumama
mabruri_candra@yahoo.co.id
idajuntak@yahoo.com : TIRIO FARIDA SIMANJUNTAK081372911602
tha_8lia@rocketmail.com : Ismalia
Suhandin@yahoo.com : Nanang Suhandi
abd_inda@yahoo.com : Muhammad Abduh
mulyadimulya@gmail.com: blog :http://www.mulyadisays.blogspot.com
adejumawalida_batam@yahoo.com

Wassalamu'alaikum wr.wb. : J Triwiyanto

Selain itu, ada juga forum Komunitas untuk mahasiswa prodi Bahasa Inggris dan D3 Penerjemahan dari POKJAR UT Jakarta di laman <http://www.komabita.ning.com>

<p>CHOIRUL ANWAR, Minggu, 15 Maret 2009 salam kenal juga coba gabung juga di http://www.komabita.ning.com kami adalah POKJAR UT di jakarta kalau yang online ya di alamat di atas semoga bisa membantu</p>
<p>CHOIRUL ANWAR, Minggu, 15 Maret 2009 salam kenal gabung aja di POKJar KOMabita atau di Komabita online di http://www.komabita.ning.com</p>
<p>CHOIRUL ANWAR, Minggu, 15 Maret 2009 salam kenal semua rekan...jangan lupa gabung juga di http://www.komabita.ning.com POKJAR kelompok belajar UT jakarta yang berbasis bahasa inggris baik s1 maupun d3 penerjemahan....kalau mau praktekkan kemampuan bahasa inggris bisa gabung di off line kami</p>
<p>SITI NURUL AFIAH, Jumat, 18 September 2009 hay friends...salam kenal buat semua ya... Untuk memperlancar berbahasa inggris coba deh gabung dengan teman-teman kita di www.komabita.ning.com, pasti asyik...karena grup komabita adalah wadah bagi para penggemar bahasa inggris. Ok...good luck..and enjoy yourself... Rgds-nurul</p>

Sedangkan ruang-ruang relasi interpersonal secara lebih intensif yang mereka bangun di luar Forum Komunitas FKIP-UT adalah melalui media-media jejaring sosial personal masing-masing partisipan. Pada mahasiswa program Non-Pendas yang banyak digunakan adalah facebook (45 partisipan), yahoo messenger/YM (39 partisipan), friendster (5 partisipan), dan multiply (2 partisipan), dan interaksi-komunikasi via email pribadi (366 email), telepon Handphone (1.371 nomor kontak). Sedangkan pada mahasiswa program Pendas ruang-ruang relasi interpersonal yang digunakan hanya melalui email (5 email) dan telepon (2 nomor kontak) pribadi. Temuan ini semakin menguatkan bahwa mahasiswa FKIP-UT yang seluruhnya adalah para guru SD—SMA memiliki tingkat ketersediaan dan kemampuan pemanfaatan fasilitas warnet dan internet yang sangat terbatas.

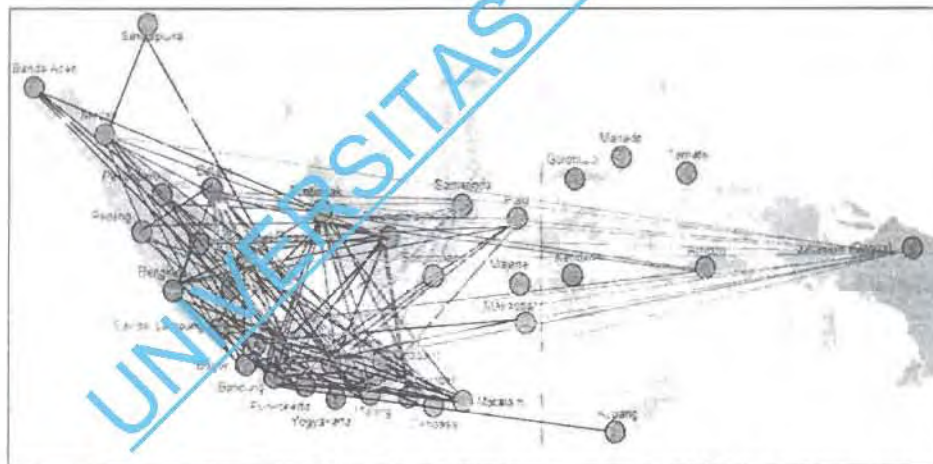
Posting Awal	Posting Balasan
<p>Joey Slamet Riyadi, Selasa, 13 Maret 2007 Mari kita menjalin komunitas UT di friendster atau multiply. Selain memperkenalkan UT pada dunia pergaulan juga menunjukkan bahwa UT itu tetap "exist" dalam komunitas manapun.</p> <p>Untuk itu bagi yang sudah gabung di friendster atau multiply, silahkan tulis email anda agar bisa di "add" untuk menjalin komunitas kita.</p>	

Posting Awal	Posting Balasan
<p>Oh iya.. ini alamat emailku: joey_imuth@yahoo.com jangan lupa add aku ya... di friendster.</p>	
<p>DANNY RIDWAN, Sabtu, 28 Juni 2008 everybody, how are you? Teman-teman ada yang merasa kesepian seperti saya atau pengen sekedar sharing terutama buat teman-teman FKIP B.Ingggris, yang baru masuk kul atau yang dah lama kul mungkin ada yang merasa iba sama saya, karena saya butuh teman diskusi masalah kuliah saya.. Sekian terima kasih yang sudah mau baca, dan aku tunggu kabarnya di dannyridwan90@yahoo.co.id atau 085624024242. See U.....</p>	<p>TUGI SONGIDAH, Selasa, 8 Juli 2008 Don't worry mate! We can share each other if you like. I'm a student of this faculty, registered on 2007.2 My area is in NTB. Please contact me here songida_73@yahoo.co.uk or Tugi.Songidah@newmont.com Hope we can help each other and be a good colleague Salam</p>
<p>UDUR MANGIHUT TUA SIHOMBING HUTASOIT, Sabtu, 30 Agustus 2008 saya siap tukar informasi dengan anda yang tergabung dalam forum ini nantinya. saya sudah registrasi 2008.2. apa bisa ya menyelesaikan tap secara online? trus gimana caranya menjadi pesertanya melalui net? tolong donk..... email : udurmangihuttuahutasoit@yahoo.co.id</p>	
<p>MAWARDI, Sabtu, 11 Oktober 2008 Assalamu'alaykum semuanya.... Bapak-bapak dan ibu2 serta teman2 semua... adakah yang mengambil jurusan bahasa indonesia? saya mahasiswa baru angkatan 2008.2 <u>Bila ada kita share ilmu yuuu.. bisa kirim via imel di mawa_28@yahoo.co.uk atau vm dengan id yang sama, HP: 081245958281</u> Makasih</p>	<p>MAKE TISON NAHUWAY, Kamis, 23 October 2008 helloooooo apa kabar mawardi.kamu mahasiswa UT dari daerah mana? nama lengkap aku : make.t.nahuway nama p. : maik kota : manokwari prof : papua barat suku : ambon(maluku) email : maketison_nahuway@yahoo.co.id hp : 081248204714 aku mahasiswa FKIP UT jurusan ppkn.angkatan 2008 2</p>
<p>SUGIONO, Kamis, 30 Oktober 2008 kalo ada kirim email ke inoyz@yahoo.co.id. makasih</p>	<p>DWI HARTANTO, Kamis, 12 Pebruari 2009 anggoro_m86@yahoo.com</p> <hr/> <p>HARIYANTO, Minggu, 9 November 2008 salam kenal buat temen. Konteks di email yantoh98@yahoo.co.id saya mahsiswa 20081</p> <hr/> <p>Jtriyanto, Kamis, 30 Oktober 2008 Salam Kenal, saya punya contoh SOAL TAP PENDIDIKAN MATEMATIKA, kalau minat bisa kirim email ke cri_tr@telkom.net //Maturnuwun :</p>

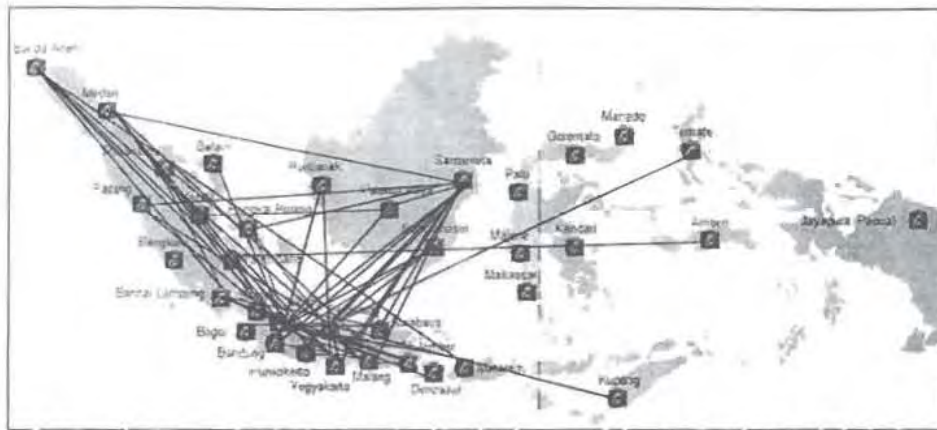
Posting Awal	Posting Balasan
	<p>ALI KAFID, Kamis, 30 Oktober 2008 alikaqidpolo@yahoo.com</p> <hr/> <p>ALI KAFI, Kamis, 30 Oktober 2008 kontak temen FKIP Matematika alikaqidpolo@yahoo.com</p>

Dalam konteks ini, ikatan-ikatan sosial yang tercipta di luar Forum, dalam pandangan Granovetter (<http://en.wikipedia.org/>) merupakan hubungan-hubungan antarindividu yang terbentuk oleh tanggungjawab, kepercayaan, dan kesadaran bersama, kedekatan perasaan, intim, dan saling melayani (*reciprocal services*) di antara individu yang melakukan relasi-relasi sosial. Ikatan-ikatan sosial inilah yang tampaknya menjadi fondasi bagi terciptanya kolaborasi yang efektif antarpartisipan para mahasiswa FKIP-UT, dan merupakan aspek strategis bagi komunitas agar mampu beraktivitas di jejaring maya.

Selain itu, ikatan sosial yang tercipta antar partisipan baik pada program Non-Pendas maupun Pendas juga bersifat lintas atau antar-UPBJJ (Gambar 7 dan 8), dengan frekuensi relasi antar-UPBJJ seperti ditunjukkan pada Tabel 8 dan 9 berikut.



Gambar 8: Jaringan relasi sosial Mahasiswa Non-Pendas antar UPBJJ-UT di seluruh Indonesia



Gambar 9: Jaringan relasi sosial Mahasiswa Pendas antar UPBJJ-UT di seluruh Indonesia

Tabel 8
Jumlah Relasi Partisipan Antar UPBJJ Program Non-Pendas

	Aceh	Ambon	Bandung	Banjarmasin	Batam	Bengkulu	Bogor	Depasar	Jakarta	Jambi	Jayapura	Jember	Kendari	Kupang	Lampung	Mataram	Medan	Padang	Pangkalareya	Palembang	Palu	Pangkalarejo	Pontianak	Purwokerto	Riau	Samarinda	Semarang	Serang	Surabaya	Surabaya	Yogyakarta	Singapura	
Aceh																																	
Ambon																																	
Bandung																																	
Banjarmasin																																	
Batam																																	
Bengkulu																																	
Bogor																																	
Depasar																																	
Jakarta																																	
Jambi																																	
Jayapura																																	
Jember																																	
Kendari																																	
Kupang																																	
Lampung																																	
Mataram																																	
Medan																																	
Padang																																	
Pangkalareya																																	
Palembang																																	
Palu																																	
Pangkalarejo																																	
Pontianak																																	
Purwokerto																																	
Riau																																	
Samarinda																																	
Semarang																																	
Serang																																	
Surabaya																																	
Surabaya																																	
Yogyakarta																																	
Singapura																																	

Tabel 9
Jumlah Relasi Partisipan Antar UPBJJ Program Pendas

	Aceh	Ambon	Bandung	Banjarmasin	Batam	Bogor	Depasar	Jakarta	Jember	Kupang, NTT	Lampung	Malang	Mataram	Medan	Padang	Pangkalraya	Palembang	Pk-pinang	Pekanbaru	Pontianak	Purwokerto	Samarinda	Semarang	Serang	Surabaya	Surakarta	Ternate	Yogyakarta
1) Aceh	7	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2) Ambon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3) Bandung	-	-	3	-	-	-	3	-	-	-	2	-	2	-	-	2	-	-	-	-	3	-	-	1	-	-	-	
4) Banjarmasin	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	
5) Batam	-	-	-	-	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6) Bogor	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7) Denpasar	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8) Jakarta	-	-	-	-	-	-	17	1	3	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	10	1	5	1	6	
9) Jember	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10) Kupang, NTT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	
11) Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	2	-	-	-	
12) Malang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	1	
13) Mataram	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14) Medan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	2	1	-	-	-	2	-	-	
15) Padang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	
16) Palangkaraya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	
17) Palembang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	2	
18) Pangkalpinang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	
19) Pekanbaru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	
20) Pontianak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	
21) Purwokerto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
22) Samarinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	1	-	1	
23) Semarang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	1	
24) Serang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25) Surabaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	
26) Surakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
27) Ternate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
28) Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	

Ikatan-katan sosial antarpartisipan Forum FKIP-UT seperti ditunjukkan pada Gambar 7 dan 8 di atas, pada program Non-Pendas terjalin di antara 34 UPBJJ-UT di Indonesia dan 1 (satu) UPBJJ-UT di luar negeri, dengan jumlah jalinan ikatan relasi antar UPBJJ sebanyak 1.183 relasi. UPBJJ-UT di Indonesia yang tidak memiliki jaringan ikatan relasi sosial adalah UPBJJ-UT Gorontalo, Manado, Ternate, dan Majene. Pada program Pendas jaringan ikatan relasional mahasiswa antar-UPBJJ jauh lebih terbatas, hanya terjalin di antara 28 UPBJJ-UT di Indonesia dengan jumlah ikatan sosial yang juga lebih sedikit, sebanyak 166 relasi. UPBJJ-UT di Indonesia yang mahasiswanya tidak memiliki jaringan ikatan dengan UPBJJ-UT lainnya adalah UPBJJ-UT Bengkulu, Jambi, Palu, Gorontalo, Manado, Majene, Kendari, Makasa, Jayapura, Palu, dan Riau mahasiswanya.

Pada program Non-Pendas, UPBJJ-UT yang memiliki jaringan ikatan sosial terbanyak adalah: Jakarta (187 relasi), Semarang (409 relasi), Bandung (124 relasi), Semarang (122 relasi), Purwokerto (54 relasi), dan Batam (51 relasi). Sedangkan 5 (lima) ikatan sosial mahasiswa antar UPBJJ-UT di Indonesia terbanyak adalah antara: Semarang↔Jakarta (59 relasi), Bandung↔Jakarta (33 relasi), Pontianak↔Jakarta (32 relasi), Batam↔Jakarta (31 relasi), dan Bogor↔Jakarta (21 relasi). Selain itu juga ikatan sosial antarmahasiswa di internal-UPBJJ terbanyak adalah: internal Jakarta (108 relasi), internal Bandung (35 relasi), dan internal Semarang (33 relasi) (Tabel 8). Pada

program Pendas, UPBJJ-UT yang memiliki jaringan ikatan sosial antarmahasiswa terbanyak adalah: Jakarta (69 relasi), Aceh (12 relasi), dan Samarinda (20 relasi). Sedangkan ikatan sosial mahasiswa antar UPBJJ-UT di Indonesia terbanyak adalah antara: Semarang↔Jakarta (10 relasi), Yogyakarta↔Jakarta (6 relasi), Surabaya↔Jakarta (5 relasi), dan Aceh↔Jakarta (4relasi). Selain itu juga ikatan sosial antarmahasiswa di internal-UPBJJ terbanyak adalah: internal Jakarta (17 relasi), internal Aceh (7 relasi) (Tabel 9).

Berdasarkan data tersebut, UT-Pusat atau UPBJJ-UT Jakarta memiliki jumlah relasi (inter atau antar) terbanyak, pada program Non-Pendas jumlah relasinya sebanyak 35.33% (374 relasi), dan pada program Pendas jumlah relasinya jauh lebih tinggi, yakni 44.58% (74 relasi). Temuan ini menunjukkan bahwa posisi dan peran Jakarta sangat strategis dan penting—terutama pada program Pendas—dalam membangun, mengelola, dan mengembangkan ikatan-ikatan relasi sosial antarpartisipan di dalam Forum FKIP-UT (Pendas dan/atau Non-Pendas), dan sekaligus sangat penting artinya bagi penciptaan kesadaran mahasiswa FKIP-UT untuk membangun komunitas belajar (virtual dan riil) dalam sistem pendidikan tinggi jarak jauh.

Terciptanya bangunan ikatan-ikatan relasi sosial di antara mahasiswa antar-UPBJJ dan/atau antara UPBJJ-UT Pusat di dalam Forum FKIP-UT ini juga menunjukkan bahwa Forum—dalam pandangan Marc Smith dan Peter (1999)—dapat menjadi media jejaring sosial yang sangat kondusif dalam membangun kesadaran koneksitas mahasiswa secara lebih luas atau dalam membangun "sense of community" antar mahasiswa. Temuan juga menunjukkan bahwa Forum mampu membangun kesamaan persepsi, pengertian, sikap, dan kesadaran antar mahasiswa satu dengan yang lain tentang UT, dan kesadaran mereka sebagai bagian dari sebuah dunia sosial yang lebih besar, sebuah jaringan relasional antarmahasiswa.

C. Multipleksitas relasi-relasi sosial antaranggota Forum Komunitas FKIP-UT

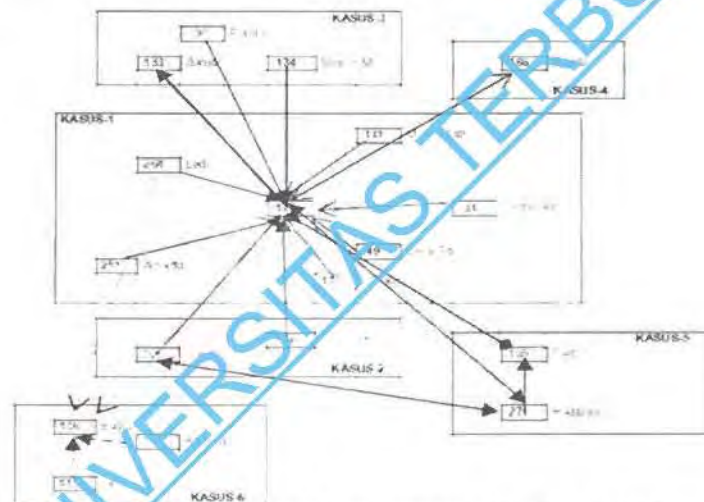
Sebagaimana dikemukakan pada bagian ikatan sosial, kekuatan ikatan sosial dalam keanggotaan Forum tercipta sebagai hasil kombinasi antara ikatan sosial yang lemah dan yang kuat secara berbarengan (Gambar 6). Silang-kait di antara partisipan inilah yang menciptakan ikatan-ikatan sosial lemah dan kuat dalam relasi-relasi sosial di dalam Forum, yang selanjutnya menciptakan "multipleksitas" ikatan-ikatan sosial dalam jejaring sosial maya Forum Komunitas FKIP-UT, yakni relasi-relasi sosial yang di dalamnya terjadi tumpang-tindih peran-peran, pertukaran-pertukaran, atau afiliasi-afiliasi sosial, dengan ikatan sosial yang juga bersifat multipleksitas.

Dari ikatan-ikatan sosial antarpartisipan Forum tercipta setidaknya teridentifikasi 4 peran (Gambar 6), yaitu: (1) partisipan yang mengalami masalah/kesulitan dan membutuhkan informasi/bantuan, atau ingin belajar dari pengalaman partisipan lain, yakni para mahasiswa FKIP-UT (Pendas dan Non-Pendas); (2) partisipan yang ingin

berbagi masalah, kesulitan, informasi, bantuan, dukungan, atau pengalaman, yakni para mahasiswa FKIP-UT (Pendas dan Non-Pendas); (3) partisipan yang memberikan panduan, arahan, dan/atau bimbingan kepada partisipan lain yang mengalami masalah/kesulitan, yakni para administrator dan pengelola dari UT-Pusat dan/atau UPBJJ-UT; dan (4) partisipan yang memberikan panduan, arahan, dan/atau bimbingan kepada partisipan lain khusus terkait dengan tutorial online (tuton), yakni para tutor dari UT-Pusat dan/atau UPBJJ-UT.

Peran-peran mereka dalam relasi-relasi sosial di dalam Forum tumpang-tindih (*overiap roles*), yakni mereka yang dalam kasus dan waktu tertentu secara berbarengan berperan sebagai partisipan-1 dan partisipan-2. Ada pula di antara mereka terjadi pertukaran-pertukaran (*role exchanges*), yakni mereka yang dalam kasus dan waktu tertentu berperan sebagai partisipan-1 dan dalam kasus dan waktu lain berperan sebagai partisipan-2 (3 dan/atau 4).

Gambar 10 berikut memperlihatkan multipleksitas relasi-relasi sosial pada Forum FKIP-UT (*fokus pada partisipan nomor 171*) ketika berpartisipasi di dalam Forum tentang berbagai aspek akademik di UT.



Gambar 10: Multipleksitas relasi-relasi sosial antarpartisipan pada Forum FKIP-UT (Non-Pendas)
 Ket: kasus 1 = nilai; kasus-2,3 = tuton; kasus-4 = kelulusan UT; kasus-5 = praktikum; kasus-6 = sistem penilaian UT.

- - - - Berli informasi/bantuan
- > Berli dukungan
- > Berbagi pengalaman
- > Berbagi masalah yang sama
- ◄— Berli informasi/bantuan/dukungan

Pada gambar 9 di atas, partisipan ke-171 pada kasus-1 (nilai) dan 2 (tuton) mengambil peran-1, pada kasus-3 secara berbarengan mengambil peran-1 dan peran-2, pada kasus-4 dan kasus-5 sama-sama mengambil peran-2. terjadinya tumpang-tindih, pertukaran, dan afiliasi sosial seperti itu juga terjadi pada partisipan-partisipan lain baik pada program Pendas atau Non-Pendas seperti ditunjukkan lebih lengkap pada Gambar

6. Di dalam situasi tumpang-tindih dan pertukaran-pertukaran peran ini kemudian tercipta afiliasi-afiliasi sosial antarpartisipan Forum pada satu dan/atau sejumlah muatan atau substansi diskusi/pembicaraan yang diposting di dalam Forum, dengan tingkat dan frekuensi ikatan-ikatan sosial yang juga bervariasi, dari ikatan sosial lemah ke yang kuat (Gambar 6).

Namun demikian, tidak semua partisipan Forum melakukan tumpang-tindih, pertukaran peran, ada pula partisipan yang hanya mengambil peran-peran tertentu saja, tanpa terlibat dalam peran-peran yang lain. Berdasarkan analisis data peran partisipan, pada program Non-Pendas terdapat 315 (38.09%) partisipan yang hanya mengambil peran-1; 232(28.05%) partisipan yang hanya mengambil peran-2; 17 (2.05%) partisipan yang hanya mengambil peran-3; 7 (0.85%) partisipan yang hanya mengambil peran-4; Pada program Pendas terdapat 69(32.7%) partisipan yang hanya mengambil peran-1; 214(25.9%) partisipan yang hanya mengambil peran-2; 8(3.79%) partisipan yang hanya mengambil peran-3; 5(2.37%) partisipan yang hanya mengambil peran-4. Sementara partisipan yang tumpang-tindih, pertukaran peran pada program Non Pendas sebanyak 274(33.1%); dan tak satupun (0%) pada program Pendas yang melakukan tumpang-tindih, pertukaran peran.

D. Komposisi sosial di dalam Forum Komunitas FKIP-UT

Komposisi sosial di dalam Forum Komunitas FKIP-UT terdiri dari tiga entitas yang masing-masing berada dan menjadi bagian yang membangun suatu kesatuan sosial di dalam Forum yang diikat oleh dan/atau berdasarkan kebutuhan akademik dan non-akademik partisipan mahasiswa. Dalam kaitan ini, tidak ditemukan adanya komposisi sosial yang dibangun berdasarkan kesamaan latar belakang geografis (UPBJJ), etnis, ekonomis, agama, atau hal-hal lain yang bertensi kebutuhan primordial lainnya.

Ketiga entitas sosial tersebut adalah: (1) partisipan mahasiswa dari UPBJJ-UT di Indonesia dan luar negeri; (2) partisipan Ikatan Alumni UT (IKA-UT); dan (3) partisipan pengelola dan tutor dari UT-Pusat dan UPBJJ-UT. Pada program Non-Pendas partisipan mahasiswa 96.5%; Ikatan Alumni UT (IKA-UT) 0.12%; dan pengelola dan tutor dari UT-Pusat dan UPBJJ-UT 3.38%; dan terbanyak (52.8%) dari mereka adalah partisipan perempuan dan 47.2% partisipan laki-laki. Pada program Pendas partisipan mahasiswa 93.7%; Ikatan Alumni UT (IKA-UT) 0.4%; dan pengelola dan tutor dari UT-Pusat dan UPBJJ-UT 5.95%. Berdasarkan status gendernya, partisipan Forum terbanyak (51.6%) adalah perempuan dan 48.4% partisipan laki-laki. Namun demikian, dilihat dari tingkat partisipasinya—berdasarkan jumlah posting yang dikirimkan ke Forum—terbanyak adalah partisipan laki-laki dibandingkan partisipan perempuan dengan perbandingan 53% : 47% (Non-Pendas) dan 60.7% : 39.3% (Pendas) (Tabel 8 dan 9).

Dari komposisi ketiga entitas sosial di dalam Forum, rasio jumlah dan tingkat partisipasi dari unsur partisipan pengelola dan tutor dari UT-Pusat dan UPBJJ-UT

dipandang kurang mendukung sebagai pengelola Forum, terutama untuk memberikan panduan, arahan, dan/atau bimbingan kepada partisipan khususnya mahasiswa yang banyak memposting berbagai pertanyaan, masalah/kesulitan akademik yang dihadapi dan membutuhkan informasi/bantuan dari mereka sebagai administrator/pengelola/tutor. Apalagi seperti ditunjukkan pada Gambar 7 dan 8 di atas bahwa bahwa posisi dan peran Jakarta khususnya sangat strategis dan penting. Arti penting dan strategis posisi dan peran Jakarta terletak pada upaya: (1) membangun, mengelola, dan mengembangkan ikatan-ikatan relasi sosial antarpartisipan di dalam Forum FKIP-UT (Pendas dan/atau Non-Pendas); (2) penciptaan kesadaran mahasiswa FKIP-UT untuk membangun komunitas belajar (virtual dan riil) dalam sistem pendidikan tinggi jarak jauh; dan (3) terutama dalam memberikan panduan, arahan, dan/atau bimbingan kepada partisipan mahasiswa yang banyak memposting berbagai pertanyaan, masalah/kesulitan akademik yang dihadapi dan membutuhkan informasi/bantuan dari mereka.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 11
Komposisi Sosial Forum FKIP-UT Pendas

	PENDAS														NON-PENDAS	PENGELOLA		INAKUT	TAK TERIDENTIFIKASI	JUMLAH	
	D1-POSD		D1-POPALD		D2-PTTK		D3-POSD		D4-PEBOD		L	P	L	P		L	P			L	P
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P											
Aceh	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2
Andon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bandung	4	2	-	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5
Benjarmasin	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
Batam	-	2	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2
Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bogor	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2
Denpasar	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	3
Jakarta	5	4	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2	3	5	6	1	-	-	-	13	15
Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jayapura	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jember	1	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	7
Kendari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kupang	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Lampung	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Makassar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Malang	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-
Mataram	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Medan	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	3	1
Padang	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Palangkaraya	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Palembang	-	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
Palu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pd-Pinang	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2
Pekanbaru	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pontianak	3	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	1
Purwokerto	1	2	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	2	3
Pau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Samarinda	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-
Semarang	2	4	-	3	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	4	7
Serang	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
Surabaya	4	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	1
Surakarta	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	2	1
Ternate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-
Yogyakarta	2	4	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	6
Singapura	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tak Teridentifikasi	60	65	1	2	1	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	63	69
JUMLAH	85	98	1	12	2	3	2	-	3	-	-	10	11	6	7	1	-	-	-	122	130

Tabel 10 dan 11 menunjukkan bahwa perbandingan jumlah antara pengelola/tutor dari UT-Pusat dan UPBJJ-UT dengan mahasiswa adalah 30 : 841 (Non-Pendas) atau hanya 3.57% dan 15 : 236 (Pendas) atau hanya 15.7% dari jumlah partisipan mahasiswa. Dengan jumlah pengelola/tutor dan mahasiswa seperti itu, maka jumlah posting balasan mereka terhadap posting mahasiswa secara rasional rerata 40 posting (Pendas) dan rerata 94 posting (Non-Pendas) per pengelola/tutor. Namun berdasarkan data jumlah posting balasan yang mereka kirim pada Forum hanya berjumlah 271 posting balasan atau rerata hanya 10—11 posting (Non-Pendas), dan 124 posting balasan atau rerata hanya 4—5 posting (Pendas).

Kurang seimbang jumlah pengelola/tutor UT-Pusat/UPBJJ dan kurangnya jumlah posting mereka (baca= tingkat partisipasi) di dalam Forum menyebabkan: (1) banyak posting awal mahasiswa yang belum mendapatkan informasi/penjelasan/tanggapan—sekali pun ada yang berkali-kali disampaikan—dari para pengelola/tutor atau partisipan mahasiswa lain, yaitu 575(48.4%) posting awal pada program Non-Pendas, dan 157(47.3%) posting awal pada program Pendas; dan (2) berbagai pertanyaan, masalah/kesulitan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa dan mereka membutuhkan informasi/bantuan informasi/penjelasan/ tanggapan dari

para pengelola/tutor, hanya diperoleh dari sesama partisipan mahasiswa dan/atau alumni (IKA-UT) tanpa jelas solusinya bagi mahasiswa.

Temuan lain yang juga perlu mendapatkan perhatian dari pihak UT adalah hampir tidak adanya partisipasi dari pihak pengelola/tutor dari UPBJJ-UT di dalam Forum. Dari 38 UPBJJ-UT di Indonesia hanya 4 UPBJJ-UT yang berpartisipasi di dalam Forum, yaitu masing-masing 1 (satu) orang pengelola/tutor yang berasal dari UPBJJ-UT Batam (26 posting), Surabaya (8 posting), Semarang (3 posting), dan Surakarta (1 posting). Sementara berbagai pertanyaan, masalah/kesulitan akademik dari mahasiswa banyak yang membutuhkan informasi/bantuan informasi/penjelasan/tanggapan dan/atau dapat diselesaikan oleh pengelola/tutor UPBJJ-UT setempat. Sejumlah posting tanggapan dari pengelola/tutor UT-Pusat, IKA-UT, dan/atau mahasiswa lain yang menyarankan agar pertanyaan, masalah/kesulitan tersebut ditanyakan atau dikonfirmasi ke pihak UPBJJ-UT, juga kurang mendapatkan respon dari pengelola/tutor UPBJJ-UT setempat.

Akibat dari situasi ini, tak dapat dinafikan jika para mahasiswa tersebut menjadi "enggan" dan tidak melanjutkan partisipasinya di dalam Forum. Tabel 12 berikut menjelaskan fenomena betapa rendahnya tingkat persistensi mahasiswa untuk berpartisipasi secara berkelanjutan di dalam Forum. Data menunjukkan bahwa jumlah partisipan yang aktif pada tahun sebelumnya sangat kecil dibandingkan partisipan baru setiap tahunnya.

Tabel 12
Persistensi Partisipan Dalam Forum FKIP-UT (2006—2009)

Partisipan	NON-PENDAS				PENDAS	
	2006	2007	2008	2009	2008	2009
Awal	64	-	-	-	64	-
Awal & Persisten per tahun	-	24	9	6	-	21
Awal (aktif lagi)	-	-	2	2	-	-
Awal (tidak aktif lagi)	-	37	50	53	-	-
Baru	-	56	244	466	-	184
Baru & Persisten per tahun	-	-	23	154	-	-
Baru (aktif lagi)	-	-	-	3	-	-
Baru (tidak aktif lagi)	-	-	33	233	-	-

Akibat lain dari sangat minimnya partisipasi aktif para pengelola/tutor UT/UPBJJ adalah munculnya berbagai posting keluhan dan kritik di dalam Forum yang dialamatkan kepada UT/UPBJJ sebagai institusi, dengan berbagai muatan/substansi yang mempersoalkan komitmen atau disiplin UT/UPBJJ dalam penyelesaian berbagai kasus administrasi dan/atau akademik mahasiswa (mis. keterlambatan/keruwetan penyelesaian nilai/kasus nilai; atau jadwal dan bahan inisiasi yang terlambat atau kadaluwarsa/tidak pernah di-update, dll.).

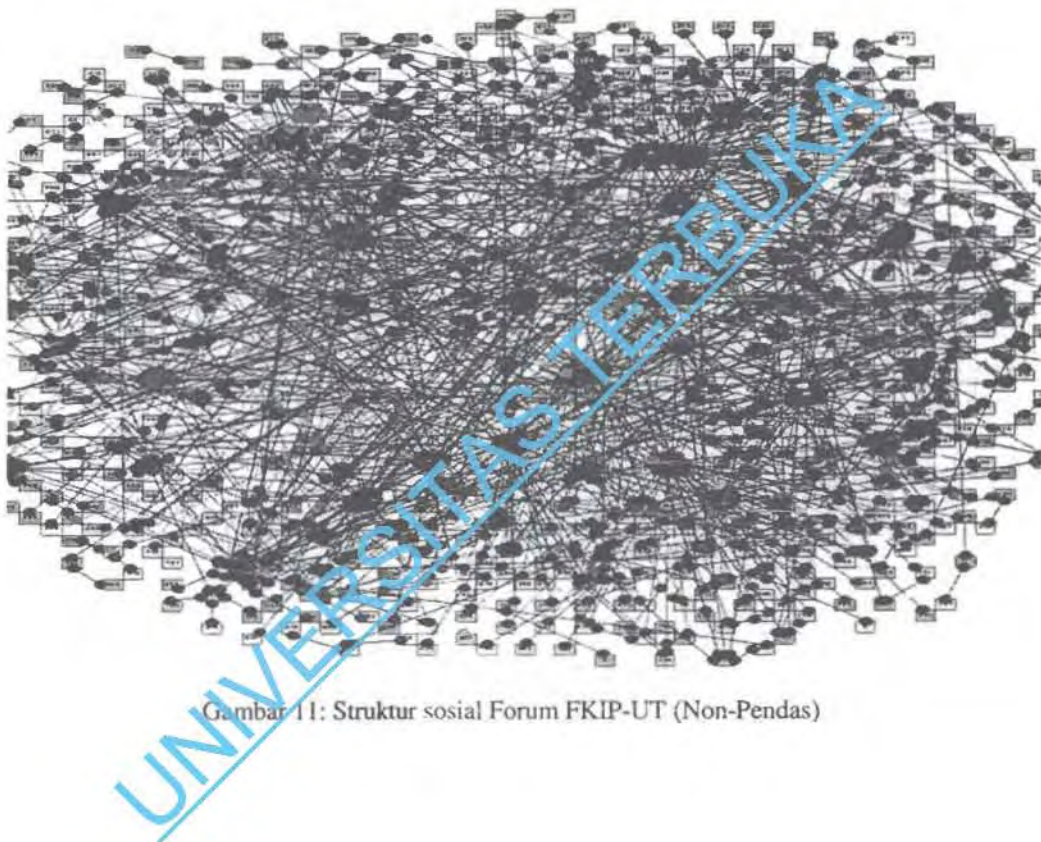
Contoh posting berikut kiranya dapat memberikan gambaran terhadap masalah tersebut.

<p>YULIZAR MALIK, Selasa, 15 Juli 2008 gimana nih...kok nggak ada yang nangepin ya...terutama dari pihak UT?</p>
<p>ERMIWATI GAMAR, Minggu, 14 September 2008 bu yumi... knp saya udah tanya berkali-kali kunci masuk untuk bisa ngikutin tuton kok gak dijawab?</p>
<p>WIDAGDO, Kamis, 26 Pebruari 2009 Ya, kok belum ada tanggapan ya? Saya juga nunggu jawabannya nich.</p>
<p>WIDAGDO Sama dengan saya juga, Bang. Yang saya heran banyak yang menanyakan hal ini, tapi nggak pernah ada tanggapan dari pihak yang berkompeten. Kaya sia-sia aja nih forum</p>
<p>MUCH NURCHOLIS (Rabu, 4 Maret 2009) Gimana ya katanya kitaa harus disiplin tetapi untuk mengeluarkan nilai saja tidak sesuai dengan jadwalnya, aku sangat berharap untuk kedepan kita tingkatkan disiplin. Agar nilai bisa dilihat langsung dan tidak meresahkan</p>
<p>SYAIFUL DODIK HARSON (Kamis, 28 Desember 2006) maaf sebelumnya. saya syaiful dodik ber-NIM: 014383728 Prog studi akta mengajar, mau menanyakan masalah nilai yang sampai sekarang tidak keluar. waktu lalu saya pernah email ke info ut pusat tentang nilai yang belum muncul/ tidak keluar. setelah dapat balasan dari ut pusat ternyata nilai tersebut belum sampai ke ut pusat. setelah saya konfirmasi ke upbj semarang nilai tersebut sudah dikirim. dengan hal tersebut, saya mohon dengan sangat baik ut pusat atau ut semarang dapat memberikan penjelasan baik melalui email sydik99@yahoo.com atau surat ke alamat saya di jl. patiuus no.5 jepara kodepos 59416. saya mohon dihubungi secepatnya baik ut pusat atau ut semarang. terima kasih.</p>
<p>SRI WAHYUNING SUGIAR (Jumat, 5 Januari 2007) inilah kelemahan UT, kita harus sabar! sebenarnya kalau ada jurusan kuliah yang mau kita ambil di universitas lain selain UT lebih baik kita ambil yang di luar UT saja. Benar-benar mengecewakan, dengan problematika seperti ini, bagaimana mungkin kita para mahasiswa UT bisa membanggakan UT kita. Sabar aja.... Semoga UT pusat bis asegera membenahi manajemen dan tidak hanya menajemen pusat saja tapi juga koordinasi dengan UPBJJ daerah.</p>
<p>SITI DINIATI (Rabu, 27 Agustus 2007) kok bisa sih nilai PM nya gak bisa keluar, kita kan sudah mengikuti prosedur dalam proses pembuatannya. Kalau pun memakai format baru, hendaknya ada sosialisasi terlebih dahulu ke mahasiswa bahwa format lama tidak berlaku lagi baru kemudian diberlakukan format baru. Terus terang tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu bahwa format lama gak dipakai. Jadi bagaimana ya... kan laporannya dah dikirim, sementara teman2 yang dari Akta Mengajar tidak dipersulit untuk mata kuliah ini. Mohon tanggapannya...Terimakasih atas tanggapannya. Mohon maaf ya...</p>
<p>SANTIAN DA'ULAYUK (Minggu, 28 Oktober 2007) saya juga sangat kecewa dengan pelayanan UT, 3 bulan ngurus nilai tapi gak ada selesainya.UPBJJ terkesan lepas tangan tanpa ada solusi</p>
<p>HARPEN NASIR (Sabtu, 29 September 2007) ia saya juga bingung, nilai saya DESAIN PEMBELAJARAN juga gak keluar,padahal saya udah kirim formulir pengaduan kasus nilai 2 bulan yang lalu sampai kini belum ada balasan dan kejelasannya. mohon bantuan gimana caranya, biar cepat ada jawaban tentang kasus nilai kayak gini, kok bisa gak keluar, padahal arsip yang ada di upbjj-ut bandar lampung dah lengkap semua, katanya ut ini dah akreditasi internasional kok kasus nilai aja masih bisa lama proses kek gini.</p>
<p>PARKELO WANGEN (Selasa, 29 Desember 2009) Di katalog disebutkan nilai ujian diumumkan maks 8 pekan dr ujian. Btw...mas waktunya tinggal 1 pekan. Klo 1 pekan lg blm kluar, brarti UT tdk konsisten donk.</p>

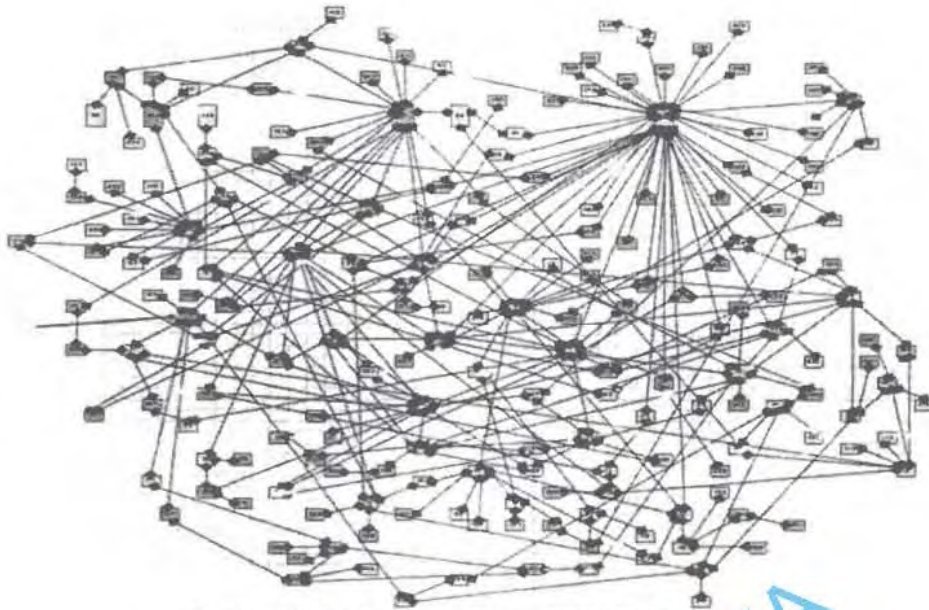
E. Struktur sosial di dalam Forum Komunitas FKIP-UT

Secara substantif, pembentuk struktur sosial Forum FKIP yang paling utama adalah karena adanya kebutuhan bersama untuk: (1) menyelesaikan masalah, kendala, kesulitan yang dihadapi para partisipan berkenaan dengan nilai ujian, praktik, praktikum, tutorial online, dll; (2) belajar bersama atau kelompok sesama program studi dalam forum-forum komunitas program studi; dan (3) saling berbagi pengalaman dan/atau informasi tentang berbagai aspek studi/akademik antarpartisipan secara personal/individual.

Struktur sosial di dalam Forum Komunitas FKIP-UT membentuk jaringan-jaringan relasi sosial antarpartisipan yang bersifat multipleksitas (Gambar 11).



Gambar 11: Struktur sosial Forum FKIP-UT (Non-Pendas)

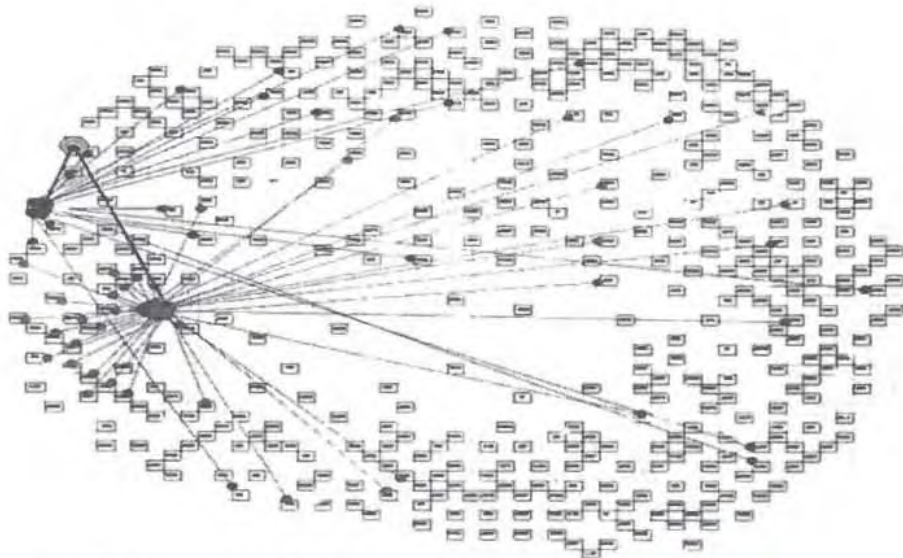


Gambar 12: Struktur sosial Forum FKIP-UT (Pendas)

Multipleksitas struktur sosial di dalam Forum Komunitas FKIP-UT tersebut terbentuk dari beragam relasi sosial antarpartisipan Forum. Relasi-relasi sosial yang membentuk struktur sosial secara keseluruhan adalah:

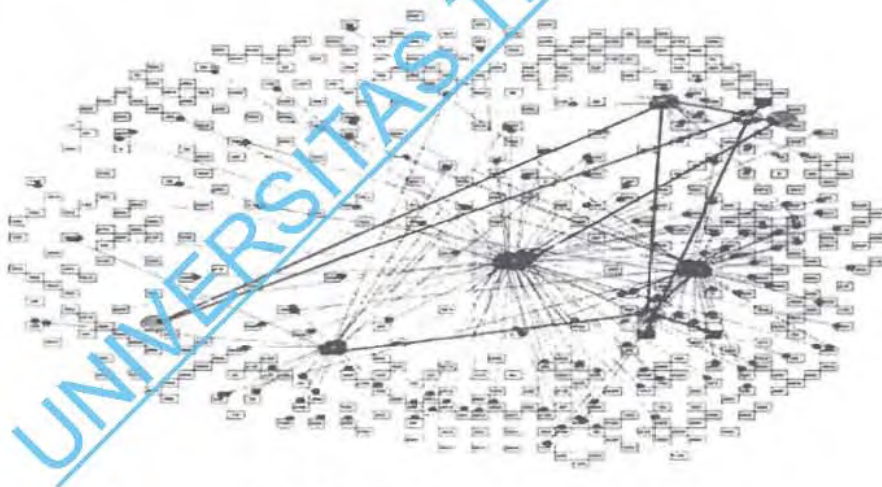
- (1) *betweenness*, yaitu partisipan yang berperan sebagai perantara di dalam jaringan sehingga secara tidak langsung tercipta konektivitas dengan jaringan relasi sosial terbesar dalam struktur sosial Forum. Pada Forum Komunitas FKIP-UT di temukan dua pola *betweenness*, yaitu: **Pertama**, *betweenness* yang menjadi perantara dalam hubungan relasi sosial antara sentral-sentral relasi. **Kedua**, *betweenness* yang menjadi perantara dalam hubungan relasi sosial antara sentral-sentral relasi, juga dengan individu-individu partisipan yang sama sekali tidak memiliki jaringan relasi sosial dengan partisipan lain dan/atau dengan sentral-sentral relasi.

Betweenness pola **pertama** ditemukan, misalnya pada partisipan 703 yang menjadi perantara yang menghubungkan antara sentral jaringan sosial yang berpusat pada partisipan 140 dan 152, seperti gambar berikut.



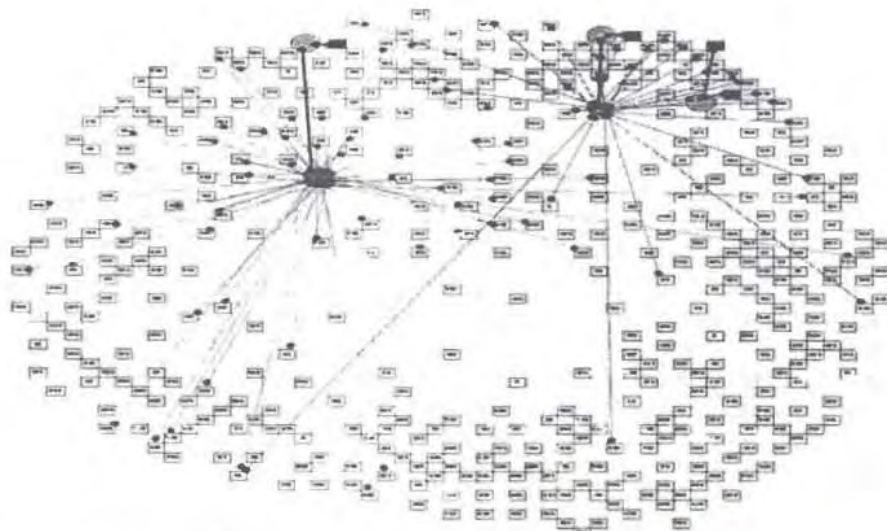
Gambar 13: *Betweenness pola-1* [○] dalam Struktur sosial Forum FKIP-UT

Betweenness pola kedua ditemukan misalnya pada partisipan 67, 98, 190, dan 541 yang menjadi perantara yang menghubungkan antara sentral jaringan sosial yang berpusat pada partisipan 71, 107, 122, 154, dan partisipan individual 371, 517, 838.



Gambar 14: *Betweenness pola-2* [○] dalam Struktur sosial Forum FKIP-UT

(2) *bridge*, yaitu partisipan yang berperan sebagai jembatan penghubung terakhir di dalam jaringan-jaringan relasi sosial Forum. Jika peran tersebut tidak ada, maka akan memberikan gambaran lain atau berbeda pada grafik jaringan-jaringan relasi sosial Forum. Peran ini ditemukan misalnya ditemukan pada partisipan 170, 583, 464,



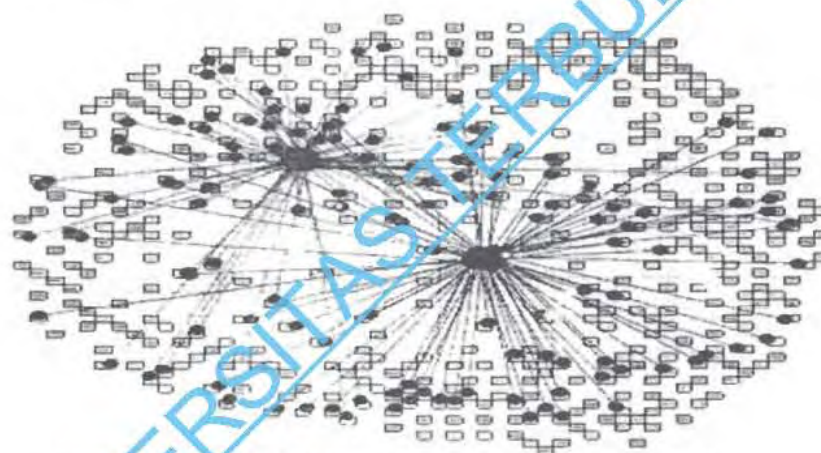
Gambar 15: *Bridge* [O] dalam Struktur sosial Forum FKIP-UT

(3) **sentralitas (*centrality*)**, yaitu partisipan yang menjadi "pusat/sentral" atau "bintang" (*star*) di dalam jaringan-jaringan relasi sosial Forum dengan jumlah relasi terbesar. Partisipan ini memiliki kekuatan sosial di dalam jaringan, karena sekaligus mampu membangun konektivitas antarpartisipan, baik sebagai perantara, pembangun kedekatan relasi, maupun tingkat konektivitas yang dimiliki. Dari keseluruhan struktur sosial pada Forum Komunitas FKIP-UT, terjadinya sentralisasi relasi sosial pada sejumlah partisipan. Sentralisasi ini sangat mungkin tercipta setidaknya karena mereka (pengelola, alumni, dan/atau mahasiswa): (1) dipersepsi oleh partisipan lain memiliki banyak informasi, pengetahuan dan/atau pengalaman yang bisa dibagi kepada partisipan lain berkenaan dengan pertanyaan, masalah, kendala dan/atau kesulitan yang dihadapi. (2) memberikan pernyataan atau komentar yang memperlihatkan sikap *sociable*, peduli terhadap partisipan lain yang memiliki masalah, kendala dan/atau kesulitan dalam studinya di UT.

Kecenderungan terciptanya sentralitas jaringan-jaringan relasi sosial sebagai fenomena sosial yang merupakan fenomena terbanyak di dalam keseluruhan jaringan relasi yang telah membentuk struktur sosial di dalam Forum, menunjukkan bahwa eksistensi dan keberlanjutan Forum Komunitas sebagai media jejaring sosial maya sangat ditentukan oleh adanya rasa kebersamaan (*togetherness*), simpati, saling mengidentifikasi-diri, keterbukaan pikiran dan perasaan, saling mengerti satu dengan yang lain. Hal ini pada akhirnya akan membangun rasa solidaritas sosial, rasa kesetiakawanan, perasudaraan antarmahasiswa FKIP, yang menjadi fondasi penting terciptanya "kesadaran kolektif yang berkesinambungan" (*a sustainable collective awareness*) di

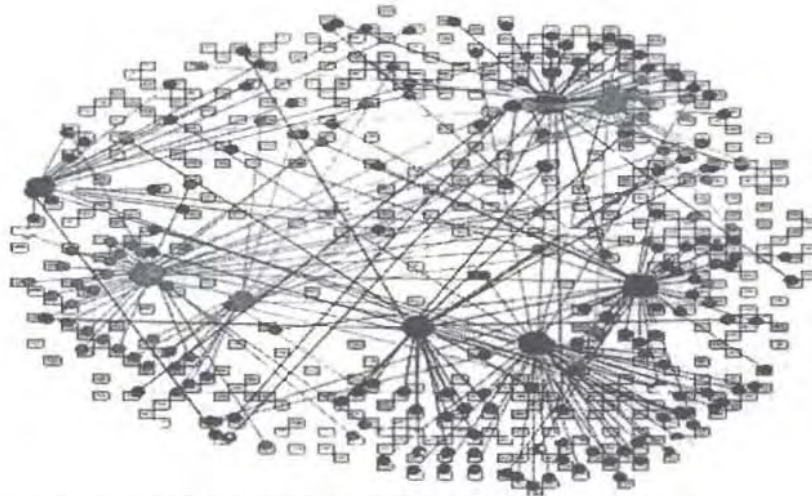
antara mereka, karena setiap partisipan terikat oleh kesamaan visi dan tujuan bersama (*fostered by a common vision and shared goals*).

Sentralisasi jaringan-jaringan relasi sosial pertama dan terbesar pada Forum memiliki jumlah jaringan relasi sosial dengan partisipan-partisipan lain mencapai 80 relasi, dan sekaligus merupakan formasi sosial terbesar yang terbentuk di dalam keseluruhan struktur sosial di dalam Forum. Sentralisasi jaringan ini berpusat pada 2 (dua) orang Pengelola/Tutot UT-Pusat. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi dan peran UT-Pusat sangat strategis dan penting—terutama pada program Pendas—dalam membangun, mengelola, dan mengembangkan ikatan-ikatan relasi sosial antarpartisipan di dalam Forum FKIP-UT (Pendas dan/atau Non-Pendas), dan sekaligus sangat penting artinya bagi penciptaan kesadaran mahasiswa FKIP-UT untuk membangun komunitas belajar (virtual dan riil) dalam sistem pendidikan tinggi jarak jauh. Sentralitas ini ditemukan misalnya pada partisipan 154 dan 201 (Pengelola UT) seperti gambar berikut.



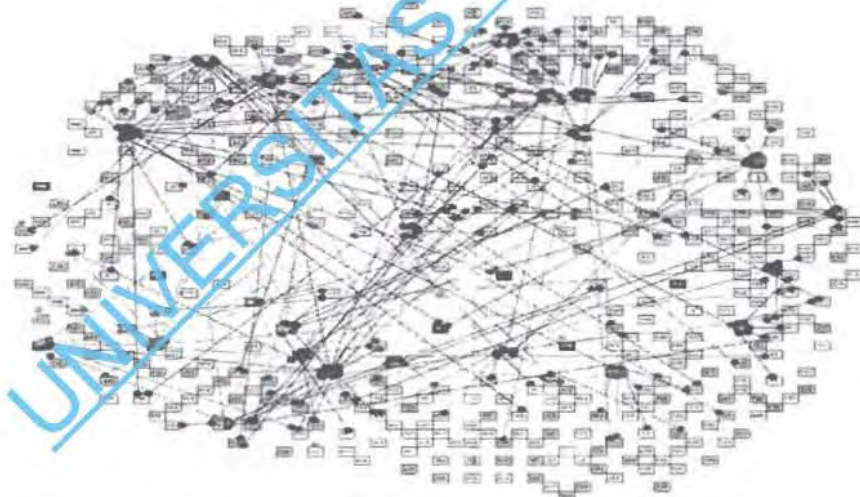
Gambar 10: 2 (dua) kelompok sosial (*social groups*) sebagai formasi terbesar dalam struktur sosial Forum FKIP-UT

Sentralisasi jaringan-jaringan relasi sosial kedua dengan jumlah jaringan antara 20—30 relasi, ditemukan pada partisipan 23, 71, 107, 140, 152, 184, 185, dan 378, seperti gambar berikut.



Gambar 17: 8 (delapan) kelompok sosial (*social groups*) besar kedua dalam struktur sosial Forum FKIP-UT

Sentralisasi jaringan-jaringan relasi sosial ketiga dengan jumlah jaringan antara 10—15 ditemukan pada partisipan 7, 19, 23, 54, 53, 67, 84, 118, 122, 123, 124, 125, 129, 139, 165, 168, 196, 202, 210, 248, 294, dan 524. Sentralisasi jaringan-jaringan relasi sosial ketiga ini merupakan jumlah terbesar yang terbentuk di dalam Forum Komunitas FKIP-UT, seperti gambar berikut.

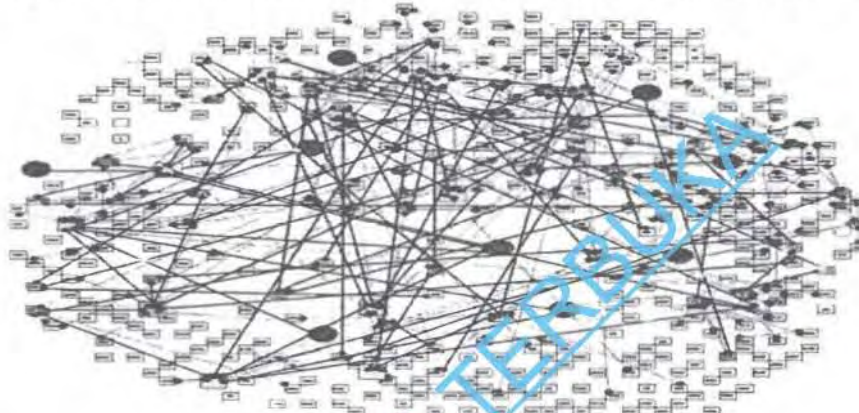


Gambar 18: kelompok-kelompok sosial (*social groups*) besar ketiga dalam struktur sosial Forum FKIP-UT

- (4) *Closeness*, yaitu partisipan yang memiliki jaringan relasi yang dekat/intim dengan partisipan lain karena kebutuhannya untuk memperoleh akses informasi, arahan, dan/atau bimbingan dari partisipan lain dalam bidang akademik. Peran ini ditemukan misalnya ditemukan pada partisipan 169

(mahasiswa) dengan 201 (pengelola UT-Pusat) dengan jumlah kontak lebih dari 20 kali.

- (5) kelompok kohesi struktural (*structural cohesion*) yaitu kelompok di dalam Forum yang terbentuk dari sejumlah kecil partisipan yang jika keberadaannya dihilangkan dari Forum akan menyebabkan terputusnya atau pecahnya keutuhan komunitas secara keseluruhan. Peran ini ditemukan misalnya ditemukan pada partisipan 52, 67, 89, 123, 135, 139, 142, 156, 171, yang menyatukan kelompok-kelompok kecil dan/atau besar, sehingga hampir seluruh partisipan baik yang tergabung dalam kelompok dan/atau individual dapat disatukan dalam suatu kesatuan struktural Forum Komunitas FKIP-UT.

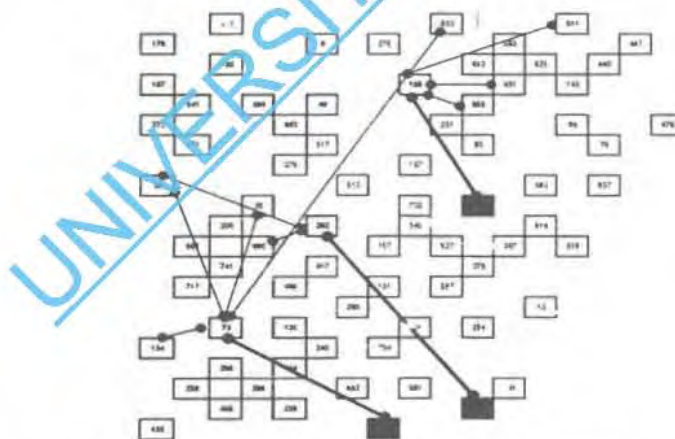


Gambar 19: kelompok-kelompok kohesi struktural dalam struktur sosial Forum FKIP-UT
Keterangan: ● atau ○ = kelompok-kelompok sosial besar; □ = kelompok-kelompok sosial kecil; ■ = kelompok kohesi struktural

- (6) "dyad" (kelompok-kelompok yang terbentuk atau tercipta dari hubungan sosial antara dua orang partisipan di dalam Forum). Dyad hanya ditemukan pada program Non-Pendas yakni antara partisipan 72—467, 840—841, 219—426, 68—106, 52—343, dan 147—718.
- (7) Partisipan terisolasi (*isolated participants*) yaitu partisipan yang sama tidak memiliki jaringan relasi sosial dengan partisipan lain pada Forum. Para partisipan yang terisolasi dari jaringan relasi sosial Forum tampaknya disebabkan oleh minimnya partisipasi mereka di dalam Forum (hanya 1—2 posting dalam 4 tahun), sehingga mereka hampir-hampir tidak dikenal oleh partisipan lain. Posting mereka tidak direspon oleh partisipan lain, dan juga tidak pernah memberikan respon/tanggapan terhadap posting partisipan lain. Partisipan yang terisolasi pada program Non-Pendas sebanyak 45 orang mahasiswa terdiri dari 19 partisipan perempuan (18, 334, 591, 436, 475, 35, 438, 515, 722, 70, 251, 715, 262, 333, 615, 580, 435, 274, dan 525), dan 26

partisipasi laki-laki (623, 732, 735, 739, 405, 222, 893, 610, 252, 639, 153, 483, 105, 846, 847, 60, 848, 273, 723, 744, 499, 849, 527, 502, 349, dan 747). Partisipan yang terisolasi pada program Pendas sebanyak 43 orang mahasiswa terdiri dari 26 partisipan perempuan (66, 80, 122, 141, 147, 163, 174, 188, 191, 196, 199, 202, 213, 214, 216, 218, 229, 232, 234, 240, 245, 246, 247, 248, dan 249), dan 26 partisipan laki-laki sebanyak 17 mahasiswa (65, 82, 116, 118, 127, 133, 169, 178, 210, 212, 221, 222, 226, 233, 235, dan 236).

Analisis terhadap seluruh struktur jaringan relasi sosial pada Forum, tidak ditemukan adanya "triad" (kelompok-kelompok yang terbentuk atau tercipta dari hubungan sosial tiga orang partisipan di dalam Forum). Namun, yang paling banyak ditemukan adalah relasi-relasi sosial yang terjadi antara seorang partisipan dengan seorang partisipan lain tanpa adanya relasi dengan partisipan-partisipan lain. Misalnya relasi antara A—B (A hanya memiliki relasi dengan B, tetapi B memiliki lebih dari satu relasi); C—D (D hanya memiliki relasi dengan C, tetapi C memiliki lebih dari satu relasi); E—G (E hanya memiliki relasi dengan G, tetapi G memiliki lebih dari satu relasi); dst., dengan frekwensi yang hanya 1 atau dua kali kontak. Relasi sosial yang demikian mencapai 70% dari keseluruhan jaringan. Temuan ini menunjukkan bahwa jaringan relasi sosial antarpartisipan yang terbentuk di dalam Forum belum sepenuhnya mampu menciptakan sebuah struktur jaringan relasional yang kokoh dan intensif di antara partisipan.



Gambar 20: relasi-relasi sosial yang terjadi antara seorang partisipan dengan seorang partisipan lain tanpa adanya relasi dengan partisipan-partisipan lain dalam struktur sosial Forum FKIP-UT

Selain itu, juga ditemukan adanya sejumlah partisipan yang "terisolasi" dari jaringan relasi sosial Forum. Hal ini terjadi karena posting dari partisipan tersebut sama sekali tidak mendapatkan tanggapan dari partisipan lain, dan/atau partisipan tersebut tidak mencoba melakukan interaksi-komunikasi lebih lanjut untuk membangun relasi. Kelompok terisolasi ini ditemukan pada partisipan 13, 110, 222, 265, 405, 501, dan 739.

Namun demikian, secara keseluruhan hubungan-hubungan sosial yang tercipta di antara berbagai kebutuhan masing-masing entitas di dalam Forum tersebut telah membentuk sebuah struktur sosial yang merupakan unsur penting lainnya di dalam jejaring komunitas maya Forum Komunitas FKIP-UT. Struktur sosial di dalam Forum ada yang bersifat mikro-struktur yang terbentuk dari multi-hubungan sosial "acak" dan bersifat "bottom-up" di antara para individu aktor; dan/atau hubungan-hubungan sosial pada tingkatan makro-struktur, yang terbentuk dari multi-hubungan sosial yang bersifat "top-down" pada tataran jejaring sosial secara totalitas. Struktur sosial di dalam Forum juga memperlihatkan struktur jaringan yang bersifat hierarkis atau jaringan (*nested*) dengan berbagai derajat ikatan sosial—kuat, lemah, atau lepas. Salah satu atribut yang sangat penting dalam struktur sosial pada komunitas FKIP-UT adalah adanya resiprositas ikatan-ikatan sosial, karena ia berkaitan dengan keseimbangan dan dengan derajat dan bentuk hierarkis di dalam jejaring sosial Forum.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan:

- (1) pola-pola relasi antaranggota Forum bersifat multipolar, merupakan komposisi antara pola relasi dua-arah/timbal balik (simetris); searah (asimetris); gabungan antara searah (asimetris) dan dua-arah/timbal balik (simetris); dan yang tak berarah. Pola-pola relasi terfokus pada sejumlah informasi, ide, masalah personal/akademik, dukungan, yang berkaitan dengan aspek akademik (87.6%) dan non-akademik (12.4%)
- (2) ikatan sosial antaranggota tidak selalu imbang (*unbalanced*), lebih banyak bersifat searah (simetris), juga tidak ajek (*consistent*), dan tidak bersifat romantis. Ikatan sosial paling kuat umumnya cenderung tercipta antarpartisipan pada prodi yang sama (Pendas atau Non-Pendas) karena kedekatan idealisme, gagasan, pemikiran dan emosional, yang sebagian besar berkenaan dengan berbagai pertanyaan, kesulitan, dan atau masalah/kasus yang mereka hadapi di bidang akademik (nilai, tutor, ujian, dll). Ikatan-katan sosial antarpartisipan pada program Non-Pendas terjalin di antara 34 UPBJJ-UT, dan pada program Pendas terjalin di antara 28 UPBJJ-UT. Ikatan sosial terbanyak terjadi antara UPBJJ dengan Jakarta sebanyak 374 relasi untuk Nonpendas (35.38%) dan sebanyak 74 relasi untuk Pendas (44.58%)
- (3) multipleksitas relasi antarpartisipan bersifat silang-kait antara ikatan-ikatan sosial lemah dan kuat dalam relasi-relasi sosial, yang selanjutnya menciptakan "multipleksitas" ikatan-ikatan sosial dalam jejaring sosial maya Forum Komunitas FKIP-UT, yakni relasi-relasi sosial yang di dalamnya terjadi tumpang-tindih peran-peran, pertukaran-pertukaran, atau afiliasi-afiliasi sosial, dengan ikatan sosial yang juga bersifat multipleksitas. Multipleksitas relasi antarpartisipan ditunjukkan oleh terciptanya tumpang-tindih peran (*overlap roles*) dan pertukaran-pertukaran peran (*role exchanges*) antarpartisipan
- (4) Komposisi sosial pada Forum Komunitas FKIP-UT terdiri dari: mahasiswa dari UPBJJ-UT di Indonesia dan luar negeri (1073 orang); (2) Ikatan Alumni

UT/IKK-UT (2 orang); dan (3) pengelola dan tutor dari UT-Pusat dan UPBJJ-UT (45 orang).

- (5) Struktur sosial di dalam Forum ada yang bersifat mikro-struktur yang terbentuk dari multi-hubungan sosial "acak" dan bersifat "bottom-up" di antara para individu aktor; dan/atau hubungan-hubungan sosial pada tingkatan makro-struktur, yang terbentuk dari multi-hubungan sosial yang bersifat "top-down" pada tataran jejaring sosial secara totalitas. Struktur sosial di dalam Forum juga memperlihatkan struktur jaringan yang bersifat hierarkis atau jaringan (*nested*) dengan berbagai derajat ikatan sosial—kuat, lemah, atau lepas. Salah satu atribut yang sangat penting dalam struktur sosial pada komunitas FKIP-UT adalah adanya resiprositas ikatan-ikatan sosial karena ia berkaitan dengan keseimbangan dan dengan derajat dan bentuk hierarkis di dalam jejaring sosial Forum.

B. Saran

- (1) kepada penanggung jawab Forum Komunitas FKIP-UT disarankan agar identitas personal setiap partisipan mahasiswa dibuat lengkap untuk memudahkan penyusunan jaringan dan struktur sosial dan relasi antarmereka.
- (2) kepada para pengelola UT-Pusat dan/atau semua UPBJJ-UT disarankan agar bersikap pro-aktif terhadap setiap respon partisipan mahasiswa untuk menghindari kekecewaan mereka dan menjadikan Forum Komunitas tidak mencapai maksud dan tujuannya secara maksimal.
- (3) dalam konteks pengembangan PJJ, kepada UT-Pusat disarankan agar Forum Komunitas FKIP-UT perlu lebih dikembangkan lagi sehingga menjadi "solusi teknologis" bagi pembentukan kesadaran dan keberlanjutan komunitas mahasiswa FKIP-UT.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2005). Mahasiswa s_2 pada sistem pendidikan jarak jauh: pemanfaatan internet dan bantuan belajar. *jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, vol. 6, No. 2, september 2005, 77-91.
- ANTARA News, 3 Maret 2009. *Pengguna internet di indonesia meningkat*. Diunduh dari: <http://www.antara.co.id/> (23-02-2010).
- Belawati, T. (1995). *Increasing persistence in indonesian post-secondary distance education*. Atheses submitted in partial fulfilment of the requirement for the degree of doctor of philosophy in faculty of graduate studies (department of educational studies) at the university of british columbia. Diunduh dari: <http://pustaka.ut.ac.id/puslata/pdf/81200.pdf>
- Belawati, T. (2000). Enhancing learning in distance education through the world wide web. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, vol. 1, no. 1, maret 2000. diunduh dari: <http://pk.ut.ac.id/ptjj/11titan.htm>. (8 Februari 2010).
- Benkler, Y. (2006). *The wealth of networks : How social production transforms markets and freedo*. New Haven and London: Yale University Press. Diunduh dari: http://cyber.law.harvard.edu/wealth_of_networks/10_Social_Ties:_Networking_Together (23 Februari 2010).
- Boetcher, S., Duggan, H., & White, W. (2006). *What is a virtual community and why would you ever need one??* diunduh dari www.fulcrum.com. (8 Februari 2010)
- Brown, R. E. (2007). The process of community-building in distance learning courses. *Journal of asynchronous learning networks*, 5 (1) Retrieved February 2007. diunduh dari: [http://www.sloan-cwiki.org/wiki/index.php?title=The_Process_of_Communitybuilding_in_Distance_Learning_Classes%2c_JALN_5\(2\)](http://www.sloan-cwiki.org/wiki/index.php?title=The_Process_of_Communitybuilding_in_Distance_Learning_Classes%2c_JALN_5(2)) (10 Februari 2010)
- Canadian Association of Research Libraries (CARL). (2005). *The e-learning e-volution in colleges and universities: A pan-Canadian challenge*. diunduh dari <http://www.carl-abrc.ca> (28 Maret 2007).
- Creswell, J.A. (1994). *Research design: Qualitative & quantitative approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Dann, S., & Dann, S. (1998). "Cybercommuning: Global village halls", *Advances in consumer research*, volume 25, pp. 379-385.
- Darmayanti, T., Setiani, M.Y., & Oetoyo, B. (2007). E-Learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di indonesia. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, volume 8, nomor 2, september 2007, h. 99-113.
- Daugherty, T., Lee, W.-N., Gangadharbatla, H., Kim, K., and Outhavong, S. (2005). Organizational virtual communities: Exploring motivations behind online panel participation. *Journal of computer-mediated communication*, 10(4), article 9. <http://jcmc.indiana.edu/vol10/issue4/daugherty.html> (8 Februari 2010)

- Daulay, P. (2009). *Interaksi sosial mahasiswa pendidikan jarak jauh: kasus pemanfaatan forum komunitas fisip ut pada website www.ut.ac.id*. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Jakarta: LPPM-UT.
- Dawson, S. (2006). Online forum discussion interactions as an indicator of student community. *Australasian journal of educational technology*. vol. 22(4), 495-510.
- Donath, J.S. (1996). *Inhabiting the virtual city: The design of social environments for electronic communities*. Diunduh dari: <http://smg.media.mit.edu/people/Judith/Thesis/ThesisContents.html>. (10-02-2010).
- Dueber, B. & Misanchuk, M. (2006). *Sense of community in a distance education course*. Paper presented at the Mid South Instructional Technology Conference, 8-10 April, Murfreesboro, TN. [verified 17 Oct 2006]. diunduh dari: <http://bit.ly/1DUEBER> (8 Februari 2010)
- Figallo, C. (1999). *Hosting web communities: Building relationships, increasing customer loyalty, and maintaining a competitive edge*. California: Meckler Media.
- Garton, L., Haythornthwaite, C., & Wellman, B. (1997). Studying online social networks. *Journal of computer-mediated communication*. 3 (1) June 1997. Diunduh dari: <http://jcmc.indiana.edu/vol3/issue1/garton.html>. (8 Februari 2010).
- Hanneman, R.A. & Riddle, M. (2005). *Introduction to social network methods*. Riverside, CA: University of California, Riverside (published in digital form at <http://faculty.ucr.edu/~hanneman/>)
- Hew, K.F., & Cheung, W.S. (2003). Models to evaluate online learning communities of asynchronous discussion forums. *Australian journal of educational technology* 2003, 19(2), 241-259.
- Horrigan, J. B. (2001). Online communities: Networks that nurture long-distance relationships and local ties. *Pew internet and american life project*. Diunduh dari: from http://www.pewinternet.org/report_display.asp?r=47 (8 Februari 2010).
- James, L. & Bogan, K. (1995). *Analyzing linkage structure in a course-integrated virtual learning community on the world wide web*. Diunduh dari <http://inet.nttam.com> (8 Februari 2010).
- James, L. (1997). *Creating an online learning environment that fosters information literacy, autonomous learning and leadership: The hawaii online generational community-classroom*. Diunduh dari <http://leahi.kcc.hawaii.edu/org/tcc-conf/presjames.html>. (8 Februari 2009)
- Kim, A.J. (2000). *Community building on the web: secret strategies for successful online communities*. London: Addison Wesley.
- Kroker, A. & Weinstein, M.A. (1994). *Data Trash: The theory of the virtual class*, Montreal: New World Perspectives.
- Linn, Marcia C. (1996). Cognition and Distance Learning. *Journal of the American Society for Information Science*. 47 (11), (November), 827-842.
- Luis R. Izquierdo, L.R., & Hanneman, R.A. (2006) *The formal analysis of social networks using mathematica*. http://faculty.ucr.edu/~hanneman/mathematica_networks.pdf atau <http://www.luis.izquierdo.name>.

- Matteson, D.W. 1998. *Intersections of academic and virtual community: Networks and the reproduction of culture*. Paper presented at the Annual Meetings of the Midwest Sociological Society, April 2-5, 1998; Kansas City, MO.
- Mazzolini, M & Maddison, S., (2003). Sage, guide or ghost? The effect of instructor intervention on student participation in online discussion forums. *Computers & Education*, Volume 40, Issue 3, April 2003, Pages 237-253.
- McKenzie, W & Murphy, D. (2000). I hope this goes somewhere: Evaluation of an online discussion group. *Australian journal of educational technology*, 16(3), 239-257.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data kualitatif*. (terj). Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Paccagnella, K. (1997). Getting the seats of your pants dirty: Strategies for ethnographic research on virtual communities. *Journal of computer-mediated communication*. 3(1) June, 1997. diunduh dari: <http://jcmc.indiana.edu/vol3/issue1/paccagnella.html>. (8 Februari 2010).
- Patriarchas, K, & Xenos, M., (2009). Modelling of distance education forum: Formal languages as interpretation methodology of messages in asynchronous text-based discussion. *Journal computers & education*, Volume 52 Issue 2, February, 2009.
- Porter, L.R. (1997). *Creating the virtual classroom: distance learning with the internet*. New York: John Wiley & Sons.
- Pos Kota, 12 Agustus 2009. *Pengguna internet di indonesia masih rendah*. Diunduh dari: <http://www.poskota.co.id/> (23-02-2010).
- Raub, R.A, et al. (2007). Social network analysis in analyzing potential fraudster. *Proceedings of the international conference on electrical engineering and informatics* Institut Teknologi Bandung, Indonesia June 17-19, 2007. diunduh dari: repository.gunadarma.ac.id:8060/679/1/B-62.pdf (10-02-2010).
- Ravenscroft, A. & Matheson, M.P. (2001). Carpe diem: Models and methodologies for designing engaging and interactive e-learning discourse. *Proceedings of the IEEE international conference on advanced learning technologies*. pp.0074.
- Rheingold, H. (1993). *The virtual community*. Diunduh dari: <http://www.rheingold.com/vc/book/>
- Rovai, A. P. (2002). Building sense of community at a distance. *International review of research in open and distance learning*, 3(1). Diunduh dari <http://www.irrodl.org/index.php/irrodl/article/view/79/152> (8 Februari 2010)
- Rybas, S. (2008). *Community revisited: Invoking the subjectivity of the online learner*. A Dissertation Submitted to the Graduate College of Bowling Green: State University in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy. August 2008. diunduh dari: <http://etd.ohiolink.edu/send-pdf.cgi/Rybas%20Sergey.pdf?bgsu1213152492>
- Selim, H.M. (2007). Critical success factors for e-learning acceptance: Confirmatory factor models. *Computers & education*, v.49 n.2, p.396-413, September, 2007
- Simoff, S.J. & Maher, L. (1997). *Web-mediated course: The revolution in on-line distance education*. Diunduh dari <http://ausweb.scu.edu.au/>

- Smith, M. & Kollock, P. eds. (1999). *Communities in cyberspace*. New York, NY: Routledge.
- Smith, M. A. (1992). *Voices from the WELL: The logic of the virtual commons*. Retrieved October 17, 2001. diunduh dari: <http://www.sscnet.ucla.edu/soc/csoc/papers/voices/Voices.htm>. (23 Februari 2010).
- Soong, M.H.B. et.al. (2001). Critical success factors for on-line course resources. *Computers & education*. Volume 36, Issue 2, February 2001, Pages 101-120.
- Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ict dalam pembelajaran. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, volume 8, nomor 1, maret 2007, 83-98.
- Susrini, N.K. 2006. Perguruan tinggi, pengguna astinet terbesar di jatim. *Detikinet*, 14/12/2006. diunduh dari: <http://m.detik.com> (23-02-2010)
- Teo, H-H, et.al. (2003). Evaluating information accessibility and community adaptivity features for sustaining virtual learning communities, *International journal of human-computer studies*, v.59 n.5, p.671-697, November 2003
- Utama, M.C., dkk. (2000). Aplikasi sistem pendidikan jarak jauh berbasis web *Jurnal pendidikan tinggi jarak jauh*, volume 1(2). Agustus 2000.
- Utami, T.F. 2009. *Indonesia: Jumlah penduduk vs pengguna internet*. C.E.R.I.T.A. diunduh dari: <http://trianifajriutami.wordpress.com/2009/09/19/jumlah-penduduk-vs-pengguna-internet/> (23-02-2010)
- Wang, V. (2009). Community on-line: Cybercommunity and modernity why do people participate in cybercommunities? *Proceedings of the websci'09: society on-line*, 18-20 March 2009, Athens, Greece. Diunduh dari: http://journal.webscience.org/175/3/websci09_attachment_176.pdf (8 Februari 2010).
- Wash, R. (2003). *Taking a bird's-eye view of "social cyberspaces"*. Diunduh dari <http://www.microsoft.com/presspass/press/2003/Jul03/07-9BirdsEyeViewPR.msp> (8 Januari 2009)
- Wellman, B. (1979). "The community question: The intimate networks of east yorkers". *American journal of sociology* 84 (5): 1201-31. Diunduh dari <http://www.chass.utoronto.ca/~wellman/publications/eastyorkers/eastyorkers.pdf>. (8 Februari 2010).
- Wellman, B., et al. (1996). Computer networks as social networks: collaborative work, telework, and virtual community. *Annual review of sociology*, Vol. 22. diunduh dari <http://www.questia.com/> (8 Februari 2010).
- Vesely, P., Bloom, L., & Sherlock, J. (2007) Key elements of building online community: comparing faculty and student perceptions. *MERLOT journal of online learning and teaching*, 3(3). Diunduh dari <http://jolt.merlot.org/vol3no3/vesely.htm> (8 Februari 2010)
- Zachry, M. (2000). The ecology of an online education site in professional communication, *Proceedings of IEEE professional communication society international professional communication conference and Proceedings of the 18th*

annual ACM international conference on computer documentation: technology & teamwork, September 24-27, 2000, Cambridge, Massachusetts

Zaidin, Firman, dan Sigit, (2003). *Studi tentang persepsi mahasiswa ut terhadap pelayanan bahan ajar, tugas mandiri, dan Internet di upbjj-ut makassar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.

UNIVERSITAS TERBUKA